

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DI
SMPN 3 LAWANG**

TESIS

Oleh:

Lailatul Rifqoh Izzati

(210106220013)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DI
SMPN 3 LAWANG**

TESIS

Oleh

Lailatul Rifqoh Izzati
NIM. 210106220013

Dosen Pembimbing I
Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Pembimbing II
Dr. Muh. Hambali, M. Ag



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan mereka adalah meyakini ayat-ayat kami.”

(QS. As-sajadah:24¹)

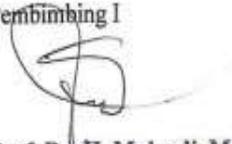
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur`an Hafalan (Surabaya: Halim, 2014), 417.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul: Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 10 Mei 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Naskah Tesis dengan judul **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang”** yang disusun oleh Lailatul Rifqoh Izzati (NIM. 210106220013) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji yang diselenggarakan pada hari Rabu, 1-November-2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

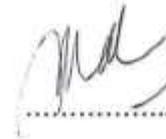
Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



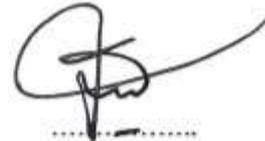
Ketua Penguji

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 195507171982031005



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003



Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Rifqoh Izzati
NIM : 210106220013
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Mei 2023

Hormat Saya



Lailatul Rifqoh Izzati
(210106220013)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang”**

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dr. Muh Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, adik dan kakak tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan doa dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-B 2021, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2021, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi

bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 27 September 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lailatul Rifqoh Izzati', written in a cursive style.

Lailatul Rifqoh Izzati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

اُو = Ū

اِي = Î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Orisinalitas Peneltian.....	21
F. Definisi Istilah	32
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	34
A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	34
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Ssekolah.....	44

C. Evaluasi Supervisi Akdemik Kepala Sekolah	54
D. Implikasi Supervisi Akdemik Kepala Sekolah.....	56
E. Teori Mutu.....	58
F. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik.....	68
G. Kerangka Pikir.....	71
BAB III METODE PENEITIAN.....	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Kehadiran Peneliti	73
C. Lokasi Penelitian	74
D. Data dan Sumber Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Analisis Data	80
F. Keabsahan Data	83
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	88
A. Gambaran Umum Penelitian	88
1 Sejarah Madrasah	88
2 Profil Sekolah.....	88
3 Visi & Misi.....	90
4 Struktur Organisasi	91
5 Jumlah Pendidik, Pegawai dan Siswa	92
6 Kondisi Guru.....	92

B. Paparan Data.....	95
1 Perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang	95
2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	108
3 Evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	119
4 Implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	133
C. Hasil Penelitian.....	143
1 Perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	143
2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	145
3 Evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	147
4 Implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.....	149
BAB V PEMBAHASAN	152
A. Perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang	152
B. Pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang	159

C. Evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang	168
D. Implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang	174
BAB VI PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran-Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Peneliti	26
Tabel 4 1 Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir	85
Tabel 4 2 Data Ruang Kelas.....	86
Tabel 4 3 Data Ruang Lainnya.....	86
Tabel 4 4 Data Guru Dan Pegawai.....	86
Tabel 4 5 Jumlah Pendidik, Pegawai Tetap Dan Siswa	87
Tabel 4 6 Kondisi Guru.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	79
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	87
Gambar 4. 2 Program Supervisi Penentuan Tujuan dan Sasaran Supervisi.....	95
Gambar 4. 3 Instrumen supervisi akademik.....	97
Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Supervisi Akademik	98
Gambar 4. 5 Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Supervis.....	102
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Teknik Kelompok	105
Gambar 4. 7 Format Ceklist Pelaksanaan Supervisi Akademik	107
Gambar 4. 8 Pembinaan Oleh Kepala Sekolah	113
Gambar 4. 9 kegiatan Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian Hasil pembelajaran...	116
Gambar 4. 10 Daftar Pertanyaan Setelah Observasi	119
Gambar 4. 11 Pembinaan Pada Guru	121
Gambar 4. 12 Bentuk Pelatihan Setelah Supervisi Oleh Kepala Sekolah	126
Gambar 4. 13 Implikasi Supervisi Akdemik	130
Gambar 4. 14 Hasil Pembelajaran Siswa	132
Gambar 4. 15 Prestasi Peserta Didik.....	133
Gambar 4. 16 Bagan Perencanaan Supervisi Akdemik	136
Gambar 4. 17 Bagan Pelaksanaan Supervisi Akdemik.....	138
Gambar 4. 18 Bagan Evaluasi Supervisi Akdemik.....	140
Gambar 4. 19 Bagan Implikasi Supervisi Akdemik	142

ABSTRAK

Lailatul Rifqoh Izzati. 2023. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1). Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I. Pembimbing (II). Dr. Muh Hambali, M.Ag

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala sekolah, mutu pendidik.

Keberadaan kepala sekolah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan karena kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang berkualitas baik dalam proses maupun out put, maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat memberikan nilai yang positif (motivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru), supaya ada peningkatan mutu dari pendidik tersebut.

Penelitian ini terfokus pada empat aspek, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang. (4) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldaña Tahun 2014. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adapun hasil penelitian ini 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah mutu pendidik di SMPN 3 Lawang terbagi dalam dua kegiatan yaitu penyusunan dokumen supervisi yang mengacu pada empat aspek yaitu membentuk tim (supervisor), menentukan tujuan supervisi, menentukan sasaran supervisi dan menentukan instrument. Kedua yaitu melakukan penentuan jadwal pelaksanaan supervisi 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang dilakukan dengan pendekatan *directive*, *nondirective*, kolaboratif dan *development*. Dengan teknik teknik individual dan teknik supervisi kelompok. 3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang dilakukan dengan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ workshop, memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi. 4) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga dapat memberikan peningkatan pada motivasi kerja guru, serta berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik siswa dan keaktifan siswa dalam belajar.

ABSTRACT

Lailatul Rifqoh Izzati. 2023. *Implementation of Principal Academic Supervision in Improving the Quality of Educators at SMPN 3 Lawang*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I). Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I. Advisor (II). Dr. Muh Hambali, M.Ag

Keywords: Academic supervision, Headmaster, educator quality

The existence of school principals in educational institutions has a very important role in developing and leading educational institutions because the principal is one of the keys to the success of quality educational institutions both in process and output, therefore the principal as a supervisor is expected to provide positive value (motivation, fostering, and developing teacher competencies), so that there is an increase in the quality of these educators.

This study focused on four aspects, namely: (1) planning for the academic supervision of school principals in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang. (2) Implementation of academic supervision of school principals in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang. (3) Evaluation of the academic supervision of school principals in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang. (4) Implications of the principal's academic supervision in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang.

This research uses a qualitative approach, a case study type. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis used qualitative analysis with the interactive model Miles, Huberman and Saldana in 2014. The validity of the data used source triangulation and technical triangulation.

The results of the study show that: The results of this study 1) Planning for the academic supervision of the school principal for the quality of educators at SMPN 3 Lawang is divided into two activities, namely the preparation of supervision documents that refer to four aspects, namely forming a team (supervisor), determining supervision objectives, determining supervision objectives and define instruments. The second is to determine the schedule for the implementation of supervision. 2) The implementation of the school principal's academic supervision in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang is carried out using a directive, nondirective, collaborative and developmental approach. With individual techniques and group supervision techniques. 3) Evaluation of the academic supervision of school principals in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang is carried out by discussing the results of supervision with supervised teachers, re-checking the implementation of follow-up supervision, assigning teachers to attend training/coaching/workshops, mapping the results of supervision through supervision development matrices . 4) The implications of the principal's academic supervision in improving the quality of educators at SMPN 3 Lawang are very influential in increasing teacher competence in planning, implementing and evaluating learning. Besides that, it can also provide an increase in teacher work motivation, as well as an effect on increasing student academic achievement and student activity in learning.

للخص

ليلة رفقة عزتي. 2023. تنفيذ الإشراف الأكاديمي الرئيسي في تحسين جودة المعلمين في مدرسة لاوانج الحكومية الإعدادية. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1). البروفيسور الدكتور الحاج موليادي ماجستير التربية الإسلامية. مستشار (2). الدكتور موه الحنبلي ماجستير الدين.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، مدير المدرسة، جودة المعلم.

إن وجود مديري المدارس في المؤسسات التعليمية له دور مهم جداً في تطوير وقيادة المؤسسات التعليمية لأن المدير هو أحد مفاتيح نجاح المؤسسات التعليمية ذات الجودة سواء في العملية أو المخرجات، لذلك يتوقع من المدير كمشرف تقديم القيمة الإيجابية (تحفيز وتعزيز وتطوير كفايات المعلمين)، بحيث يكون هناك زيادة في جودة هؤلاء المعلمين.

ركزت هذه الدراسة على أربعة جوانب وهي: (1) تخطيط الإشراف الأكاديمي للمدير في تحسين جودة المعلمين في مدارس لاوانج الثانوية العامة، (2) تنفيذ الإشراف الأكاديمي للمدير في تحسين جودة المعلمين في لاوانج. المدارس الإعدادية العامة، (3) تقييم الإشراف الأكاديمي للمدير في تحسين جودة المعلمين في المدارس الإعدادية العامة في لاوانج، (4) آثار الإشراف الأكاديمي للمدير في تحسين جودة المعلمين في المدارس الإعدادية العامة في لاوانج.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً، وهو نوع دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات التحليل النوعي مع النماذج التفاعلية لمایلز وهوبرمان وسالदानا. تستخدم صحة البيانات تثليث المصدر وتثليث التقنية. مرحلة البحث في هذه الدراسة هي الإعداد والتنفيذ وإعداد التقارير.

وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: نتائج هذه الدراسة (1) ينقسم التخطيط للإشراف الأكاديمي لمدير جودة المعلمين في مدرسة لاوانج الإعدادية العامة إلى نشاطين وهما إعداد وثائق الإشراف التي تشير إلى أربعة جوانب، وهي تشكيل فريق (المشرف)، وتحديد أهداف الإشراف، وتحديد أهداف الإشراف وتحديد الأداة. والثاني هو تحديد الجدول الزمني لتنفيذ الإشراف. (2) يتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس في تحسين جودة المعلمين في المدارس الإعدادية العامة في لاوانج باستخدام

مناهج توجيهية وغير توجيهية وتعاونية وتنموية. باستخدام التقنيات الفردية (الزيارات الصفية، والاجتماعات الخاصة، والزيارات بين الفصول الدراسية، والتقييم الذاتي) وتقنيات الإشراف الجماعي (الزيارات بين المدارس / مداولات معلم المادة، واجتماعات مجلس المعلمين، والارتقاء، والاجتماعات في مجموعات العمل، واستخدام المعلمين النموذجيين، والندوات ورش عمل). (3) يتم إجراء تقييم الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس في تحسين جودة المعلمين في المدارس الإعدادية العامة في لاوانج من خلال مناقشة نتائج الإشراف مع المعلمين الخاضعين للإشراف، وإعادة فحص تنفيذ الإشراف على المتابعة، وتعيين المعلمين للقيام بذلك. حضور التدريب/التدريب/ورش العمل، ورسم خريطة لنتائج الإشراف من خلال مصفوفة تطوير الإشراف. (4) إن آثار الإشراف الأكاديمي للمدير في تحسين جودة المعلمين في المدارس الإعدادية العامة في لاوانج لها تأثير كبير في زيادة كفاءة المعلمين في تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم. إلى جانب ذلك، يمكن أن يوفر أيضاً زيادة في تحفيز عمل المعلم، فضلاً عن التأثير على زيادة التحصيل الأكاديمي للطلاب ونشاط الطلاب في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik merupakan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki peran menjadi pembimbing, innovator, fasilitator dan lain sebagainya. Banyak peran seorang pendidik yang menuntut menjadikannya harus mempunyai kualitas atau mutu yang bagus supaya target pembelajaran bisa dicapai. Pendidik dikatakan berkualitas apabila pendidik memiliki kompetensi pada bidang keguruannya, supaya bisa melakukan tugasnya dengan optimal. Bukan hanya itu guru yang bermutu adalah guru yang terlatih serta terdidik yang tidak hanya mempunyai pendidikan formal tetapi juga memiliki penguasaan pada metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuannya. Pendidik yang berkualitas perlu disesuaikan dengan standar tertentu, karena pendidik yang bermutu merupakan pendidik yang memiliki kualitas yang efektif. Mutu pendidikan yang bagus adalah mutu pendidikan yang bisa menjadikan siswanya mencapai cita-cita dalam pembelajaran.²

Maka dari itu dapat dimaknai bahwasanya guru yang bermutu adalah pendidik yang mempunyai kemampuan pada bidang yang ditekuninya serta bisa melakukan pekerjaannya dengan baik untuk meraih cita-cita pendidikan. Dalam pencapaian kualitas pendidikan lembaga perlu mempunyai sumber daya

² Yasmin Oktaviani, "Strategi Peningkatan Mutu Guru Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 3 (2022).156.

manusia yang mempunyai keahlian khusus dan berkompeten di bidangnya. Ini bisa dilaksanakan dengan memberikan peningkatan pada mutu pendidik dengan seleksi guru pada mata pelajaran.

Mutu pendidik adalah suatu hal yang penting pada pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar perlu selalu mengalami peningkatan, baik dari mutu lulusan, pribadi, moral, serta pengetahuannya dan kemampuan kerjanya nya. Mutu pendidikan meningkat salah satunya ialah karena peran seorang guru. Mutu pendidik adalah penentu keberhasilan pada pendidikan. Pendidik memiliki peran pada aktivitas pembelajaran. Pendidik merupakan seseorang yang bekerja dengan profesional yang memerlukan kompetensi tertentu di bidangnya. Oleh karena itu pendidik menjadi penentu mutu pendidikan

Sesuai dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 terkait dengan guru. Biasanya guru perlu memiliki kemampuan sertifikat pendidik yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Melalui dikembangkannya ini menjadi tuntutan untuk pendidik supaya bekerja lebih profesional untuk belajar. Hal ini diperlukannya supervisi akademik untuk mengatasi berbagai kekurangan dari pendidik dan bisa ditemukan solusinya.³

Guru memiliki peranan dan fungsi yang strategis untuk pembangunan bidang pendidikan, Itu pentingnya pengembangan profesi pendidik yang

³ Sakdiah Ibrahim. Mustafid, Dedy, Khairuddin, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah.," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016).2.

bermartabat disesuaikan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 terkait dengan guru dan dosen. Pada pasal 4 yang memberikan isyarat bahwasanya guru merupakan titik yang memiliki fungsi untuk peningkatan mutu pendidikan nasional. Pendukung harapan pemerintah Indonesia melakukan penetapan dengan kualifikasi akademik serta kompetensi guru yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2007 terkait dengan kualifikasi akademik seseorang pendidik yang bisa dilakukan fungsinya sebaik mungkin. Maka perlu syarat tertentu yang dilakukan guru, yakni guru perlu memiliki kompetensi. Ini menjadi maksud supaya pendidik di negara ini mampu mewujudkan mutunya agar menjadi guru yang berkualitas serta bisa mewujudkan peserta didik yang bermutu juga⁴.

Diadakannya supervisi pada suatu sekolah memberikan bantuan untuk kegiatan manajerial dalam peningkatan keprofesionalan guru. Adanya supervisi akademik juga memberikan bantuan untuk pendidik dalam meraih cita-cita belajar mengajar yang bermutu dan berhasil. Supervisi dilakukan dengan tanggung jawab *continue* serta objektif. Evaluasi dalam supervisi perlunya penindaklanjutan untuk pembinaan, pendorongan, dan pembimbing guru supaya terdapat perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan pada profesionalitas sehingga menjadi pendidik yang bermutu.

Pelaksanaan tugas sebagai pendidik dengan pengawasan dari program supervisi akademik diantaranya menjadi pengukuran kinerja guru ataupun

⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*. (Malang.: Madani, 2018).141.

kualitas guru. Tidak hanya itu untuk penunjang dan mengontrol aktivitas belajar mengajar di kelas pendidik mempunyai kewajiban diberikan penilaian dari supervisor untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang diraihinya dengan seoptimal mungkin. Kinerja guru memerlukan penilaian dari berbagai aspek yang dikatakan oleh TR. Mitchell yang dikutip oleh Didi Pianda yakni *quality of work, promptness, initiative, capability and communication*. Dengan maksud pendidik dikatakan profesional jika mempunyai kinerja yang baik dan bisa menunjukkan kualitas kerjanya dengan kedisiplinan kompetensi dan komunikasinya.

Guru sebagai pendidik pasti mengalami hambatan serta kesulitan yang perlu pemecahan, oleh karena itu ia perlu menemui Kepala Sekolah serta mengungkapkan problem yang dialaminya supaya ditemukan solusinya. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah untuk menjalankan tanggung jawabnya. Terlibatnya kepala sekolah pada semua program sekolah yang dilakukan oleh pendidik ataupun staff dengan menduduki jabatan yang paling tinggi untuk pengeluaran kebijakan dilanjutkan ataupun diberhentikan program tersebut. Maka dari itu kepala sekolah mempunyai peran untuk melaksanakan supervisi kepada pendidik dalam pemecahan programnya. Maka dari itu setiap program yang ada di sekolah perlu adanya pengawasan atau supervisi yang memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan.

Adam Dicky dalam Mulyadi dan Ava Swastika mengungkapkan bahwasanya “Supervisi adalah kegiatan yang direncanakan untuk memberikan perbaikan pada pengajaran. Supervisi ini memiliki tujuan untuk pemberian

binaan dengan pembimbingan ke arah yang lebih baik pada kondisi pendidikan. Umumnya diusulkan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwasanya “supervisi akademik adalah kegiatan membina dengan perencanaan yang memberikan bantuan pada pendidik serta pegawai lain untuk pelaksanaan pekerjaan mereka dengan aktif”.⁵ Dengan demikian maka supervisi merupakan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan serta aktivitas belajar mengajar pada suatu sekolah.

Supervisi ini umumnya tertuju pada dua kategori yakni supervisi akademik serta supervisi manajerial. Supervisi manajerial ini menitikberatkan untuk pengelolaan administrasian, dan supervisi akademik menitikberatkan akan pembinaan pendidik untuk peningkatan kualitas belajar supaya bisa menghasilkan prestasi untuk siswa.⁶

Dari makna supervisi tersebut dapat dikatakan bahwasanya peningkatan kualitas pendidik sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang berdampak pada siswa di dalamnya. Glicman dalam Muwahid Shulhan mengungkapkan supervisi akademik merupakan aktivitas memberikan bantuan kepada pendidik untuk pengembangan kemampuannya pada pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam meraih cita-cita pembelajaran. Kompetensi pendidik pada pelaksanaan belajar mengajar ini akan menjadi sasaran pada kegiatan supervisi akademik.⁷

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2010). 76.

⁶ Titik Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan (Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Guru)* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).40.

⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. (TulungAgung: Acima Publishing, 2012).37.

Ini dikuatkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 terkait dengan standar kepala sekolah dengan penguraian 5 kompetensi yang dimiliki kepala sekolah yakni manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian dan sosial.. Dalam menilai kinerja yang diungkapkan oleh Dirjen Dikdasmen bahwa kepala sekolah perlu memiliki 1) Kompetensi menyusun supervisi pengajaran 2) kompetensi dalam melaksanakan supervisi dan 3) kompetensi pemanfaatan output supervisi. Peter of Olivia yang dikutip oleh Piet A Sahertian mengungkapkan bahwa kepala sekolah menjadi supervisor maka mempunyai peran menjadi 1) Koordinator, 2) Pengkonsultasn, 3) Memimpin kelompok, 4) Evaluasi. Menjadi koordinator kepala sekolah dapat mengkoordinasi program pembelajaran, tugas staf dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru.

Supervisi dikatakan pengawasan atau *ar-riqobah* yang memiliki makna sesuatu yang perlu dilakukan. Aktivitas ini yakni pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai atau tidak terkait dengan apa yang diharapkannya. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya kesalahan ataupun kekurangan di setiap apa yang dilakukan. Konsep Islam mengungkapkan ini bisa diungkapkan pada Quran surat Al-Isra` ayat 14.

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri sebagai penghisab atas dirimu.⁸

⁸ Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 283.

Dari ayat tersebut dtafsirkan dengan Tafsir Al Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya singkatnya dapat dimaknai bahwa ayat tersebut merupakan ayat yang menjelaskan tentang suatu amalan dari apa yang dilakukan oleh individu. Maka dari itu ayat ini memberikan penjelasan bahwasanya setiap individu telah ditetapkan sehingga tidak memiliki perpisahan akan sesuatu yang dibuatnya sebagaimana menjadi kalung yang ada pada lehernya. Maka dari itu ia tidak dapat membantah tentang apa yang dilakukannya dan ini akan dikeluarkan oleh Allah ketika hari kiamat nanti yang menampakkan seluruh perbuatannya yang dibuka dan tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan. Amalan-amalan tersebut akan dibuka dan sangat mudah untuk pembacaannya. Dan pada saat itu juga akan diungkapkan padanya bacalah kitabmu melalui kuasa Allah engkau dapat membaca meskipun di dunia maka tak bisa membaca, cukuplah kamu sendiri sebagai penghisap padamu. Yakni perhitungan serta penilaian akan perbuatan sendiri dan akan tidak bisa mengingkari semua amalan yang kamu lakukan akan muncul di depan dirimu masing-masing⁹.

Dari tafsir terseut berkaitan dengan supervisi bahwa setiap perbuatan seseorang akan mendapatkan ganjaran dari apa yang dilakukannya. Maka dari itu setiap insan perlu mengawasi dari apa setiap yang dilakukannya. Hal ini berkaitan dengan supervisi dimana digunakan untuk memberikan pengawasan

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, cet.I, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), vol.7, .425.

kepada dirinya atau orang lain, dan terus memberikan supaya terus melakukan perbaikan.

Bukan hanya pengawas pendidikan dari kementerian pendidikan, kepala sekolah adalah supervisor untuk pendidik dan pegawai yang lain yang ada pada sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi penunjang berhasil tidaknya suatu pendidikan, kepala sekolah memiliki keaktifan untuk melaksanakan berbagai program kerja pendidikan di sekolahnya. Pada hal ini kepala sekolah memiliki pertanggungjawaban untuk melaksanakan supervisi.

Mark pada jurnal yang ditulis oleh Siti Nurhayati mengungkapkan faktor ekstrinsik yang memiliki hubungan terkait dengan dorongan kerja ataupun prestasi serta keprofesian dalam pendidikan yakni adanya supervisi. Kepala sekolah di sini memiliki tanggung jawab memiliki pertanggungjawaban untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar serta administrasi, juga memiliki tanggung jawab untuk pengawasan, pembinaan, serta pemberi motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁰

Herabuddin mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan pada peningkatan mutu belajar. Maka dari itu kepala sekolah perlunya menrapkan supervisi untuk diraihnya cita-cita belajar yang berkualitas. Kepala sekolah dalam menerapkan supervisi perluya menggunakan berbagai pendekatan baik itu dengan menjadi rekan kerja dengan kesopanan, tutur yang

¹⁰Siti. Nurhayati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang," *Jurnal Pendidikan. Malang*. 1, no. 1 (2013). 48.

lembut, dan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Ini diterangkan dalam Quran surat Al Imron ayat 159.¹¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan lah mereka, dan memohonlah ampunan bagi mereka dan bemusywaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya”

Dalam tafsir Al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab diungkapkan bahwasanya nabi Muhammad dikenal akan yang sifat kelembutan kepada kaumnya dikhususkan pada individu yang telah membuat suatu hal yang salah dan melanggar. Pada perang uhud banyak hal terkait peristiwa. Pada perang uhud yang memberikan ke emosian pada individu untuk diluapkannya suatu rasa marah. Akan tetapi juga banyak beberapa bukti yang telah menguraikan sikap lemah lembut rasulullah yang melakukan musyawarah dengan kaumnya sebelum pemutusan berperang. Rasulallah melakukan penerimaan pada setiap usulan yang diberikan, beliau tidak memberikan makian atau mengungkit suatu permasalahan yang melakukan peninggalan pada pos mereka tapi beliau hanya memberikan teguran dengan halus¹².

¹¹ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009).32.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Kesan Pesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, volume II, 2009), hlm. 310.

Pada ayat tersebut mengungkapkan bahwasanya metode yang dipakai kepala sekolah untuk pelaksanaan tugasnya dengan memberikan perhatian pada keadaan guru, tidak otoriter serta diberikannya kesempatan untuk menguraikan apa yang menjadi permasalahannya.

SMPN 3 Lawang adalah sekolah unggul yang mempunyai visi dan misi yang telah dibentuk oleh sekolah. Berbagai prestasi yang didapatkan siswa baik akademik ataupun non akademik yang dicapai pada tingkat provinsi, kabupaten nasional atau internasional. SMPN 3 Lawang menjadi juara di berbagai perlombaan olimpiade MIPA ataupun perlombaan lain. Bukan hanya itu berbagai kegiatan internasional SMPN 3 Lawang juga bisa meraih dan menciptakan siswa yang berkualitas untuk menjadi juara. Dalam hal ini peningkatan prestasi siswa-siswi tidak jauh akan peran guru yang selalu diberikan pembinaan dan arahan oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja supaya menciptakan siswa yang bermutu.

Kinerja kepala sekolah memiliki pengaruh pada meningkatnya kualitas pendidik. Kepala sekolah perlu membina dan memberi arahan untuk guru supaya bisa memberikan bimbingan pada prestasi siswa. Kepala sekolah di SMPN 3 Lawang sampai hari ini menjabat memiliki semangat serta jiwa kompetitif yang tinggi supaya bisa memberikan binaan pada pendidik dalam pembimbingan peserta didik supaya memperoleh siswa yang bermutu.

Tidak hanya itu masyarakat juga menyadari kepala sekolah di SMPN 3 Lawang adalah kepala sekolah yang mapan dikarenakan kemampuan pada pemberian binaan, arahan untuk pendidiknya yang ada di dalam naungannya.

Hal ini menjadikan sekolah ini unggul di setiap tahun serta dapat mewujudkan siswa yang bermutu. Masyarakat lawang khususnya tidak jarang menaruh anaknya untuk sekolah di SMPN 3 Lawang karena kualitas pendidikannya yang bagus dan menjadikan setiap tahun ajaran baru SMPN 3 Lawang terus mengalami kenaikan peserta didik.¹³

SMPN 3 Lawang juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan sekolah yang memperhatikan kebersihan lingkungan. Sekolah ini memiliki banyak program sehingga dapat memikat hati masyarakat untuk mensekolahkan anaknya seperti program adiwiyata, sekolah penggerak dan program lainnya. Kepala sekolah SMPN 3 Lawang mempunyai kemampuan yang baik dalam pemberian arahan untuk guru, berbagai metode yang dipakai untuk peningkatan mutu pendidiknya baik secara individual maupun kelompok. Ini juga dimaknai pada program kerja kepala sekolah dengan penguraian berbagai agenda untuk memberikan pelatihan pada pendidik dalam peningkatan kemampuannya. Tidak hanya itu pada kegiatan keagamaan sekolah ini juga memberikan pembinaan pada guru dengan rutinan istighosah di setiap harinya untuk penanaman jiwa islami pada pendidik serta siswanya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari bapak Abdul Najib selaku kepala sekolah di SMPN 3 Lawang bahasanya beliau melaksanakan pembinaan dengan tatap muka pada pendidik dengan bantuan guru senior untuk melihat aktivitas pembelajaran serta setiap problem pada aktivitas pembelajaran supaya

¹³ Informasi dari Bapak Najib selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang. Malang, 10- Maret-2023.

bisa dilakukan penilaian untuk aktivitas pembelajaran yang lebih bagus. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan berbagai cara untuk peningkatan pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi disesuaikan akan pedoman yang dibuatnya melaluidibuat dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau tindak lanjutnya¹⁴.

Akan tetapi setelah peneliti menganalisis fenomenanya lebih mendalam di SMPN 3 Lawang supervisi akademik kepala sekolah telah terlaksana seoptimal mungkin, akan tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki baik itu dalam penyampaian yang tidak sesuai dengan kaidah. Hal ini menjadikan kepala sekolah tidak terus-menerus pada pengadaan pembinaan dan pelatihan untuk pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu juga ada beberapa tim supervisi yang belum memahami kemampuannya untuk pengadaan pembinaan serta pelatihan pada pendidik pada kegiatan pembelajaran.

Beberapa kenyataan supervisi di SMPN 3 Lawang juga sepenuhnya tidak berjalan dengan maksimal ini ditunjukkan karena 1) kepala sekolah dalam pemberian bimbingan dan pembinaan pendidik tidak maksimal dikarenakan terbatasnya waktu. 2) dalam melaksanakan supervisi akademik tidak diprogram dengan otomatis dan terprogram 3) kegiatan supervisi akademik belum memiliki kesistematian 4) pemakaian cara serta pendekatan kurangnya

¹⁴Informasi dari Bapak Najib selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang. Malang, 10- Maret-2023.

mengalami kesesuaian dengan keadaan pendidik. 5) kurang maksimal dalam penindaklanjutan aktivitas supervisi akademik.¹⁵

Menurut Resky Gerhana Hidayatullah “Kegiatan supervisi dilaksanakan 3 bulan sekali tidak dengan kesempatan yang dipunyai oleh Kepala Sekolah”.¹⁶ Kutipan ini dapat diuraikan bahwasanya supervisi dilaksanakan 3 bulan sekali pada satu tahun ajaran. Maka dari itu bagusya kepala sekolah melakukan 4 kali supervisi dalam satu tahun pembelajarannya. Akan tetapi realitas di SMP 3 Lawang menurut informasi yang didapatkan kegiatan supervisi akademik dilakukan dua kali pada saat pada tiap tahun pelajaran. Aktivitas supervisi akademik dilaksanakan di satu semester gasal serta satu semester genap. Sehingga hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemberian Pembinaan yang diberikan kepada guru¹⁷

Kenyataan kemampuan guru dalam pembelajaran masih bermacam-macam, banyak pendidik yang belum maksimal dalam kemampuannya. Misalnya 1) kompetensi kompetensi pendidik dalam penyusunan agenda belajar masih rendah 2) pendidik mengajar kurang sesuai dengan latar belakangnya 3) pendidik tidak memanfaatkan media serta cara yang sesuai dan banyak memakai metode ceramah.

Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah di semester ganjil dan genap. Kemampuan supervisi akademik kepala sekolah ini

¹⁵ Informasi dari Bapak Najib selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang. Malang, 10- Maret-2023.

¹⁶ Resky Gerhana. Hidayatullah, *Supervisi Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang., 2020).4.

¹⁷ Informasi dari Bapak Najib selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang. Malang, 10- Maret-2023..

menjadikan guru lebih disiplin dan terus mengalami peningkatan dalam kemampuannya supaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah SMPN 3 Lawang menjadikan sekolah ini unggul dan banyak diminati masyarakat.

Uniknya SMPN 3 Lawang ini merupakan lembaga unggul yang sudah menciptakan banyak peserta didik yang berkualitas. Hal ini dikarenakan kepala sekolah yang menerapkan program supervisi kepada guru sehingga bisa menciptakan peserta didik yang unggul. Supervisi dilakukan pada waktu akhir semester menjelang penilaian kinerja guru. Kepala sekolah dibantu tim supervisi yang telah mempunyai sertifikat untuk mensupervisi melakukan penilaian terhadap guru diantaranya kelengkapan mengajar bapak ibu guru, seperti menerapkan penilaian kunjungan kelas dan ada isian yang harus diisi oleh bapak ibu guru baik itu di pra observasi, observasi dan pasca observasi. Supervisi di SMPN 3 Lawang dilakukan dengan pendelegasian supervisi dengan kerja sama tim yang dilakukan dengan sewaktu-waktu misalnya dengan memberikan saran kepada guru secara langsung ataupun menanyakan langsung kepada anak-anak terkait kinerja guru pelajarannya.

Kepala sekolah SMPN 3 Lawang melakukan supervisi dilakukan dengan langsung dan dilakukan dua kali pada setiap tahunnya. Supervisi dilaksanakan kepada seluruh pendidik SMPN 3 Lawang. Supervisi dilaksanakan oleh supervisor yang menjadi kegiatan untuk peningkatan kualitas belajar pendidik. Supervisor merupakan kepala sekolah serta tim penilai yakni guru senior di SMPN 3 Lawang. Kegiatan dalam melaksanakan supervisi yakni

dapat menjadi pengaruh yang sangat bagus untuk berkembangnya sekolah tersebut. Keadaan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang memenuhi standar profesional guru yang terbukti pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan akan latar belakang pendidikannya. Hal ini dapat dilihat akan pelaporan pada output evaluasi supervisi yang menunjukkan peningkatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Tidak hanya itu sekolah ini menunjukkan berkembangnya yang sangat besar terhadap berbagai prestasi yang diraih oleh Sekolah baik akademi maupun non akademik. Pada pelaksanaan yang bersifat akademik perlu memperoleh perhatian yang lebih besar dari supervisor dikarenakan pembinaan supervisi ini berhubungan langsung pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini akan diindikasikan pada meningkatnya kualitas sekolah supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan optimal

Bukan hanya itu supervisi menjadi kegiatan peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan kepala sekolah di SMPN 3 Lawang dengan melalui berbagai wadah pembinaan seperti MGMP, pengikutsertaan guru pada berbagai pelatihan, workshop, dan KKG. Upaya ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidik.

Kualitas pendidik di SMPN 3 Lawang bisa dikatakan memiliki mutu yang bagus di karenakan pembinaan yang terus diberikan oleh kepala sekolah sehingga dapat menciptakan pendidik yang bermutu. Baik dari kompetensi pedagogic, keribadian, professional dan sosial. Yang telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru,

tertera bahwa guru wajib memiliki beberapa kompetensi siapa dijadikan guru yang bermutu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepala kepala sekolah bahwasanya di SMPN 3 Lawang ini telah memiliki beberapa guru yang sudah professional dikarenakan banyak dari beberapa guru yang sudah senior-senior dan telah memiliki banyak pengalaman¹⁸.

Fenomena supervisi yang akademik kepala sekolah yang ada di SMPN 3 Lawang yakni kepala sekolah selalu pembinaan melalui tatap muka dengan pendidik dengan dibantu guru senior dalam mengetahui aktivitas belajar serta kondisi yang dialami pada pembelajaran dengan pengevaluasian untuk aktivitas belajar yang lebih optimal. Di sini tim yang telah mempunyai sertifikat untuk mensupervisi melakukan penilaian terhadap guru akan kelengkapan mengajarnya. Kepala sekolah dan tim akan menyiapkan instrumen supervisi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan teknik-teknik dan pendekatan yang sesuai. Di sekolah ini juga menerapkan aplikasi SIAP KERJA yang digunakan untuk guru dalam mengupload perangkat pembelajarannya dengan persetujuan kepala sekolah. Maka dengan tidak langsung hal ini menjadi supervisi untuk kepala sekolah dalam melihat perangkat administrasi pembelajaran guru. Pembinaan terus dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan timnya demi menghasilkan guru yang berkualitas dan menciptakan peserta didik yang unggul. Dengan supervisi yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

maksimal terus dilakukan ini menjadikan guru-guru di SMPN 3 Lawang memiliki kualitas yang bagus.

Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang”** Supaya pembaca ataupun kepala sekolah bisa melaksanakan supervisor dengan benar serta berpatokan akan prinsip, teknik serta pendekatan dan mampu memberikan peningkatan pada kualitas mutu pendidik yang ada pada naungannya..

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian pada kajian ini yakni:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang?
4. Bagaimana implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pengamatan adalah gambaran terkait dengan arah tujuan pada pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
2. Menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
3. Menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
4. Menganalisis implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Kebermanfaatan pengamatan ini diuraikan terkait dengan sumbangsih pengamatan yang ketika telah selesai melaksanakan pengamatan. Manfaat pengamatan di sini yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Output pengamatan ini dengan harapan menjadi manfaat dan khazanah keilmuan pada program studi MPI terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan.
- b. Hasil pengamatan ini diharapkan bisa menjadi manfaat untuk berbagai pihak yang memiliki kompeten dalam problem yang diangkat untuk memberikan informasi pengetahuan dikaitkan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam pengamatan ini yakni:

a. Bagi Peneliti

- 1) Pengamatan ini menjadi suatu pengalaman ataupun pelatihan untuk peneliti pada dituliskannya karya ilmiah dengan teori ataupun praktek
- 2) Pengamatan ini juga akan menjadi suatu ilmu terkait dengan kegiatan supervisi dalam peningkatan mutu pendik serta menjadi kebermanfaatan dalam pengembangan kemampuan peneliti.

b. Bagi SMPN 3 Lawang

Bisa menjadi suatu pengetahuan ataupun saran untuk lembaga pendidikan SMPN 3 Lawang yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidik dengan adanya supervisi akademik kepala sekolah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengamatan ini bermanfaat sebagai rujukan untuk berbagai tulisan terkait dengan kemampuan ataupun wawasan tentang supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Lawang.

d. Bagi Masyarakat

Pengamatan ini menjadi suatu wawasan yang nyata kepada masyarakat terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Lawang supaya bisa mewujudkan suatu rasa percaya masyarakat pada sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Sub ini peneliti menguraikan terkait dengan output pengamatan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pengamatan yang akan dilaksanakan, lalu peneliti membuat rangkumannya baik itu yang sudah dipublish ataupun yang belum dipublish. Hal ini dilakukan untuk memberikan suatu keaslian pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Output pengamatan sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni:

Disertasi karya Yumnun Abadi, tahun 2021, dengan judul “Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek”¹⁹ Adapun fokus pada pengamatan ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi supervisi pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran. Output dari pengamatan ini penulis meringkas 1) perencanaan supervisi berpatokan pada output rapat dinas pada awal tahun pembelajaran di Kemenag dengan program kerja kepala madrasah serta supervisi yang dilaksanakan dengan tahap-tahap mulai dari penyusunan draft jadwal pelaksanaan hingga evaluasi. 2) pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan penyesuaian dengan perencanaan yang ada di program dengan memakai prinsip dan teknik serta pendekatan supervisi untuk berpatokan pada strategi supervisi pembelajaran yang memiliki dampak pada profesionalisme pendidik. 3)

¹⁹ Yumnun Abadi, , *Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Studi Multisitus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek, Desertasi* (Surabaya: UINSA, 2021).8.

evaluasi supervisi pembelajaran dibuat sesuai dengan catatan serta pengunjungnya kelas berupa umpan balik serta tindak lanjut yang menjadi arahan untuk ke profesional dalam membina guru.

Disertasi karya Abu Bakar, tahun 2020, dengan judul “Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Provinsi Jambi”.²⁰ Adapun fokus pada pengamatan ini terkait dengan kinerja pengawas untuk peningkatan motivasi Kepala SMP negeri di provinsi Jambi. Kinerja pengawas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, organisasi serta evaluasi pengawas. Output pengamatan ini yakni perencanaan pengawas memperoleh dokumen pengawas akademik serta manajerial. Dalam mengorganisasikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan kerjanya. Pelaksanaan pengawas ini memberikan output pembimbingan serta latihan kepala sekolah dengan 8 standar nasional pendidikan. Evaluasi yang dilakukan melalui sistem pengukuran kinerja kepala sekolah. Setelah dilakukan analisis pada tahap evaluasi ini mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah memberikan binaan dengan berkelanjutan serta memberikan perevisian pada program di tahun yang akan datang. Tindak lanjut ini dilakukan untuk memberikan dorongan pada kepala sekolah dalam pencapaian tingkat pengembangan dalam memajukan lembaganya.

²⁰ Abu Bakar, *Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Provinsi Jambi*, (Disertasi, Jambi: UIN STS, 2022).9.

Tesis, karya aisyatul ilmi alifah firdaus, tahun 2022 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Addimiyati Jenggawah Jember”.²¹ Adapun fokus pada pengamatan ini yakni perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi serta tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru yang dilakukan dengan: 1) perencanaan akademik dilakukan dengan a) membuat jadwal Tim supervisi dan stafnya menentukan pelaksanaan supervisi. B) menentukan instrumen dalam pelaksanaan supervisi yang diajukan pada modal pelatihan kepala sekolah. 2) dalam melaksanakan supervisi dilakukan dengan a) pengamatan yang dijadwalkan dengan berkelanjutan selama 2 minggu selama 2 kali dalam satu tahun ajaran. B) guru melakukan pengisian pada lembar observasi dan pasca observasi yang telah disediakan. C) penyampaian output pengamatan ini dilakukan dengan individual. 3) adapun output dari semua penganalisis bukti yang dilakukan untuk memberikan penilaian pada kerja pendidik dengan penindak lanjutan melalui pengikut guru pada media pembelajaran serta seminar ataupun pelatihan lainnya.

Tesis karya Sri Kesumawaty, tahun 2021, dengan judul “Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar”.²² Output pengamatan ini terdiri dari tiga beberapa hasil yakni 1) dalam merencanakan program supervisi untuk

²¹ Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimiyati Jenggawah Jember*, Tesis (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).6.

²² Sri KesumaWaty, *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Gurudi Sma Negeri 5 Pematangsiantar*, Tesis (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).7.

peningkatan kompetensi guru disusun dengan ketentuan yang telah disediakan. 2) teknik yang dilakukan supervisi ini dengan individu serta kelompok. 3) evaluasi supervisi yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan pendidik ditunjukkan dengan kerja guru yakni dengan melihat seberapa ahli guru dalam pemecahan problem yang memiliki keterkaitan dalam pembelajaran

Jurnal karya Ujang Yosep Ayubi, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, Ari Prayoga, tahun 2020, dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik”²³ Adapun fokus pada pengamatan ini yakni perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan pensosialisasian dan pengumuman jadwal pelaksanaan supervisi supaya pendidik bisa memberikan kesiapan. Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada pengamatan ini dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dan evaluasinya dilakukan dengan kegiatan penindaklanjutan supervisi supaya kepala sekolah bisa melihat semua kekurangan serta kelebihan guru dalam pembelajaran sehingga bisa melakukan atau memecahkan sebuah problem pembelajaran.

Tesis karya Sumarni , Tahun 2019, Dengan Judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa”.²⁴ Output pengamatan ini mengungkapkan bahwa pendidik memberikan pembelajaran untuk siswa dengan memberikan kelanjutan pada

²³ Ujang Yosep Ayubi, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik.,” *Manazhim* 2, no. 2 (2020).

²⁴ Sumarni, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa*, Tesis (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).9.

pembelajaran sesuai dengan buku pegangan peserta didik. Perangkat pembelajaran pendidik memberikan petunjuk terkait pembelajaran misalnya silabus, RPP, penilaian, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hambatan supervisi kepala sekolah ialah hambatan eksternal ataupun internal.

Tesis karya Mahfuzhiansyah, Tahun 2021, Dengan Judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim”.²⁵ Output pengamatan ini mengungkapkan bahwasanya dalam melaksanakan supervisi akademik di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim sudah sesuai dengan apa yang ditentukan yakni misalnya dengan 1) pengobservasian kelas, kunjungan kelas, interpretasi, kecakapan pribadi, dan Rapat guru. 2) hasil supervisi ini dilaksanakan oleh Kepala SD Tri Buana Kabupaten Kotim ini yakni dengan mempersiapkan pendidik pada administrasi pembelajarannya. Output dari dilakukannya kurikulum ini sesuai dengan periode tertentu dengan keaktifan pendidik untuk perjalanan setiap tugasnya.

Tesis karya Ahmad Ma’ruf Muzaidin Arrosit, tahun 2021, dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)”.²⁶ Dari output pengamatan ini didapatkan 1) Dalam melakukan supervisi akademik dengan menggunakan strategi atau teknik pengunjukan kelas. Terkadang juga dengan

²⁵ Mahfuzhiansyah, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim*, Tesis (Palangkaraya: IAIN Palangkaray 2021).8.

²⁶ Ahmad Ma’ruf Muzaidin Arrosit, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo*, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).10.

pendengaran pembelajaran di luar di luar kelas. 2) output dari supervisi akademik yang dilakukan MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo ini mendapatkan hasil yakni kesiapan guru dalam pembelajaran dan hasil pelaksanaan kurikulum dapat tercapai serta memperoleh keaktifan guru.

Tesis karya Dea Dwi Amelia, tahun 2021, dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)”.²⁷ Output pengamatan ini mengungkapkan bahwasanya dalam perencanaan supervisi dilakukan dengan 1) Menyusun dokumen yang berupa instrumen dalam menilai kebutuhan untuk dilakukannya supervisi akademik. 2) dalam melakukan supervisi akademik ini dilakukan melalui kunjungan kelas. 3) evaluasi yang dilaksanakan pada supervisi akademik ini yakni dengan pencapaian hasil pendidik. 4) tindak lanjut yang dilaksanakan dengan melalui dua arah yakni individu dan kelompok.

Tesis karya Mustaghfirin, Tahun 2019, Dengan Judul “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Di Bonang Demak”.²⁸ Output dari pengamatan ini menyimpulkan bahwasanya supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas Madrasah dilakukan dengan terprogram yang sistematis ini menjadikan pendidik merasa mempunyai pembinaan dari pengawas madrasah untuk peningkatan kinerjanya. Faktor yang menjadi pendukung berhasil tidaknya pelaksanaan supervisi akademik pengawas ini

²⁷ Dea Dwi Amelia, “*Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)*”, Tesis (Lampung: Universitas Lampung, 2021).8.

²⁸ Mustaghfirin, “*Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Di Bonang Demak*”. Tesis (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).7.

yakni dari kepala sekolah serta pendidik yang memiliki rasa tahu untuk mengevaluasi dirinya, dengan kegiatan supervisi akademik ini dapat kooperatif terhadap kegiatan supervisi. Hambatan pengawas Pada pelaksanaan supervisi akademik ini yakni kekurangan tenaga pengawas dikarenakan banyaknya guru yang harus diberikan pembinaan. Sedangkan solusi pada kendala ini yakni perekrutan pengawas baru dengan ditingkatkan intensitas supervisi dengan berkunjung kelas serta meningkatnya program binaan supervisi pengawas dengan berkala dan berkesinambungan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

No	Judul	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	<i>Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Studi Multisitius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek</i>	Disertasi, Yumnah Abadi, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi pembelajaran 2. Variabel penelitian yang akan 3. Jenis penelitian 4. Tempat penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakaji supervisi 2. Mengkaji peningkatan mutu 3. Metode kualitatif 	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi pembelajaran
2	<i>Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan</i>	Disertasi, Abu Bakar, tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel penelitian 2. Tempat penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji supervisi kepala sekolah 	Penelitian ini membahas terkait kinerja pengawas dalam meningkatkan motivasi kepala

No	Judul	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Provinsi Jambi</i>		3. Fokus penelitian pada pengawas	2. Metode penelitian kualitatif	sekolah SMP Negeri di Provinsi Jambi
3	<i>Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Addimyati Jenggawah Jember</i>	Tesis, Aisyatu Ilmi Alifah Firdaus, 2022	1. Perbedaan variabel penelitian 2. Tempat penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda	1. Mengkaji implementasi supervisi akademik 2. Mengkaji keprofesionalan guru 3. Metode kualitatif	Penelitian ini membahas terkait Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
4	<i>Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar</i>	Tesis karya Sri Kesumawaty, 2021	1. Variabel penelitian 2. Tempat atau objek penelitian	1. Mengkaji implementasi supervisi kepala sekolah 2. Mengkaji pendidik atau guru 3. Metode kualitatif	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru
5	<i>Implementasi Supervisi</i>	Jurnal karya Ujang	1. Variabel penelitian	1. Mengkaji implementasi supervisi	Penelitian ini menekankan pada implementasi

No	Judul	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik</i>	Yosep Ayubi, Much. Tsuluts allaily Syahm untaqy, Ari Prayog a, 2020.		akademik kepala sekolah 2. Metode penelitian 3. Mengkaji peningkatan kualitas pendidik	supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik.
6	<i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa</i>	Tesis karya Sumarn i , Tahun 2019	1. Varibel penelitian 2. Tempat penelitian	1. Mengkaji supervisi akademik 2. Mengkaji tentang guru 3. Metode penelitian	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
7	<i>Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim</i>	Tesis karya Mahfuz hiansya h, Tahun 2021	1. Varibel penelitian 2. Tempat penelitian	1. Mengkaji supervisi akademik 2. Mengkaji tentang guru 3. Metode penelitian	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik.
8	<i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam</i>	Tesis karya Ahmad Ma'ruf Muzaid	1. Varibel penelitian 2. Tempat penelitian	1. Mengkaji supervisi akademik 2. Mengkaji tentang guru	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah

No	Judul	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)</i>	in Arrosit, tahun 2021		3. Metode penelitian	dalam meningkatkan kinerja pendidik
9	<i>Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)</i>	Tesis karya Dea Dwi Amelia, tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Varibel penelitian 2. Fokus pada manajemen supervisi 3. Tempat penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji supervisi akademik 2. Mengkaji tentang guu 3. Metode penelitian 	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik
10	<i>Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Di Bonang Demak</i>	Tesis karya Mustaghfirin, Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Varibel penelitian 2. Tempat penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji supervisi akademik 2. Mengkaji tentang guu 3. Metode penelitian 	Penelitian ini menekankan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik

Beberapa pengamatan sebelumnya mempunyai titik persamaan serta perbedaan pengamatan yang oleh peneliti. Pada pengamatan dilakukan oleh

peneliti memiliki kemiripan dengan pengamatan tesis karya Sri Kusumawaty, tahun 2021, dengan judul “Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar”, dengan titik kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait dengan implementasi supervisi kepala sekolah, sama-sama melaksanakan penelitian terkait dengan pendidik, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan titik perbedaan pada variabel penelitian, di mana penelitian terdahulu fokus pada supervisi dalam lingkup umum sedangkan penelitian yang dilakukan fokus kepada supervisi akademik, perbedaan tempat atau objek pengamatan yang memiliki keberbedaan dan variabel pengamatan yang berbeda di mana pengamatan sebelumnya fokus akan kompetensi pendidik sedangkan pengamatan yang dilaksanakan fokus pada peningkatan mutu pendidik.

Maka dari itu sesuai dengan pengamatan sebelumnya letak keadaan pengamatan di sini yakni meneruskan pengamatan terdahulu dengan variabel yang berbeda dengan melihat tujuan dari output pengimplementasian supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah di dalamnya meliputi makna-makna *urgent* yang menjadi titik pusat peneliti pada judul pengamatan. Definisi makna dipakai menjadi tolak ukur peneliti dalam terhindarnya kesalahan pengertian untuk memaknai pengamatan ini. Adapun makna dari unsur pada pengamatan ini yakni:

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan aktivitas kepemimpinan yang dipakai untuk memberikan bantuan kepada pendidik untuk pengembangan kompetensinya dalam pengelolaan pembelajaran. Aktivitas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dipakai untuk memberikan pembinaan, bimbingan, pelatihan dan pemantauan guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Aktivitas perencanaan supervisi akademik berupa dibentuknya suatu dokumen supervisi yakni aktivitas dalam melaksanakan pengamatan kepala sekolah serta evaluasi ini meliputi perbaikan aktivitas KBM.

2. Mutu Pendidik

Mutu pendidik merupakan gambaran keseluruhan yang menjadi petunjuk kompetensi dalam pemberian rasa puas untuk apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mutu guru ini merupakan hal yang *urgent* dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru Pada pelaksanaan pembelajaran ini bisa memberikan peningkatan pada mutu lulusan baik kualitas pribadi, moral ataupun sosial.

Oleh karena itu makna dari pengamatan terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidik yakni aktivitas membina yang dilaksanakan kepala sekolah untuk pemberian pengawasan dalam aktivitas belajar mengajar di mana ini adalah tolak ukur peningkatan dan perkembangan mutu guru serta kualitas belajar yang mempunyai pengaruh pada capaian mutu lulusan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik

1. Pengertian Perencanaan Supervisi Akademik

Supervisi bermula dari kata *supper* dan *vission* yang memiliki makna atas serta penglihatan. Jadi supervisi adalah kegiatan melihat dari atas. Makna ini merupakan makna kias yang memberikan gambaran terkait dengan keadaan yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Umumnya supervisi merupakan kegiatan bantuan dari pemimpin yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepemimpinan pendidik ataupun warga sekolah untuk meraih makna pendidikan. Kegiatan bantuan ini meliputi memberikan motivasi, pembimbingan serta kesempatan untuk menumbuhkan keahlian serta kecakapan pendidik, seperti pembimbingan untuk melakukan pembaharuan pada pengajaran ataupun alat serta metode pengajaran yang lebih baik.²⁹

Intinya supervisi pendidikan dapat dimaknai menjadi kegiatan membimbing guru dengan profesional. Pembimbingan ini yakni suatu usaha memberikan suatu kesempatan pendidik dalam perkembangannya menjadi lebih profesional supaya bisa berkembang pada pelaksanaan tugasnya yakni perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran untuk siswa.³⁰

²⁹ Fajar Ahwa, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN jember Press, 2013).77

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).313.

Sesuai dengan makna tersebut dapat dikatakan bahwasanya aktivitas supervisi merupakan kegiatan merencanakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pengobservasian, dorongan serta evaluasi untuk bawahannya dalam pelaksanaan kegiatan kesehariannya.

Glickman dalam Titik Rohanah Hidayati mendefinisikan “supervisi akademik merupakan suatu aktivitas memberikan bantuan pada pendidik untuk pengembangan kompetensinya dalam pengelolaan pembelajaran dalam pencapaian pembelajaran” Daresh mengungkapkan supervisi akademik merupakan aktivitas dikembangkannya guru dalam peningkatan kemampuannya untuk meraih cita-cita belajar”.³¹ Sergiovanni mengungkapkan bahasanya supervisi akademik adalah .

*Supervision is viewed here as a more democratic and professional process, involving multiple skill that are equally available to teacher and administrators who have the word supervisor in their title or job description. The new supervision is seen not as a separate function removed from the dynamics of institutional reinvention that is going on in schools, but as necessary element of such dynamics, supervision also as a relatively self contained activity dealing in the improvement of individual teacher's instructional activities.*³²

Sergiovanni mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik adalah kegiatan yang demokratis serta profesional, untuk melibatkan keterampilan yang menyediakan guru mempunyai pengawas untuk mendeskripsikan aktivitas mereka. Supervisi ini dikatakan sebagai suatu hal yang memiliki fungsi sendiri yang menjadi unsur yang diperlukan untuk suatu Lembaga

³¹ Hidayati, *Supervisi Pendidikan (Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Guru)*.42

³² J Sergiovanni dan Robert J. Starratt, Thomas, *Supervision A. Redefinition*. (Mc Graw: Hill Inc. New York, 1993).

pendidikan. Supervisi akademik ini merupakan kegiatan yang relatif mandiri terkait dengan meningkatkan kegiatan belajar mengajar pendidik.

Makna lain mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik menurut Mr Khan mengungkapkan bahwasanya.

*“Academic Supervision is that phase of school administration which deals primarily with the development of the appropriate selected instructional expectations of educational service”.*³³

Dari makna tersebut mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik adalah tahapan dari pengadministrasian sekolah yang didalamnya memiliki kaitan dengan dikembangkannya ekspektasi instruksional yang ada pada pelayanan suatu lembaga pendidikan.

Makna supervisi akademik itu merupakan penilaian pada kerja pendidik untuk pengelolaan belajar mengajar mereka, dengan memberikan bantuan pada pendidik dalam pengembangan kompetensi profesionalnya. Supervisi akademik umumnya merupakan pembinaan pendidik untuk peningkatan kualitas belajar. Maka dari itu sasaran supervisi akademik adalah pendidik pada kegiatan KBM dengan menyusun silabus RPP, strategi, teknik metode serta penilaian dan output pembelajaran di kelas.

Beberapa makna tersebut mengartikan bahwasanya supervisi akademik bukan merupakan kegiatan inspeksi akan tetapi kegiatan yang memiliki kelanjutan supaya pendidik bisa mengembangkan serta melakukan tugasnya dan bisa memberikan solusi untuk problem pada aktivitas belajar

³³ Ms. Khan, *Educational Administration*. (New Delhi: APH Publishing Corporation, 2006).65.

Arikunto mengungkapkan bahwasanya perencanaan adalah suatu kegiatan persiapan keputusan dalam pengambilan kebijakan di masa depan dengan pengarahannya untuk meraih cita-cita yang telah dioptimalkan.³⁴ Rencana program supervisi yang diungkapkan oleh Abdul Kadim Masaong yakni aktivitas disusunnya berkas rencana untuk memberikan bantuan kepada pendidik dalam pengembangan kompetensinya pada kegiatan pengelolaan pembelajaran dalam meraih cita-cita pembelajaran.³⁵ Rencana supervisi akademik ini *urgent* dilakukan dikarenakan dalam supervisi akademik memerlukan kegiatan merencanakan suatu hal yang bagus supaya dapat sesuai dan mudah dalam pengukuran ketercapaiannya. Rencana supervisi akademik ini memiliki kedudukan yang selaras akan fungsi manajemen pendidikan di mana perlunya pengawasan oleh seorang kepala sekolah.

Anissyahmai mengungkapkan bahwasanya arah tujuan adanya rencana program supervisi akademik yakni pemberian bantuan dalam kemudahan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pemrograman supervisi akademik ini supervisor memiliki buku pedoman dalam pelaksanaan kegiatannya.³⁶

2. Tujuan Perencanaan Supervisi Akademik

Esensi supervisi akademik ini bukan memberikan penilaian pada kinerja guru pada pembelajarannya, akan tetapi memberikan bantuan pada

³⁴ Suharsimi dan Lia Yuliana Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2018).93.

³⁵Abdul. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2022). 59.

³⁶Anissyahmai, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Mapen.Bengkulu* 10, no. 3 (2016). 118.

guru untuk pengembangan kompetensi keprofesionalismenya. Ini merupakan suatu aktivitas memberikan bantuan pada guru untuk pengembangan kemampuannya, oleh karena itu pada pelaksanaannya perlunya melakukan penilaian pada setiap aktivitas yang penting untuk pengembangan kinerja guru. Ketika telah melaksanakan penilaian pada kinerja guru bukan berarti telah selesai. Aktivitas supervisi akademik akan tetapi perlu adanya tindak lanjut terkait dengan pelaksanaan untuk mengembangkan kompetensi.

Supervisi akademik ini merupakan kegiatan pembinaan pendidik untuk peningkatan kegiatan pembelajaran maka dari itu sasaran supervisi akademik ini merupakan pendidik pada kegiatan pembelajaran yakni berupa disusunnya silabus, RPP, penentuan strategi, metode, ataupun teknik belajar, penilaian kegiatan aktivitas, output belajar dan penindakan kelas.

Adanya supervisi akademik ini memiliki tujuan untuk memberikan perbaikan pada kegiatan pembelajaran baik itu keadaan siswa ataupun pembelajaran pendidik. Amatembun pada buku yang ditulis oleh Mulyadi mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik memiliki tujuan untuk pemberian pembinaan pada individu yang di supervisi supaya menjadi individu yang mengembangkan kemampuannya sesuai dengan pancasila. Pada buku Mulyadi ini juga menguraikan terkait dengan Supervisi akademik ini memiliki tujuan untuk pengembangan kompetensi pembelajaran yang

lebih baik yang lebih optimal melalui binaan serta peningkatan kegiatan pembelajaran.³⁷

Sedangkan tujuan dari adanya perencanaan program supervisi ini yakni

- a. Menjadi pedoman mengawasi pada kegiatan pembelajaran
- b. Kesamaan keyakinan individu terkait dengan supervisi akademik
- c. Dijaminnya keoptimalan sumber daya sekolah, tenaga, waktu dan pembiayaan.

3. Fungsi Supervisi Akademik

W.H. Burton dan Leo Bruckner yang dikutip oleh pihak Piet A. Sahertian menguraikan terkait dengan Fungsi utama supervisi yakni penilaian dan perbaikan faktor yang memberikan pengaruh pada kegiatan aktivitas pembelajaran siswa. Swearingen yang dikutip oleh Sahertian menguraikan terkait beberapa fungsi dari supervisi yakni:

- a. Pengordinasian pada berbagai aktivitas sekolah
- b. Kelengkapan kepemimpinan lembaga pendidikan
- c. Perluasan pengetahuan pendidik
- d. Memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan yang baru
- e. Pemberian sarana untuk memberikan pengukuran yang dilakukan secara berkelanjutan
- f. Penganalisisan suatu pembelajaran
- g. Pemberian pengetahuan serta keterampilan terkait dengan staf lainnya
- h. Pengintegrasian tujuan pendidikan dan bantuan untuk integrasi arah tujuan pendidikan .³⁸

³⁷ Mulyadi dan Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.4.

³⁸ Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).21.

Perspektif Islam supervisi ataupun pengawasan juga dijelaskan pada Quran surat Qaaf ayat 18 yakni:

عَتِيدٌ رَقِيبٌ لَدَيْهِ إِلَّا قَوْلٌ مِّنْ يَلْفِظُ مَا

Artinya:

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”. (Al-Qur`an Surat Qaaf: 18).

Ayat tersebut apabila ditafsirkan dalam Misbah yang ditafsirkan oleh Muhammad Quraish Shihab menguraikan terkait dengan tidak ada satu perkataan yang diuraikan selain ada pada penjagaan yang siap dalam perbuatannya³⁹. Seluruh ucapan ataupun perlakuan individu yang buruk ada malaikat di kiri dan kanan yang selalu mengawasi dan mencatat. Oleh karenanya individu akan melakukan pemikiran kembali dalam pelaksanaan atau perbuatan yang dilakukannya karena ada malaikat yang akan mencatatnya. Malaikat dalam pendidikan di sini yakni kepala sekolah sebagai supervisor yang mencatat segala aktivitas guru.

4. Prinsip- Prinsip Perencanaan Supervisi Akademik

Edy Sukamto menguraikan terkait dengan prinsip supervisi akademik yakni

- a. Praktis, yakni kemudahan pada pelaksanaan supervisi dan memiliki kesesuaian akan kondisi lembaga

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Kesan Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, volume II, 2009), hlm. 310.

- b. Sistematis, di sini memiliki keterkaitan terkait dengan perencanaan supervisi yang sudah matang dengan mempunyai sasaran kegiatan belajar mengajar
- c. Objektif, yakni dengan pemasukan yang disesuaikan akan alat yang telah dipakai untuk melaksanakan supervisi.
- d. Realistis, terkait dengan keaktualan yang terjadi ketika pelaksanaan supervisi.
- e. Antisipatif, terkait dengan kemampuan individu pada pemecahan problem yang terjadi.
- f. Konstruktif, terkait dengan dikembangkannya kreativitas serta inovasi pendidik pada pengembangan kegiatan pembelajaran.
- g. Kooperatif, berkaitan dengan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru untuk pengembangan KBM
- h. Kooperatif, yakni suatu aktivitas antara pengawas serta guru dalam mengembangkan KBM
- i. Kekeluargaan yakni mempertimbangkan rasa kasih sayang dalam dikembangkannya KBM
- j. Demokratis yakni terkait dengan pemahaman kepala sekolah yang dilarang untuk dominan ketika pelaksanaan supervision
- k. Aktif, terkait dengan keaktifan supervisor serta pendidik pada kegiatan supervisi
- l. Humanis, terkait dengan kompetensi pendidik dalam menciptakan hubungan yang harmonis, sabar, terbuka dan humoris
- m. Kesenambungan yakni terkait dengan kesinambungannya aktivitas supervisi yang dilakukan
- n. Keterpaduan yakni satu bentuk kesatuan pada aktivitas pembelajara
- o. Komprehensif terkait dengan dipenuhinya tujuan aktivitas supervisi akademik.⁴⁰

5. Indikator Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah menengah ke atas direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 dikatakan bahwasanya aktivitas supervisi akademik adalah langkah awal yang perlu dilakukan yakni dengan menyusun perencanaan program supervisi yang terdiri dari:

- 1 Menyusun program supervisi

⁴⁰ Edy Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesiional Guru*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020). 19.

Ada berbagai hal yang perlu disiapkan terkait dengan penyusunan aktivitas supervisi yakni

- 1) Hasil laporan supervisi tahun sebelumnya
 - 2) Data lengkap guru yang menjadi tujuan supervisi
 - 3) Administrasi pembelajaran guru (Prota, Promes, RPP bahan ajar, buku nilai)
 - 4) Alat yang akan dipakai kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi untuk pengembangan yang disesuaikan akan kebutuhan guru.
- 2) Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi

Disusunnya jadwal supervisi ini dilaksanakan agar pelaksanaan supervisi tidak memiliki kesamaan dengan kegiatan lainnya yang bersifat mendadak. Oleh karena itu aktivitas supervisi akan maksimal jika jadwal dilaksanakan supervisi ini tidak mengalami bentrok dengan aktivitas yang lain. Jadwal pelaksanaan supervisi ini terdiri dari nama guru yang akan di supervisi, materi pokok hari dan tanggal serta pelaksanaan KBM dan kemampuan dasar serta pokok di bahasan materi⁴¹.

Prasojo dan Sudiyono mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan perencanaan supervisi akademik.⁴² Kepala sekolah dalam menyusun aktivitas supervisi ini diawali dengan disusunkannya tim supervisi yang berupa kepala sekolah, waka kurikulum serta beberapa guru senior yang dilanjutkan dengan perumusan tujuan supervisi yang dilakukan di mana tujuannya ini yakni meningkatnya mutu pembelajaran melalui diberikannya bimbingan, masukan, serta pengembangan kompetensi pendidik supaya mampu meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah diminta untuk melakukan perumusan tujuan ataupun ciri khusus dari supervisi akademik. Ciri khusus ini dipakai dengan masuk akal serta diukur untuk penghindaran pada pengukuran yang sama.⁴³

⁴¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan., 2019). 11

⁴² Lantip dan Sudiyono Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta. (Gava Media, 2011). 96.

⁴³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*.10.

Aktivitas selanjutnya yakni dengan penentuan sasaran supervisi ini yakni semua aktivitas pendidik pada rencana pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian hasil pembelajaran. Dimanfaatkannya hasil penilaian yang dilaksanakan yakni meningkatkan pelayanan KBM serta pengelolaan pendidik untuk menciptakan kelas yang memberikan rasa senang dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada serta pengembangan interaksi belajar yang sesuai.⁴⁴

Aktivitas akhir pada penyusunan rencana program supervisi akademik ini yakni pembuatan pelaksanaan supervisi yakni membuat jadwal supervisi dan instrumen supervisi di sini di melakukan perumusan pada apa yang menjadi tujuan dilakukannya supervisi sasaran supervisi penjadwalan serta instrument supervisi yang akan dipakai sebagai bahan perencanaan supervisi. Pada pelaksanaan supervisi akademik akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan supervisi.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Aktivitas dalam melaksanakan supervisi ini yakni aktivitas yang alamiah dilaksanakan dalam perbaikan ataupun peningkatan kompetensi pendidik. Aktivitas dilaksanakannya ini adalah diberikannya binaan oleh kepala sekolah pada guru sebagai aktivitas pelaksanaan supervisi yang sesuai akan rencana yang telah disusunnya. Supervisi ini tidak selesai pada diberikannya bantuan ataupun

⁴⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.207.

pelaksanaan supervisi tetapi perlu ada kelanjutan untuk melihat berhasil tidaknya dilakukan supervisi supaya menjadi evaluasi bersama.

Dilakukannya supervisi kepala sekolah ini dengan penerapan teknik serta pendekatan. Kepala sekolah memiliki keterampilan teknik untuk pelaksanaan supervisi yang menjadi strategi ataupun aktivitas kepala sekolah untuk pemberian bantuan pada pendidik dalam pengatassan atas problem pembelajaran misalnya dalam menyampaikan materi ajar pemakaian metode sumber belajar serta pemakaian instrumen belajar dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁵

Mulyadi mengungkapkan bahasanya dalam melakukan supervisi perlu adanya pendekatan yakni:

1 Pendekatan Supervisi Akademik

a. Pendekatan Supervisi *Directive*

Pendekatan ini ada sejak tahun 1800-an ini dianggap kurang memiliki keefektifan dikarenakan guru tidak mempunyai peluang dalam pengembangan kemampuan serta kreativitas mereka. Supervisor mengambil penuh tanggung jawab supervisinya dan menganggap bahwa tanggung jawab itu dapat mengubah perilaku belajar, dengan pemberian arahan yang jelas pada setiap rencana kegiatan yang bisa dievaluasi. Meskipun pendekatan ini dikatakan kurang efektif namun temuan penelitian Brown melaporkan terdapat beberapa pendidik yang memberikan reaksi menyenangkan pada pendekatan ini dengan

⁴⁵ Supiana Prayoga, Ari, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Inovatif* 6, no. 1 (2013). 113.

menunjukkan perbaikan. Brown juga menemukan adanya pendidik yang dicirikan sebagai neuritik beserta tingkat kecemasan yang rendah dengan pemberian reaksi yang senng dengan pendekatan ini.

Pada penemuan Brown ini disimpulkan bahwasanya tidak semua pendidik patah semangat atau tidak menerima kritikan secara langsung. Seperti directive ini cocok untuk latar belakang sekolah yang memberikan tuntutan pada pendidik untuk memenuhi tugas pengajaran yang ketat. Demikian supervisi pendidikan direktif ini dapat diterima oleh baik oleh para pendidik yang tidak dimotivasi untuk melakukan perubahan positif dan yang tidak bisa bekerja sama dengan supervisor.

b. Pendekatan *nondirective*

Pendekatan *non direktif* ini berangkat dari premis bahwasanya belajar merupakan pengalaman pribadi individu yang perlu dipecahkan solusinya. Peranan supervisor di sini yakni mendengar, memotivasi atau memberikan semangat. Pendekatan ini bercirikan di mana supervisi mendengarkan pendidik, memotivasi pendidik, mengajukan pertanyaan, menawarkan pikiran ketika diminta dan pembimbingan pendidik untuk melakukan tindakan. Tanggung jawab supervisi lebih banyak berada di pendidik. Pada pendekatan lainnya terletak pada besar kecilnya tanggung jawab supervisor serta pendidik pada saat berlangsungnya aktivitas supervisi dengan penonjolan perilaku-perilaku supervisi tertentu.

Pada masing-masing pendekatan perilaku supervisi dimaksud adalah *listening, clarifying, encouraging, presenting, problem solving,*

negotiating, demonstrating, directing, standardizing dan reinforcing.

Pendekatan non directive supervisi akademik dibangun untuk penggunaan psikologi humanistik terkait dengan pemberian ajaran dan aktivitas pembelajaran. Pandangan psikologi humanistik yakni belajar perlu dilakukan dengan penemuan sendiri oleh siswanya, maka dari itu pada pembelajaran demikian tingkat tanggung jawab guru sangat rendah tanggung jawab siswa tinggi. Pada penanganan supervisi ini tanggung jawab pendidik dalam pengembangan supervisi tinggi sebaliknya tanggung jawab supervisor dalam supervisi rendah. Maka dari itu seperti ini banyak ditangani guru dibandingkan supervisor. Supervisor sekedar memfasilitasi.

c. Pola pendekatan kolaboratif

Pola pendekatan perilaku supervisi yang menonjol pada supervisi ini adalah *presenting, problem solving* dan *negotiating*. Supervisor memilih tugas untuk memberikan pendengaran dan memperhatikan secara cermat pada perhatian pendidik pada problem perbaikan pengajarannya dan juga gagasan-gagasan pendidik dalam pengawasan masalahnya. Selanjutnya supervisor dapat memberikan pembinaan dan penjelasan kepada guru apabila hal-hal yang diungkapkan kurang dipahami kemudian ia memberikan motivasi guru dalam pengaktualisasian yang dipikirkan untuk pemecahan problem yang dihadapinya atau peningkatan pengajarannya.

Beberapa pakar supervisi mengungkapkan bahwasanya gagasan pendekatan kolaboratif ini dimaknai oleh gerakan aktivitas individu dengan pemberian reaksi pada praktek model supervisi klasik dengan penetapan fungsi pengajaran dalam pengawasan mutu dengan pengarahan, penunjukan, pengharusan, pemantauan dan penilaian pengajaran. Penerapan cara-cara klasik ini didorong oleh pendidik untuk penghindaran dari aktivitas supervisi karena pendidik lebih merasa memperoleh tekanan dari supervisor daripada mendapat bantuan dalam peningkatan kemampuan belajar. Itulah sebabnya pendekatan kolaboratif ini merupakan salah satu pendekatan yang paling disukai oleh pendidik.

d. Pendekatan *development*

Telah dikemukakan di atas segala pendekatan sejak tahun 1980-an supervisi pengajaran mulai. Ada pendekatan yang baru setelah dikenalkannya supervisi pengembangan oleh Glickman. Pendekatan supervisi ini mengungkapkan adanya suatu kenyataan bahwa penelitian yang berbeda telah menemukan keefektifan tiap-tiap pendekatan. Berdasarkan temuan ini maka disarankan supaya supervisor memakai pendekatan yang bervariasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pendidik. Perbedaan apa yang dibutuhkan itu diakibatkan oleh perbedaan karakteristik individu, untuk itu supervisor perlu memberikan pengenalan dengan baik pada pendekatan supervisi pengembangan ini.

Telah diungkapkan bahwa supervisi pengembangan ini berangkat dari proposisi yang didasarkan atas pandangan bahwa supervisi pengajaran

jalin menjalin dengan perkembangan seni dan belajarnya. Jadi supervisi yang berbeda antara individu mengakibatkan adanya perbedaan individu. Pada dikembangkannya supervisi ini memang perlunya guru untuk penuntutan yang terlibat secara langsung untuk meningkatkan mutu lembaga.

Tidak hanya itu Glickman juga melakukan penetapan pada dipilihnya kategori pendekatan yang disesuaikan pada abstraksi dan komitmen guru. Salah satu indikator yang memberikan perbedaan 3 pendekatan seperti fungsi pengembangan yakni besarnya tanggung jawab pihak supervisor ataupun guru pada pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif. Supervisor dan pendidik berbagi tanggung jawab berusaha untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami guru pada pengajaran yang dihadapinya dan kemudian barulah ia menemukan pandangan perihal problem itu.

Dari kajian tersebut munculah pendekatan pengembangan yang diungkapkan oleh Oivia di mana pendekatan ini dikembangkan dengan tidak melihat pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif sebagai pendekatan yang berdiri sendiri atau terpilah-pilah melainkan sebagai sebuah kebetulan yang berada pada suatu kontinum. Jadi proses supervisinya mengalami perkembangan dari directive ke kolabortif dan ke

non directive hingga berdampak akan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.⁴⁶

2 Teknik Supervisi Akademik

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik untuk pelaksanaannya memiliki penerapan dengan teknik yakni dilakukannya supervisi yang bagus dilaksanakan dengan berbagai cara untuk meraih cita-cita yang diharapkan⁴⁷. Garis besarnya teknik supervisi ini terbagi akan dua yakni secara individual serta kelompok. Teknik individual ini dapat berupa per kunjungan kelas ataupun pengamatan kelas saat guru melakukan pembelajaran dan teknik kelompok ini misalnya rapat ataupun pengelompokan pendidik. Ini dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan profesional pendidik untuk pembelajaran supaya diciptakan pembelajaran yang lebih baik. Teknik individual ini merupakan cara yang dipakai pendidik dengan individu dan teknik kelompok ini merupakan cara yang dipakai dengan pemberian pelayanan yang melebihi dari satu individu saja

a. Teknik individual

Dalam teknik individu ini terdiri dari berbagai jenis yakni:

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah berkunjung pemimpin ke rombongan kelas ketika melaksanakan pembelajaran, artinya supervisi ini memberikan penggambaran pada pengamatan dengan melihat keadaan

⁴⁶ Mulyadi dan Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.32-43.

⁴⁷ Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.120.

kelas. Aktivitas ini paling yang *urgent* serta ke sentralan untuk dilakukannya suatu supervisi.

2) Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi merupakan ditemukannya individu untuk melakukan percakapan dialog atau pertukaran pemikiran kepala sekolah serta pendidik ataupun pengawas dalam suatu ruangan terkait dengan ditingkatkannya ke kompetensi keprofesionalan guru. Dipertemukannya dua orang ini memiliki sifat yang informal serta langsung yang menjadi suatu pengetahuan yang lengkap dengan perincian aktivitas. Ini dilaksanakan sebelum serta sesudah dilakukannya suatu pengamatan kelas.

3) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas ini dilakukan ketika guru memperoleh ilmu baru pada kegiatan belajar mengajar di kelas yang lainnya. Kunjungan antar kelas ini memiliki keefektifan dikarenakan dibersamai dengan peluang untuk dalam melakukan dialog terkait dengan hal yang memberikan penarikan pada perhatian pendidik dengan guru yang diamatinya.

4) Menilai diri sendiri

Kesulitan pendidik adalah penilaian kompetensi yang dimiliki untuk penyajian bahan pelajaran. Penilaian dirinya sendiri memiliki kecenderungan untuk subjektif akan tetapi bisa pemberian rasa sadar tentang pribadinya yang lebih kuat. Kesadaran pribadi ini merupakan

sasaran untuk dinilai akan dirinya sendiri. Rasa sadar ini memberikan kebangkitan serta dorongan untuk berprestasi lebih maksimal dalam peningkatan mutu siswa.

b. Teknik- teknik kelompok

1) Kunjungan antar sekolah atau madrasah

Kunjungan antar sekolah adalah kunjungan pendidik dari lembaga satu ke yang lainnya. Dalam pengunjungan sekolah seorang guru bisa melakukan pengamatan tentang keberhasilan sekolah yang dikunjungi dan bisa dijadikan contoh. Supervisor dapat memberikan kebermanfaatan dengan kelebihan pada sekolah tertentu untuk pemberian manfaat terkait dengan binaan di lembaga lainnya.

2) Rapat dewan guru

Rapat dengan pendidik dimaknai dengan ditemukannya seluruh pendidik dengan pimpinan rapat. Ini dilakukan pemimpin bersama pendidik di suatu ruang yang dilakukan dengan pemberian manfaat untuk pembicaraan semua hal terkait dengan diselenggarakannya suatu pendidikan diutamakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan aktivitas pembelajaran.

3) Penerbitan buletin profesional

Buletin profesional adalah selebaran yang meliputi berbagai karya terkait dengan topik peningkatan pembelajaran. Karya ini tidak dikeluarkan oleh seorang yang memiliki keahlian akan tetapi bisa dari ilmu pendidikan terkait dengan berbagai capaiannya. Buletin ini suatu

hal yang memiliki kepraktisan untuk penyebarluasan dikarenakan jumlahnya yang begitu banyak sehingga bisa diraih oleh pendidik dengan memberikan binaan kapan saja serta dimana saja.

4) Penataran

Penataran merupakan suatu teknik membina yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Karena itu kegiatan penataran ini diikuti dengan tindak lanjut untuk penerapan hasil pembelajaran usaha tindak lanjut ini yakni terdiri dari kegiatan pembinaan dengan langsung ataupun pembantuan yang dibutuhkan untuk solusi dalam setiap problem yang ada pada lingkungannya.

5) Pertemuan dalam kelompok kerja

Pertemuan pada kelompok kerja guru (KKG) atau kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) atau kelompok kerja pengawas sekolah (KKPS) pusat kegiatan guru (PKG) adalah salah satu upaya yang paling baik dalam pelaksanaan pemanfaatan ke profesional.

6) Pemanfaatan guru model

Pada setiap daerah tentunya memiliki pendidik yang memiliki kompetensi menonjol untuk pengelolaan pembelajaran. Pendidik tersebut menjadi model yang dapat diundang pada suatu sekolah atau lembaga lainnya dalam pelaksanaan perencanaan serta aktivitas pembelajaran.⁴⁸

⁴⁸ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.63-75.

C. Evaluasi Supervisi Akademik

Aktivitas evaluasi merupakan kegiatan melakukan penelaahan berhasil tidaknya suatu dilakukannya supervisi. Evaluasi ini dilakukan dengan keberlanjutan di mana sasarannya ditujukan pada seluruh individu yang dilibatkan pada dilakukannya suatu supervisi. Hasil evaluasi supervisi ini menjadi panduan untuk disusunnya program perencanaan selanjutnya.⁴⁹

Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini mengungkapkan bahwasanya evaluasi ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk tujuan dalam mengukur berhasil tidaknya aktivitas suatu pendidikan. Evaluasi supervisi ini merupakan kegiatan aktivitas untuk menentukan jauh tidaknya supervisi pendidikan itu telah dicapai evaluasi ini tidak hanya program-programnya tetapi juga pelaksanaan serta output setelah dilakukannya supervisi tersebut.⁵⁰

Aktivitas untuk melihat kerealisasian ataupun tidak suatu program untuk melihat keefektifan komponen melalui perangkaian wawasan yang diperoleh evaluator. Dengan hal ini maka evaluasi merupakan aktivitas yang *urgent* untuk dilakukan dengan pemberian pembimbingan yang tidak efektif jika tidak ada suatu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu ujian kebermanfaatan mutu untuk melihat ukuran atau standar dalam suatu keadaan. Evaluasi supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini memiliki tujuan dalam perbaikan suatu hal terkait dengan hasil kerja pendidik pada suatu sekolah. Evaluasi adalah

⁴⁹ Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan*.74.

⁵⁰ Sulistyorini et Al., *Supervisi Pendidikan* (Riau: Dotplus, 2021).119.

pembinaan yang memiliki kesinambungan untuk memberikan bantuan pada pendidik dalam perjalanan kegiatan pembelajaran yang diampunya.

Evaluasi supervisi ini dasarnya pemberian penekanan pada kegiatan penganalisan pendidik untuk perbaikan kinerja yang kurang sesuai dengan pengawasan pada suatu masalah yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta peningkatan kompetensi yang perlu dipunyai pendidik. Aktivitas evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pimpinan sekolah selaku supervisor yakni masuk pada prota dan promes di mana selanjutnya evaluasi yakni dengan melihat ketercapaian guru dalam penyusunan silabus RPP atau administrasi pembelajaran lainnya.⁵¹

Akan tetapi evaluasi di supervisi ini banyak dikenal dengan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan pendidik ketika problem yang dihadapi belum terjawab. Leniwati yang dikutip oleh Jang Yosep mengungkapkan bahwasanya supervisi ini yakni diberikannya suatu pembinaan untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi oleh guru dengan mengikutsertakan pada diklat dalam peningkatan kompetensinya.⁵²

Evaluasi sebagai tindak lanjut untuk hasil dari dilakukannya supervisi ini yakni melihat sebuah hal yang kurang dari pendidik pada aktivitas pengajaran. Di sini kepala sekolah melakukan penilaian dan pemberian masukan, pengarahan, pemecahan problem yang dihadapi supaya bisa mendapatkan output yang lebih bernilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya indikator

⁵¹ Anissyahmai, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah." 314

⁵² Yosep Ayubi, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." 127.

penting pada evaluasi ini yakni tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik. Pada buku panduan kerja kepala sekolah kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga pendidikan. Direktorat pembinaan tenaga kependidikan pendidik dasar dan menengah 2017 mengungkapkan bahasanya komponen pada evaluasi dapat berupa tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kompetensi profesional guru yakni:⁵³

- 1 Pendiskusian output supervisi dengan pendidik yang telah di supervisiny
- 2 Pemeriksaan kembali ke terlaksanaan tindak lanjut supervisi
- 3 Penugasan pendidik untuk pengikutan diklat
- 4 Pemetaan output supervisi dengan matrik dikembangkannya suatu supervisi.

D. Implikasi implementasi supervisi akademik

Implikasi supervisi akademik mempunyai keterkaitan yang tinggi pada pengenalan pendidikan khususnya pada saat mengelola pembelajaran. Asep Supriyadi mengungkapkan bahasanya implikasi dari adanya supervisi akademik banyak memiliki pengaruh pada hal yang positif untuk pendidik serta siswa indikator terhadap guru yakni diantaranya:

- 1 Peningkatan kompetensi pendidik untuk penyusunan perangkat belajar mulai dari silabus, RPP, prota, promes.
- 2 Peningkatan kompetensi pendidik dalam pelaksanaan aktivitas KBM dengan diawali dengan pendahuluan, pelaksanaan serta evaluasi belajar.

⁵³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah., *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017). 81.

- 3 Peningkatan kompetensi pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran siswa dengan formatif, sumatif serta laporan hasil evaluasi program perbaikan serta pengayaan.⁵⁴

Sedangkan dampak supervisi akademik pada siswa:

1. Peserta didik ikut dalam kegiatan belajar mengajar dengan aktif. Dikarenakan pendidik dalam pelaksanaan KBM memakai metode yang bisa memberikan penarikan pada minat siswa
2. Pertumbuhan minat belajar serta antusias peserta didik dalam pengikutan KBM ketika pendidik masuk pada keadaan kelas yang bisa memberikan rasa minat untuk pendidik.⁵⁵

E. Mutu Pendidik

1. Pengertian Mutu Pendidik

Pada kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah suatu pengukuran terkait dengan buruk atau baiknya suatu kualitas ataupun derajat. Mutu merupakan ciri khas yang menyeluruh pada suatu barang ataupun jasa dengan penunjukan kompetensinya pada pemuasan apa yang dibutuhkan dan harapan. Dalam konteks pendidikan makna mutu terdiri dari penginputan, proses dan output. Rusman menguraikan bahwasanya output pendidikan yang memiliki mutu ini memiliki hubungan tetapi supaya kegiatannya tidak salah

⁵⁴ Asep Supriadi , Cipto Handoko , Sunarto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp IT*, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Vol. 01 No. 01 (2022) : 92-112

⁵⁵ Asep Supriadi , Cipto Handoko , Sunarto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp IT*, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Vol. 01 No. 01 (2022) : 92-112

arah. Maka mutu perlu melakukan perumusan oleh pengelola dengan kejelasan sasaran yang akan dicapainya pada suatu waktu tertentu⁵⁶

Pada peraturan pemerintah yang dimaksudkan pendidik yakni memiliki tugas utama, pengajar, pembimbing, pengarahan, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah substansi dari sebuah sekolah adalah guru atau pendidik karena para gurulah yang melakukan inti dari kegiatan pendidikan yakni pembelajaran dalam artian lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang bisa memberikan fasilitas terhadap apa yang dibutuhkan oleh pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan pendidik yang berkualitas yakni guru yang bisa menjadikannya peserta didik baik pada pembelajaran. Ukuran kepala sekolah yang dilakukan kinerja pendidik yakni pengakreditasi dan standar kinerja pendidik. Pendidik perlu melakukan pengklasifikasian kompetensi dan sertifikat mulai dari kesehatan jasmani serta rohani dan memiliki tanggung jawab untuk perwujudan pendidikan Nasional.

Sertifikasi adalah kebijakan akhir pada standarisasi mutu guru mutakhir artinya sebelum instrumen kebijakan ini muncul sudah banyak aturan dan kebijakan lain yang mendahului menjadikan sertifikasi proses diposisi sebagai resultan untuk menikmati mutu pendidikan di Indonesia. Alat hukum istilah sertifikasi disodorkan oleh UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab XI. Pasal-pasal pada Bab tentang

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009).555.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini, jika kita sarikan untuk konteks tulisan ini akan berbunyi sebagai berikut: *Guru sebagai pendidik pada satuan Dikdasmen adalah tenaga profesional (Pasal 39) memiliki sertifikat (Pasal 42) yang dikeluarkan oleh PT (Pasal 43).*

Makna lain terkait dengan pendidik disusun secara hierarki sebagaimana mencantumkan dua target mutu yakni ke profesional dan mempunyai sertifikat. Anwar Jasin memaknai istilah profesional sebagai kemahiran yang memiliki tuntutan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan efektif efisien melalui keahlian yang tinggi untuk pencapaian pekerjaan. Untuk pencapaian tersebut seorang perlu melakukan ciri khusus tertentu pada jaringan pendidik supaya bisa memperoleh wewenang dalam melaksanakan pekerjaan. Ketika ia berhasil melalui standar kompetensi mahir yang disyaratkan makai ia akan dikatakan berkualitas. Sebaiknya jika tidak meraih ukuran standar maka kewenangan tidak dapat diberikan.

2. Indikator Mutu Pendidik

Tidak disebutnya istilah kompetensi dan sertifikasi oleh Anwar Jassin karena makna ini ditulis pada tahun 1997 menjadikan referensi yang digunakannya berupa produk undang-undang dan peraturan lama seperti UU RI nomor 2/1989 terkait dengan PP nomor 38/1992 terkait dengan tenaga kependidikan. Jika saja ditulis sekarang diluncurkan UU RI nomor 20 tahun 2003 terkait dengan siklus UU RI nomor 14/2005 terkait dengan guru dan dosen PP/RI nomor 19/2005 terkait dengan standar nasional pendidikan dan

seterusnya. Akan tetapi apa yang disampaikan oleh Anwar Jassin ke arah kompetensi dan sertifikasi dengan makna undang-undang dan peraturan yang ada belakangan ini adalah kelanjutan dari yang sebelumnya dengan mana lain sanisme bahwa ganti menteri ganti peraturan terlalu berlebihan. PP RI nomor 19/2005 mengungkapkan bahwasanya tingkat kualifikasi akademi guru adalah D4 atau S1 bagi yang tidak memilikinya namun punya keahlian khusus yang dapat di butuhkan dapat mengikut uji kelayakan pada kesetaraan pasal 29.

Begitupun pada peraturan nomor 74 tahun 2008 terkait dengan guru disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kemampuan dalam perwujudan tujuan pendidikan nasional kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 terkait dengan kompetensi pedagogik kepribadian sosial profesional yang diperoleh dari:

a. Kompetensi Paedagogik, yakni: kompetensi untuk pengelolaan belajar mengajar siswa dengan memberikan ke pemahaman pada pendidik dengan merancang dan melakukan KBM, pengevaluasian KBM serta dikembangkannya siswa untuk pengaktualisasian berbagai kemampuan yang dipunyainya kompetensi ini adalah kompetensi pendidik untuk pengelolaan KBM yang meliputi:

- 1) Paham akan pengetahuan pendidikan
- 2) Paham akan siswa
- 3) Paham akan kurikulum dan silabus
- 4) Dapat merancang KBM
- 5) Melaksanakan KBM
- 6) Memanfaatkan teknologi

- 7) Mengevaluasi KBM serta
 8) Mengembangkan siswa dengan kemampuan yang dipunyainya.⁵⁷
 Kompetensi pedagogik dalam Islam mempunyai posisi yang mulia yakni dalam penempatan individu yang memiliki keimanan dan ilmu yang tinggi akan diangkat derajatnya yakni pada Quran surat al-mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al-Mujaadilah: 11).⁵⁸

Ayat tersebut dimaknai pada tafsir jalalain yang mengungkapkan hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kalian berlapang lapanglah, berluas-luaslah dalam majelis yaitu majelis tempat nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam berqda dan majelis dzikir supaya individu yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Dalam suatu qiraat lafal al-majlis dibaca Al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah percaya Allah akan memberikan kelapangan untuk kalian di sungai nanti) dan apabila dikatakan (berdirilah kalian) dalam melakukan salat dan hal lainnya termasuk amal kebaikan (maka berdirilah). Menurut qiraat lainnya keduanya dibaca dengan makna harakat dammah pada huruf

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

⁵⁸ Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, *No Title* ((Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014).45.

syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut dan dia menginginkan pula orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di surga nanti dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya individu yang memiliki keimanan dan ilmu dapat ditinggikan derajatnya adalah karena apabila individu mempunyai ilmu dan ilmu tersebut disebarakan dengan manusia-manusia seperti seorang pendidik maka Allah akan meninggikan derajatnya.

- b. Kompetensi Kepribadian, yakni: yakni kompetensi pribadi yang memiliki sikap kemantapan, kestabilan, dewasa, kearifan, kewibawaan yang dijadikan teladan untuk siswa dalam serta akhlakunya karimah. Pada PP nomor 74 tahun 2008 dikatakan bahwasanya pada kompetensi ini terdiri dari:
- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan
 - 2) Akhlakul karimah
 - 3) Kearifan
 - 4) Demokratis
 - 5) Kemantapan
 - 6) Wibawa
 - 7) Kestabilan
 - 8) Dewasa
 - 9) Kejujuran
 - 10) Sportif
 - 11) Dapat menjadi contoh untuk siswa serta masyarakat
 - 12) Bisa mengevaluasi kerjanya dan
 - 13) Pengembangan yang mandiri dan berkelanjutan⁵⁹

⁵⁹ Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

- c. Kompetensi Profesional, yakni: kompetensi dalam penguasaan materi belajar dengan luas dan dalam yang memungkinkan pembimbingan pada siswa untuk pemenuhan kemampuan yang merupakan kompetensi pendidik dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan serta teknologi ataupun seni budaya yang dipunyainya yang terdiri dari:
- 1) Penguasaan pada materi pembelajaran yang luas dan dalam terkait dengan standar isi ataupun mata pelajaran yang diampuni
 - 2) Konsep serta metode kedisiplinan ilmu seni ataupun teknologi yang sesuai dengan penawangan atau selaras dengan program satuan pendidikan mata pelajaran yang diampunya.⁶⁰
- d. Kompetensi Sosial, yakni: Kompetensi yang menjadi bagian masyarakat dalam melakukan komunikasi dengan pergaulan dengan efektif pada siswa, sesama pendidik ataupun orang tua dan masyarakat sekitar kompetensi ini meliputi:
- 1) Komunikasi lisan serta tulisan yang santun
 - 2) Pemakaian teknologi yang fungsional
 - 3) Pergaulan yang efektif dengan siswa, sesama temannya, pemimpin dan lainnya
 - 4) Pergaulan secara satu dengan masyarakat di sekitarnya
 - 5) Penerapan prinsip rasa saudara dengan kebersamaannya⁶¹.

Dalam menjaga standar mutu pendidikan di suatu negara dilakukan kontrol yang ketat pada proses pendidikan dan kelulusan di lembaga penghasil guru seperti di Singapura dan Korea Selatan sementara di negara lainnya seperti Amerika Australia dan Inggris dilakukan sertifikasi guru. Sertifikasi mutu pendidik ini mengacu pada Permendiknas yang menjabarkan PP RI nomor 19/2005 terkait dengan standar nasional pendidikan yakni

⁶¹ Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

Permendiknas nomor 16/2007 terkait dengan kualifikasi akademik dan kompetensi dan Permendiknas nomor 18/2007 terkait dengan sertifikasi bagi pendidik dalam jabatan.

Pada strategi kedua instrumen ini diyakini bisa melakukan pendorongan pada peningkatannya mutu pendidikan dikarenakan yang telah diutarakan sebelumnya bahwasanya kualifikasi akademik untuk guru yakni S1 beserta 4 kompetensi yang perlu melekat dalam pendidik yang menjadikan adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran. Perbaikan ini meliputi sertifikasi dengan 10 bidang penilaian melalui instrumen yang dinamakan portofolio.

Maka dari itu dapat dimaknai bahwasanya dari sisi kebijakan upaya standarisasi mutu pendidikan relatif memadai. Ironisnya cukup banyak pendidik yang kurang yakin pada efektivitas sertifikasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu perlunya untuk kehadiran kembali terkait dengan beberapa pandangan Joseph dan terkait dengan mutu: ·

- a. Peraih mutu adalah suatu hal yang tidak mengetahui akhirnya
- b. Dalam perayaan mutu adalah kegiatan yang berkelanjutan
- c. Mutu mempunyai pemimpin dan anggota serta pengadministrasian
- d. Melatih massal adalah satu syarat mutu
- e. Semua orang di lembaga pendidikan memperoleh diklat⁶².

Apabila pandangan jurang terkait dengan sistem dan program maka demi memberikan isyarat terkait dengan substansi ditingkatkannya mutu pada seseorang yang melakukannya. Menurut Deming: Apabila pekerja pada suatu

⁶² Atmaja, "Manajemen Mutu Guru (Implementasi Undang-Undang, Peraturan Dan Kebijakan),." 31-41.

perusahaan memiliki komitmen pada pekerjaannya untuk dilaksanakannya dengan baik serta mempunyai manajerial yang kuat dalam tindakan oleh karena itu mutu memerlukan pengaliran akan dirinya sendiri.⁶³

3. Ciri-Ciri Guru Profesional

Pada buku yang ditulis oleh Mulyadi dan Ava Swastika mengungkapkan bahwasanya guru memiliki ciri-ciri yang bisa dikatakan profesional yang dikutip oleh Richeyyakni:

- a. Memiliki komitmen sendiri dalam penunjangan tingkat kemartabatan manusia yang lebih daripada kepentingannya sendiri
- b. Mereka harus menjalani persiapan pada jangka waktu tertentu untuk memberikan ilmu khusus terkait dengan konsep serta prinsip dari profesi supaya situasinya statusnya meningkatkan
- c. Selalu melakukan penambahan ilmu jabatan supaya terus bertumbuh pada jabatannya
- d. Mempunyai kode etik jabatan
- e. Mempunyai kemampuan intelektual sehingga bisa memberikan jawaban pada problem-problem yang dihadapinya di setiap perubahan
- f. Selalu ingin belajar lebih terkait dengan suatu keahlian
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup
- h. Menjadi anggota dari organisasi misalnya kelompok kepala sekolah ataupun pemilik sekolah atau guru dalam bidang studi tertentu.⁶⁴

Guru yang profesional memiliki ciri mempunyai kemahiran yang khusus pada bidang pendidikan supaya ia melakukan tugasnya dengan baik dengan maksimal dengan makna lain pendidik yang profesional adalah pendidik yang terdidik dan memiliki kemampuan di bidangnya sebagaimana dengan sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam:

⁶³ Atmaja, "Manajemen Mutu Guru (Implementasi Undang-Undang, Peraturan Dan Kebijakan),." 31-41.

⁶⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*. 143

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِذَا وُيِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)⁷

Artinya:

“Dari abu Hurairah r.a. Ia berkata : Rasulullah saw telah bersabda :
 Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya
 maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).

Hadits Bukhari nomor 6015 mentafsirkan bahwasanya kompetensi menjadi perhatian khusus pada Islam, intinya sesuai dengan hadis di atas serahkan urusan pada ahlinya sesuai dengan keilmuan atau kompetensi bukan berdasar solusi, nepotisme balas jasa ataupun berbagai jabatan. Pentingnya keahlian yang harus dimiliki seorang pendidik untuk melakukan tugas yang telah dimanfaatkannya dikarenakan tugas mengajar harus dilakukan oleh pendidik yang benar-benar memiliki ilmu di bidang kependidikannya.

Penguasaan materi pelajaran yang dimaksud pada kompetensi profesional adalah meliputi penguasaan prospek pengembangan dan perkembangan iptek di masa depan. Jika pendidik difokuskan pada iptek masa kini sementara siswa akan menjalani kehidupan dengan iptek masa depan yang mungkin telah menegaskan materi iptek yang diajarkan oleh pendidik dalam konteks inilah pemerhati pendidikan menyalurkan istilah guru masa depan. Para pemerhati pendidikan serta masyarakat memberikan tuntutan sosok pendidik yang bisa meninggalkan peran mengajar yang diganti menuju peran guru masa depan. Peran guru masa depan yang memberikan tuntutan seperti

yang diungkapkan oleh Indra Djati Sidi minimal terdiri dari pelatih, pembimbing serta manajer belajar.⁶⁵

Guru yang profesional adalah pendidik yang mempunyai kemahiran tanggung jawab serta kesejahteraan yang didukung akan etika profesi yang kuat dengan kualifikasi kompetensi yang memadai. Dalam menjadikan ke profesionalan terdiri dari guru dituntut memiliki 4 hal ini:

- a. Pendidik mempunyai komitmen pada siswa pada kegiatan pembelajaran
- b. Pendidik menguasai secara dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan pada murid
- c. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memantau output pembelajaran melalui evaluasi
- d. Pendidik bisa berpikir dengan sistematis terkait apa yang dilakukan dan belajar pada pengalamannya.⁶⁶

F. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan pendidik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah serta memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kemajuan sekolah. Tugas serta fungsi kepala sekolah yakni sebagai supervisor pada perjalanan tugas untuk bertindak pada kaidah-kaidah ilmiah dalam peningkatan mutu pendidikan.⁶⁷

Dapat dimaknai bahasanya kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepala sekolah yang dipakai dalam memberikan bantuan pada pendidik dalam mengembangkan kompetensinya untuk pengelolaan pembelajaran. Kegiatan ini

⁶⁵ Dwi Surya Atmaja, "Manajemen Mutu Guru (Implementasi Undang-Undang, Peraturan Dan Kebijakan)," *At-Turats* 1, no. 1 (2016).31 - 41

⁶⁶ Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru*.63.

⁶⁷ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam* (Bengkulu: Literasiologi Redaksi, 2020). 35.

meliputi pembinaan, pelatihan dan pemantauan pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan kegiatan dan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya yakni:

1. Pembangkitan dan perancangan pendidik dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Berusaha melakukan pengadaan dan perlengkapan alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan mengajar
3. Bersama-sama pendidik berusaha mengembangkan mencari dan memakai metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku
4. Memberikan pembinaan kerjasama yang baik dan harmonis di antara pendidik dan pegawai sekolah yang lain
5. Berusaha meninggikan mutu dan pengetahuan pendidik serta pegawai sekolah yakni dengan pengadaan diskusi kelompok penyediaan perpustakaan sekolah ataupun pengiriman mereka dalam pengikutian penataran dan seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing
6. Pembinaan hubungan yang baik dengan sekolah dengan BP3 atau mungkin POMG serta instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

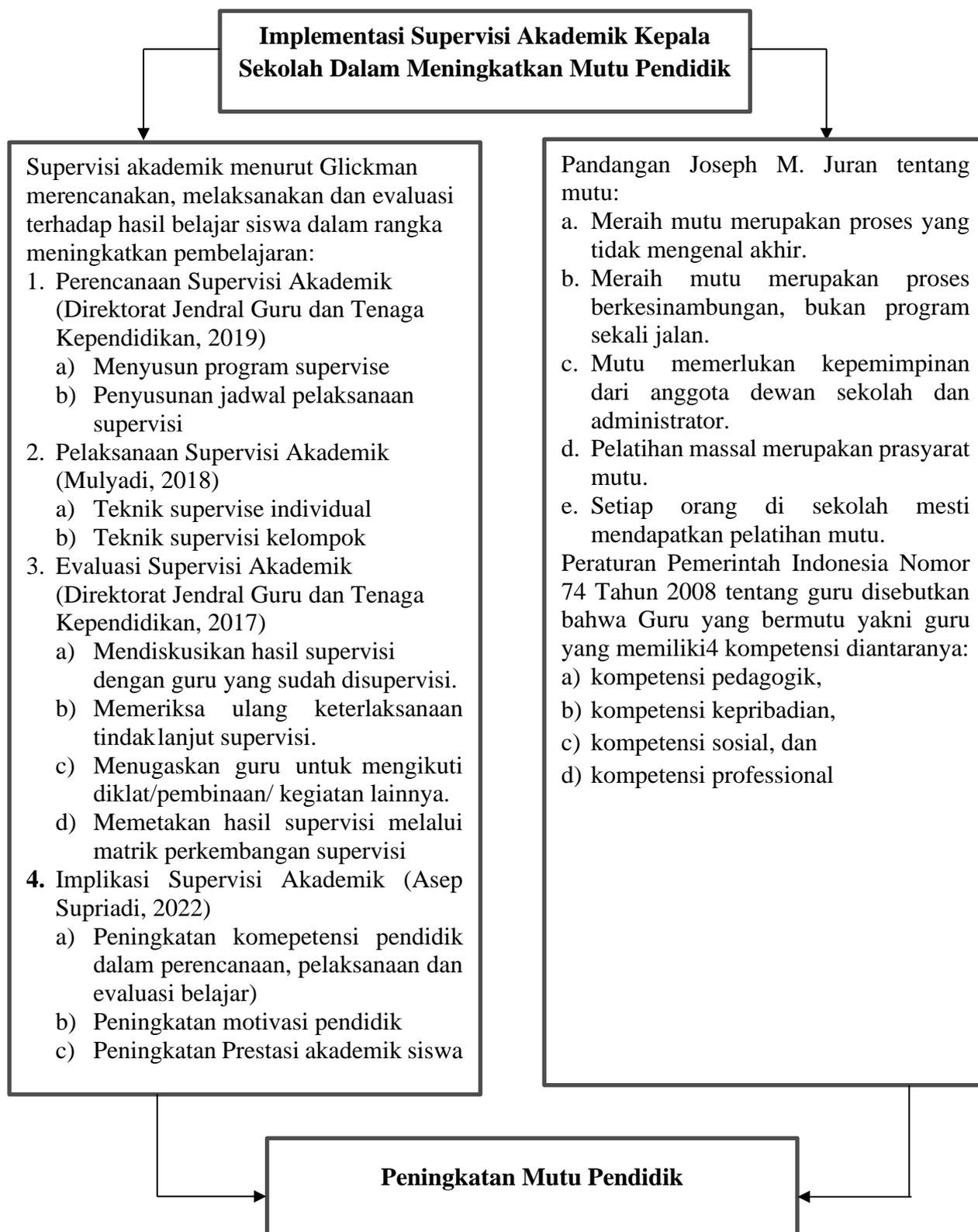
Jadi yang dimaksud akan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik adalah kegiatan membina, memantau, menilai dan melatih keprofesionalan guru yang diberikan kepala sekolah untuk pengawasan kegiatan pembelajaran di mana ini akan menjadi tolak ukur pada

dikembangkannya peningkatan mutu pendidikan pada kualitas pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap capaian mutu lulusan.

G. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Studi Kasus

Pengamatan ini dilakukan untuk menelaah terkait dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang. Dari tujuan pengamatan ini maka pendekatan yang cocok dipakai yakni kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengamatan yang memiliki maksud untuk memberikan ke pemahaman pada kejadian terkait dengan apa yang dialami oleh objek pengamatan, misalnya terkait dengan perilaku, motivasi, tindakan, presepsi serta lainnya yang dibentuk dalam bahasa. Dalam konteks ini memberikan kebermanfaatan dengan metode yang nyata.⁶⁸

Pendekatan penelitian ini pada dasarnya adalah cara yang alami untuk memperoleh data, tujuan serta kebermanfaatan tertentu sesuai dengan cara ilmiah dan tujuan serta kegunaan. Maka penulisan tesis ini mengungkap fakta yang ada di lapangan, dalam pemberian dorongan pada apa yang disajikan pada suatu pelaporan.⁶⁹

Adapun jenis pengamatan pada pengamatan ini yakni memakai studi kasus. Studi kasus adalah kegiatan menghimpun serta melakukan penganalisisan bukti terkait dengan studi kasus.⁷⁰ Studi kasus adalah pengamatan di mana peneliti melakukan penggalian pada suatu keadaan atau kasus pada suatu waktu dan kegiatan (program, events, institusi atau kelompok

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011).6.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).11.

⁷⁰ Ibid.62

sosial) untuk pengumpulan informasi yang rinci serta dalam dengan pemakaian prosedur pengumpulan bukti pada periode tertentu.⁷¹ Peneliti memakai studi kasus dikarenakan peneliti akan memberikan kajian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Lawang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada pengamatan kualitatif ini peneliti adalah instrumen yang efektif dalam pengumpulan bukti.⁷² Pada hal ini peneliti menjadi peneliti instrumen pengamatan yang perlu hadir pada lokasi pengamatan untuk mendapatkan bukti. Peneliti dalam hal ini mempunyai posisi melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengumpulan bukti dan penganalisaan bukti supaya memperoleh sebuah output dari pengamatan yang terkait dengan “implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMPN 3 Lawang”.

Adapun tahap yang dipakai pada pengamatan ini yakni secara resmi dan tidak resmi. Secara resmi peneliti membawa surat pengamatan dari Pascasarjana UIN Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang kemudian diserahkan pada kepala sekolah SMPN 3 Lawang, lalu pemberian izin pelaksanaan pengamatan. Secara informalnya peneliti mencari bukti dari responden untuk mengamati pengamatan.

⁷¹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura, UTM Press, 2013). 3.

⁷² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: Raja grafindo Persada, 2012).62

C. Lokasi Penelitian

Pengamatan ini dilaksanakan di SMPN 3 Lawang yang ada di jalan Ketindan Nomor 185, Krajan, Ketindan, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur 65214. Peneliti menentukan lokasi ini dikarenakan berbagai pertimbangan yakni salah satunya sekolah ini adalah sekolah unggul dan favorit di kabupaten Malang yang memiliki segudang prestasi dikarenakan melihat lulusan yang banyak diterima di berbagai tingkat sekolah unggul serta banyaknya masukkan dari masyarakat terkait dengan pimpinan di sekolah ini yang bagus, sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang bermutu. Tidak hanya itu pendidik dalam pemberian pembelajaran memberikan apa yang dibutuhkan oleh murid. Pembinaan serta naungan dari kepala sekolah ini menjadi suatu pengaruh yang besar pada aktivitas belajar, hal ini menjadikan kegiatan belajar berhasil dan menjadikan sekolah mempunyai banyak peminat di setiap tahunnya.

D. Data dan Sumber Penelitian

1 Data penelitian

Data merupakan fakta nyata yang dikumpulkan Pada pengamatan untuk memberikan jawaban pada problem pengamatan. Andi Prastowo pada bukunya mengungkapkan bahwasanya bukti pengamatan kualitatif ini adalah semua bahan serta keterangan yang diukur dengan sistematis yang diwujudkan pada suatu kalimat atau kata⁷³ .. Pada hal ini peneliti

⁷³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011). 237

memperoleh referensi dari buku, artikel, jurnal, ataupun internet terkait dengan pengamatan yang ada di SMPN 3 Lawang.

2 Sumber Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Sumber data pada pengamatan ini merupakan suatu kata-kata, pelaksanaan, serta bukti tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁷⁴ Terdapat dua sumber bukti yakni bukti primer serta sekunder yakni.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer di sini merupakan sumber bukti langsung yang memberikan data pada penggali data. Bukti-bukti yang didapat ini dilakukan pengukuran untuk dipakai landasan dalam penyusunan argument yang masuk akal kemudian menjadi fakta⁷⁵. Untuk pemerolehan bukti yang primer peneliti mendapatkan dari lapangan khususnya terkait dengan objek pengamatan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, serta beberapa guru senior terkait dengan supervisi kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidik yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari pengimplementasian supervisi.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan data yang didapatkan melewati pihak lain, tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti dari

⁷⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.157

⁷⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2018).62

subjek pengamatan. Bukti sekunder ini diwujudkan dari data dokumen ataupun pelaporan yang telah disediakan sebagai bukti sekunder peneliti dalam pengambilan buku referensi ataupun pendokumentasian yang memiliki keterkaitan dengan pengamatan.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis kualitatif yang dipakai oleh peneliti yakni sebuah alat untuk memperoleh data dengan interaksi simbolik melalui informan atau subjek yang akan ditelitinya. Peneliti memakai pengumpulan data ini dengan mengamati, mewawancarai serta menelaah dokumen untuk memperoleh data yang nyata dengan penggalian data yang sesuai fakta. Pemaparan data sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan memakai metode kualitatif ini peneliti melakukan pendokumentasian, menganalisis serta bertanya untuk melihat pengaruh objek yang akan ditelitinya.

Pada penentuan teknik pengumpulan data peneliti melakukan penyesuaian dengan jenis pendekatan yang dipakai dikarenakan pada pengamatan ini memakai pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan bukti yang dipakai yakni:

1. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan kegiatan mengadakan penyelidikan untuk memakai pengamatan pada suatu objek terkait dengan keadaan yang akan ditelitinya. Observasi bisa dimaknai dengan teknik mengumpulkan yang

mewajibkan peneliti untuk turun di lapangan untuk mengamati hal yang memiliki keterkaitan tempat waktu kegiatan peristiwa atau tujuan.⁷⁶

Observasi adalah pelaksanaan dalam mengambil pengetahuan dengan mengamati. Jenis observasi yang dipakai pada pengamatan ini yakni observasi non partisipan. Observasi ini yakni peneliti melaksanakan pengamatan terkait dengan objek yang dibutuhkan tanpa harus ada dalam kesehariannya.⁷⁷ Teknik observasi yang dipakai peneliti yakni observasi non partisipan di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja artinya peneliti tidak ikut dalam kegiatan ataupun program yang akan ditelitinya.

Adapun bukti data yang ingin didapatkan peneliti dalam pengamatan ini yakni:

- a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
- b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
- c. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
- d. Hasil implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

2. Wawancara Mendalam

⁷⁶ Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama, 2015).104.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.308-309.

Wawancara adalah mempertemukan dua orang untuk memberikan penggalan terkait dengan pengetahuan serta ide dengan memberikan pertanyaan dan jawaban supaya bisa dikonstruksikan arti pada suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang dipakai pada pengamatan ini yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara ini adalah masuk pada kategori *in-dept interview* dimana pada pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Pada pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan pendengaran dan pencatatan apa yang diungkapkan oleh informan.⁷⁸ Tujuan dari wawancara ini yakni untuk memberikan penemuan pada problem yang terbuka pada pihak yang diajak untuk wawancara dalam mengemukakan pendapatnya. Pada pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan pendengaran, perekaman, pencatatan apa yang diungkapkan oleh informan. Wawancara ini diarahkan pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru senior, serta pendidik SMPN 3 Lawang untuk memberikan pernyataan terkait dengan supervisi akademik.

Adapun bukti yang ingin didapatkan peneliti dengan memakai teknik wawancara ini yakni:

- a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
- b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

⁷⁸ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.306

- c. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
 - d. Hasil implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen yang memiliki makna barang yang tertulis, metode dokumentasi ini adalah kegiatan mengumpulkan bukti melalui pencatatan bukti yang telah ada.⁷⁹

Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data serta informasi dengan mencari dan menemukan data. Metode dokumentasi yang dipakai pada pengamatan ini yakni dengan memperoleh bukti dari catatan transkrip, ledger, surat kabar dan lain sebagainya. Dokumen di sini berbentuk gambar, tulisan ataupun karya dari nominatal seseorang.

Adapun metode ini dipakai peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan dokumentasi, misalnya terkait dengan proker kepala sekolah, profil, keadaan pendidik, dokumen sarana prasarana, proker pendidikan dan lainnya.

Adapun bukti yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi ini yakni:

- a. Profil SMPN 3 Lawang.
- b. Sarana-dan prasarana

⁷⁹ Hardani., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).149

- c. Data jumlah pendidik SMPN 3 Lawang.
- d. Dokumentasi perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang yang berupa dokumen dalam membentuk tim supervisi berupa tujuan dan sasaran supervisi,, instrumen serta penentuan jadwal supervisi
- e. Dokumen pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan pelaksanaan supervisi yang meliputi pelaksanaan supervisi dengan teknik individu ataupun kelompok dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan guru.
- f. Dokumentasi untuk kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Lawang berupa kegiatan penilaian ketercapaian supervisi dalam pembelajaran di sekolah dengan tindak lanjut pemberian pembinaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

F. Analisis Data

Analisis bukti pada penelitian kualitatif ini menurut Hengky Wijaya adalah aktivitas yang dipakai dengan terus-menerus selama penelitian dilangsungkan yakni mulai pengumpulan data sampai dengan dituliskannya suatu laporan”.⁸⁰ Analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan pengorganisasian bukti dengan pemilihan bukti menjadi suatu satuan yang bisa dikelola dengan pencarian dan penemuan data yang penting dan apa

⁸⁰ Umrati. Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray., 2020).155.

yang dapat dipelajari untuk pemutusan apa yang akan diceritakan pada orang lain.

Pada pengamatan ini peneliti memakai analisis dari Miles Huberman dan Saldana 2014 yang meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap awal pada penganalisisan bukti di mana langkah ini dengan mengumpulkan data memakai (observasi, wawancara, dan telaah dokumen serta rekaman) yang biasanya diproses untuk dipakai dengan mencatat, mengetik dan menyunting.

Adapun data yang dikumpulkan pada pengamatan ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 3 Lawang dalam peningkatan mutu pendidik. Data yang didapatkan dari dokumentasi terkait dengan sejarah sekolah, visi misi sekolah, kondisi pendidik, sarana, rekaman foto bukti yang didapatkan dari hasil observasi ini yakni perencanaan supervisi dengan mendapatkan data terkait dengan kegiatan dalam menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi akademik ini diperoleh terkait dengan pendekatan dan teknik dalam pelaksanaan supervisi dan evaluasi dilakukan dengan kemajuan mutu pendidik setelah diterapkannya supervisi ini untuk dikumpulkan. Data memakai wawancara ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah kegiatan memilih, memfokuskan, penyederhanaan, pengabstraksian catatan lapangan, interview, transkrip dokumen, catatan lapangan dengan pemakaian data untuk menjadi lebih kuat.

Setelah data dikumpulkan dari hasil pengumpulan maka berikutnya data yang didapatkan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hasil supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 3 lawang dilakukan penyederhanaan antara yang dibuang dan yang dipakai lalu diringkas dan diabstraksikan untuk kebenaran dari bukti yang didapatkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

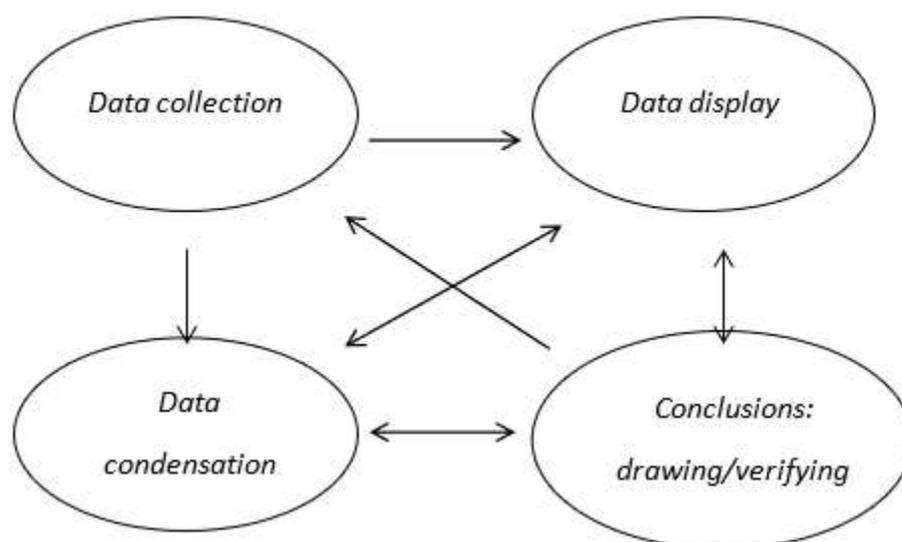
Setelah data terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang dikumpulkan serta dilakukan penyederhanaan maka dari itu langkah berikutnya yaitu data terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan penarasian atau penuangan di dalam suatu laporan dari output pengamatan, supaya data yang diperoleh dengan mudah dalam pemberian pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah akhir pada penganalisis saat ini yakni ditariknya simpulan atau verifikasi simpulan. Pada pengamatan ini didasari pada bukti yang didapatkan di lapangan yang didapat dari SMPN 3 Lawang. Setelah semua data didapatkan dilakukan pengecutan dan penarasian lalu disimpulkan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil supervisi

akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 lawan.

Adapun komponen analisis bukti menurut Miles Huberman Saldana tahun 2014 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada pengamatan ini peneliti memakai triangulasi sumber serta triangulasi teknik diantara beberapa informal yang dipilih oleh peneliti, keadaan lapangan serta data dokumentasi. Triangulasi dimaknai menjadi pengumpulan data yang memberikan gambaran terkait dengan teknik dikumpulkannya data serta sumber data yang ada.⁸¹

Pada penyajian data ini didapatkan peneliti memakai triangulasi sumber serta teknik yakni:

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 241.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik menguji keabsahan data yang didapatkan dengan beberapa sumber memakai metode yang sama dengan memakai wawancara dari beberapa informasi yakni kepala sekolah, Waka kurikulum dan beberapa guru senior. Adapun output wawancara yang didapatkan dari informan tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.

Informasi yang didapatkan dari output wawancara ini yakni perencanaan supervisi akademik kepala sekolah yakni dengan pembentukan tim supervisi yang dilanjutkan dengan perumusan instrumen lalu dilanjutkan dengan penentuan sasaran yang akan di supervisi dan membentuk jadwal supervisi.. Adapun informasi yang didapatkan terkait dengan pelaksanaan supervisi yakni terkait dengan teknik supervisi dengan individual ataupun kelompok dengan pendekatan supervisi. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara terkait dengan evaluasi yakni terkait dengan pengukuran tindak supervisi terhadap kemajuan pembelajaran guru di dalam kelas, lalu penugasan guru untuk pengikut pembinaan dengan tujuan peningkatan kemampuan pendidik setelah pembinaan selesai yakni dengan pemetaan perkembangan supervisi yang akan diketahui nanti hasil dari supervisi akademik tersebut. Dan hasil supervisi yang sangat berdampak pada peningkatan kompetensi guru, motivasi guru dan prestasi peserta didik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah kegiatan dalam menguji keabsahan data untuk pemakaian metode yang beda. Sebagai contoh data yang didapatkan dari uji keabsahan ini dengan memakai wawancara, observasi serta dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada langkah ini peneliti menguraikan terkait dengan gambaran terkait pelaksanaan pengamatan yang dilakukan proses pengamatan. Ini dimulai dari awal hingga akhir dengan perincian yang memiliki tahapan. Adapun langkah-langkah pengamatan yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Pada langkah pra pengamatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan pengamatan dengan pengumpulan problem yang diangkat pada judul pengamatan, yang dilakukan dengan mengajukan judul, pembuatan kerangka pikir yang lalu dikonsultasikan pada desain pembimbing setelah selesai peneliti melakukan penyusunan pada proposal sampai dengan dilakukan seminar.

b. Memilih tempat penelitian

Ketika pelaksanaan pengamatan peneliti melakukan pemutusan di mana lokasi pengamatan dilakukan yakni dengan memilih SMPN 3 Lawang.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Pengangkutan ini dilakukan peneliti yakni dengan pengamatan resmi, maka peneliti perlu melakukan penyertaan pada surat izin dari pihak akademik kepada lembaga terkait dengan pengamatan yang akan dilakukan.

d. Menilai lapangan

Seketika surat izin telah disampaikan pada pihak lembaga dengan respon yang baik dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk pelaksanaan pengamatan di lembaga maka berikutnya yakni peneliti melaksanakan pengamatan lapangan untuk mengetahui latar belakang objek pengamatan lingkungan yang dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam penggalan bukti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada langkah ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap bisa melakukan pemberian pada informasi yang layak pada pengamatan.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Ketika tahap penyusunan rancangan pengamatan sudah selesai maka langkah selanjutnya yakni dengan pemilihan dan pemanfaatan informan, selanjutnya peneliti melakukan penyiapan pada peralatan yang diperlukan saat pelaksanaan pengamatan terdiri dari buku catatan, alat tulis serta referensi lainnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Ketika langkah pra lapangan dilaksanakan maka dilanjutkan dengan pengerjaan lapangan yang yakni peneliti terjun pada lokasi pengamatan untuk pengumpulan bukti dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Langkah ini adalah langkah akhir dalam pengamatan di mana langkah ini bukti yang telah dikumpulkan dilakukan penganalisisan dengan keseluruhan yang kemudian dijelaskan pada bentuk suatu laporan. Dalam langkah ini penulis melaksanakan kajian yang dalam untuk pengelolaan bukti output pengamatan yang dipadukan dengan teori yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PESELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 3 Lawang berdiri tanggal 22 Nopember 1985, terletak dilahan seluas ± 17.000 m² di Jalan Ketindan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang (pada jalur utama menuju Agrowisata Kebun Teh Wonosari). Dalam perjalanannya selama 38 tahun, SMP Negeri 3 Lawang telah beberapa kali mengukir prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Berbagai predikat juara berbagai even kejuaraan telah banyak disandang oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Lawang.

Tahun 2007 berkat kerja keras semua pihak dan dukungan dari masyarakat, SMP Negeri 3 Lawang dipercaya sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada saat ini sedang dalam upaya menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sebuah kebanggaan sekaligus tantangan bagi SMP Negeri 3 Lawang untuk menjadi lebih baik dalam mengelola pendidikan dalam rangka menghadapi globalisasi dan berkembangnya teknologi masa depan, tanpa mengesampingkan Iman dan Taqwa.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : **SMP Negeri 3 Lawang**
- b. NPSN : 20517501
- c. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Jl. Ketindan 185 Kec. Lawang Kab. Malang 65214

- No. Telp. : 0341-425303
- d. Koordinat : Longitude :112.681789
Latitude : -7.830275
- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Najib Budiri
No. Telp./HP : 082230717474
- f. Kategori Sekolah : Akreditasi A
- g. Tahun Beroperasi : 1985/1986
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / ~~Yayasan~~ / ~~Pribadi~~
/ ~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *)
- i. Luas tanah/status : 16.857 m² / ~~SHM~~ / ~~HGB~~ / Hak Pakai/
~~AkteJual-Beli/ Hibah~~*) (*copy site plan dilampirkan*)
- j. Luas Bangunan : 5.672 m²
- k. No. Rekening BOS : 0592084686
Pemegang Rekening : SMP Negeri 3 Lawang
Nama Bank : Bank Jatim Cabang Lawang
- l. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tabel 4 1 l. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jmlh Romb . Belajar	Jml Siswa	Jml. Romb . Belajar	Jml Siswa	Jml. Romb . Belajar	Siswa	Rombon gan Belajar
Th. 2016/2017	347	296	9	283	9	279	9	858	27
Th. 2017/2018	320	277	9	290	9	278	9	846	27
Th. 2018/2019	337	272	9	263	9	276	9	811	27
Th. 2019/2019	362	280	9	270	9	263	9	813	27

m. 1) Data Ruang Kelas

Tabel 4 2 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
RuangKelas	27	-	-	27	-	27

2) Data Ruang lainnya

Tabel 4 3 Data Ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	15 X 7	6. Kesenian	-	-
2. Lab. IPA	2	15 X 8	7. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Komputer	-	-	8. Serbaguna (Aula)	1	30 X 7
4. Lab. Bahasa	1	10 X 8	9.		
5. Lab. Multimedia	1	12 X 8	10.		

3) Data Guru dan Pegawai

Tabel 4 4 Data Guru dan Pegawai

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	37 orang	-	-
Guru Tidak Tetap	12 orang	-	-
Staf Tata Usaha	15 orang	-	4 PNS + 11 PTT

3. Visi Misi

Visi : “UNGGUL DAN BERWAWASAN IPTEK BERPIJAK PADA IMAN, TAQWA, DAN BUDAYA BANGSA”.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Menumbuhkan budaya melakukan penelitian bagi guru dan siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran secara intensif agar siswa berkembang

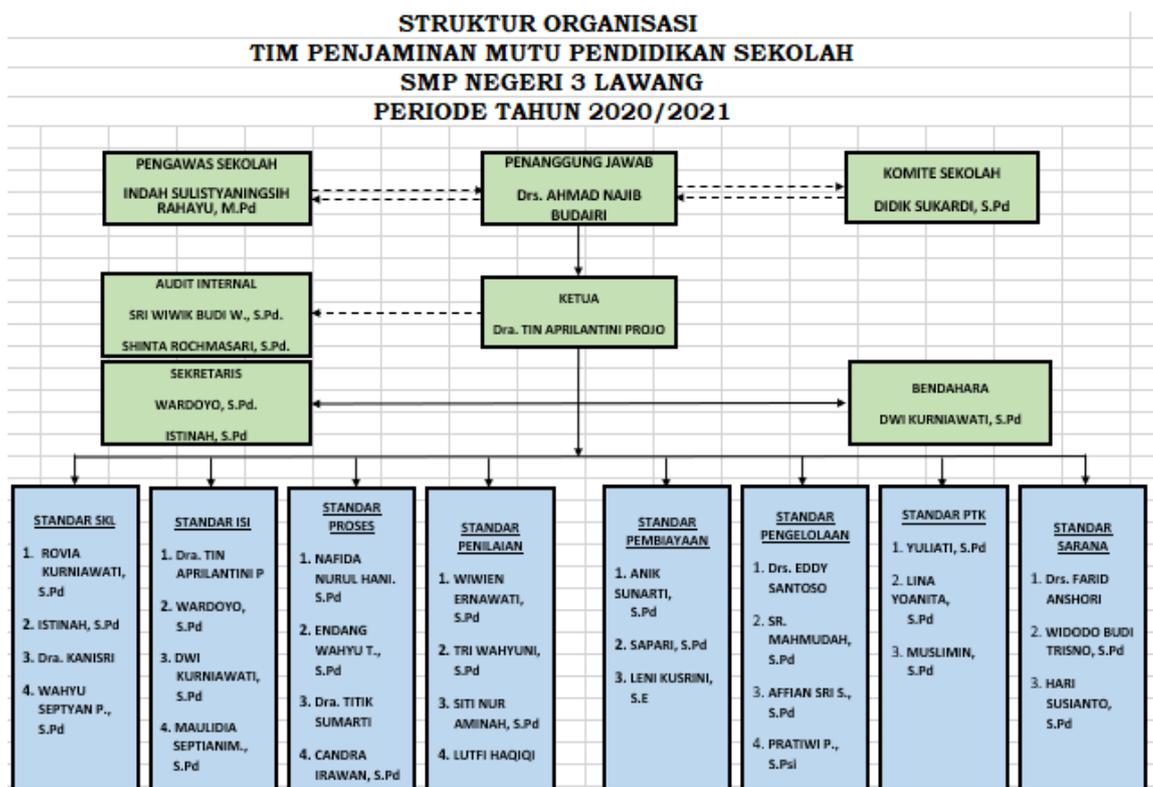
sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga arif dalam bertindak.
- e. Mendorong dan membantu menggali bakat siswa, sehingga dapat berkembang secara optimal dan berprestasi.
- f. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

4. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi SMPN 3 Lawang yakni sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



5. Jumlah Pendidik, Pegawai Tetap dan Tidak Tetap serta Jumlah Siswa

Tabel 4 5 Jumlah Pendidik, Pegawai Tetap dan

B. Paparan Data

1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Perencanaan adalah suatu aktivitas diambilnya putusan di masa selanjutnya untuk tercapainya suatu cita-cita. Perencanaan adalah hal yang awal dalam suatu pengelolaan pada supervisi. Perencanaan perlu dilakukan penetapan supaya bisa terlaksana cita-cita yang optimal. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah bisa memberikan peningkatan pada kemampuan belajar mengajar.

Perencanaan adalah langkah awal berhasilnya suatu aktivitas atau kelancaran suatu aktivitas termasuk di dalamnya supervisi akademik. Pada fungsi manajemen pendidikan perencanaan adalah suatu yang *urgent* begitu juga dengan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang yang diawali dengan merencanakan. Kegiatan supervisi adalah aktivitas yang direncanakan untuk memberikan perbaikan pada pengajaran yang lebih baik, maka dari itu perencanaan yang matang bisa dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkannya. Pada pelaksanaan supervisi perencanaan kegiatan supervisi akademik ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah.

Disusunnya program supervisi adalah langkah pertama untuk kegiatan supervisi yakni dengan penyusunan program untuk bekal melakukan supervisi. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Najib yang mengungkapkan bahwasanya:

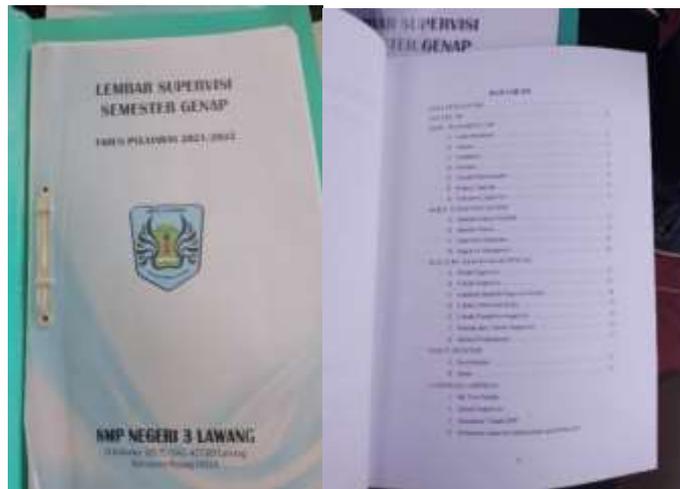
Pelaksanaan supervisi yang dilakukan dua kali di semester ganjil dan semester genap. Supervisi ini sebelum dilakukan kita melakukan sosialisasi dulu terhadap kelengkapan administrasi guru. Saya di sini

selaku kepala sekolah selalu mengamati pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas, tidak hanya itu saya selalu bertanya terkait dengan administrasi pembelajaran guru. Di sini saya memiliki kewajiban untuk melakukan aktivitas dengan perekrutan pendidik yang menjadi tupoksi. Oleh karena itu saya disini selaku kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk pengembangan mutu pendidik. Saya selalu melihat kegiatan pembelajaran di kelas dengan langsung mengontrol guru melalui aktivitas supervisi. Maka dari itu supaya tidak amburadul pelaksanaannya di setiap awal saya selalu menyusun perencanaan program supervisi di mana di sini kita menentukan tujuan instrumen dan jadwal supervisi⁸²

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran di semester ganjil dan semester genap. Kepala sekolah selalu memberikan pemantauan pada pendidik dengan selalu menanyakan terkait dengan kelengkapan administrasi pembelajran. Ini dilaksanakan secara kontinyu untuk peningkatan mutu pendidik dalam pembelajaran supaya memberikan output yang berkualitas.

Maka dari itu supervisi terus dilakukan supaya tidak berantakan. Dalam penyusunan program supervisi dimasukkan pada program semester hal ini yang kemudian dilakukan untuk pelaksanaan supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru. Berdasarkan hal tersebut dikuat dengan bukti kepala sekolah ketika melakukan perencanaan supervisi langkah awal yang dilakukan adalah membuat program supervisi yang dicantumkan dalam buku supervisi.

⁸² Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023



Gambar 4. 2 Lembar Buku supervisi yang berisi program supervisi⁸³

Hasil dokumentasi tersebut bahwasanya SMPN 3 Lawang selalu melakukan penyusunan program perencanaan supervisi yang termuat dalam buku lembar supervisi di dalamnya meliputi tujuan, sasaran, ruang lingkup dan instrumen pelaksanaan supervisi.

Dari wawancara kepada sekolah dikuatkan dengan hasil wawancara waka kurikulum bahwasanya kepala sekolah ketika melakukan supervisi diawali dengan penyusunan program yang dilaksanakan sebagai langkah awal terkait dengan supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Ini juga sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya:

Sebagai pelaksana supervisi nah yang hal awal untuk perencanaan supervisi yang dilakukan apa saja, kalau kita punya punya formatnya jadi kita sebelum masuk ke kelas untuk supervisi itu kita melakukan wawancara dengan gurunya dulu itu perangkatnya apa saja yang dipunyai kemudian setelah itu nanti selesai baru kita deal Kapan masuk ke kelas. Jadi setelah selesai masuk di kelasnya kita observasi kemudian setelah itu kita setelahnya kita ketemu lagi mungkin ada beberapa yang mungkin ditanyakan Misalnya

⁸³ Dokumentasi lembar buku program supervisi di SMPN 3 Lawang Pada 1 Agustus 2023

ini kenapa kok nggak sama dengan perencanaannya dan nanti ada klarifikasi mungkin, Oh ini tidak bisa berjalan maka saya mengambil langkah begini.⁸⁴

Ini juga selaras dengan yang dilakukan wawancara kepada kepala sekolah yang di bapak Abdul nasib yang mengatakan

Sebelum meakukan supervisi kita tentukan perencanaan dulu nah dalam mempersiapkan perencanaan pertama dengan menyusun tim dulu, bisa dilakukan oleh saya dan saya membuat SK Tim yang mungkin 4 atau 5 orang untuk dia punya sertifikat. Lalu ada dan untuk penilaian dengan kinerja guru. Ada guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan sehingga dia punya sertifikat untuk menilai guru atau menjadi tim dengan saya.⁸⁵

Hasil wawancara ini diungkapkan bahwasanya pada pelaksanaan supervisi ini yakni dengan menentukan tim supervisi yang terdiri dari 4

sampai 5 orang yakni guru-guru yang telah memiliki SK sertifikat untuk penilaian guru. Output ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh

Ibu Dwi yang mengungkapkan bahwasanya

Kegiatan supervisi itu mulai pra observasi, apa sudah lengkap perangkat yang guru siapkan untuk pembelajaran. Lalu rencanakan supervisi apa yang mau di supervisi. Pertama dengan penentuan program supervisi melalui penentuan cita-cita serta apa yang menjadi sasaran supervisi yang pertama lalu kemudian kepala sekolah mengeluarkan SK kepada mereka yang melakukan proses penilaian.⁸⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya langkah pada pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah memberikan perencanaan

terkait dengan supervisinya dengan menentukan program supervisi

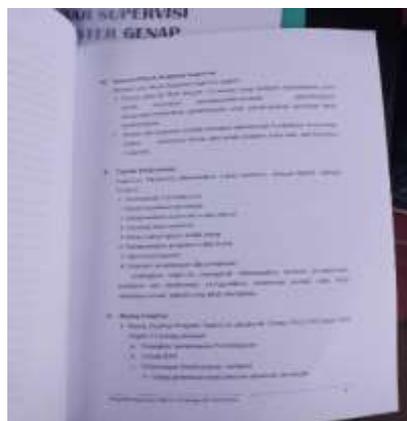
⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

dengan penentuan tujuan dan sasaran supervisi dan mengeluarkan SK untuk tim yang melakukan supervisi.

Berikut ini diperkuat dengan dokumentasi bahwasanya salah satu tujuan supervisi dan sasaran supervisi akademik kepala sekolah SMPN 3 Lawang yakni guru dan tujuannya untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran berikut dokumentasi program tersebut.



Gambar 4. 2 Program Supervisi Penentuan Tujuan dan Sasaran Supervisi⁸⁷

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwasanya perencanaan yang dilaksanakan kepala sekolah untuk penyusunan SK supervisi yakni dengan membuat program yakni dengan menentukan tujuan dan sasaran dari pelaksanaan supervisi sebagai target pelaksanaan supervisi.

Setelah penentuan tim supervisi, tujuan dan sasaran telah dibentuk aktivitas selanjutnya yakni dilaksanakan kepala sekolah yakni dengan

⁸⁷ Dokumentasi Program Supervisi Penentuan Tujuan dan Sasaran Supervisi di SMPN 3 Lawang Pada 1 Agustus 2023

menentukan instrumen supervisi. Ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Waka kurikulum yakni

Biasanya kita yang pertama dengan pembuatan juga dengan instrumen penyusunan jadwal. Dari tim membuat jadwalnya seperti itu dari tim supaya enggak bentrok antara antara yang supervisi dengan yang soalnya kan kami juga ngajar jika kami tidak meninggalkan jam belajar.⁸⁸

Output wawancara tersebut bahwasanya apa yang dilaksanakan sebelum menilai guru yakni kepala sekolah dilakukan penyusunan jadwal dan pembuatan instrumen supervisi yang kemudian diisi oleh guru supaya memiliki peningkatan pada mutu guru. Ini juga selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bu Dwi yakni

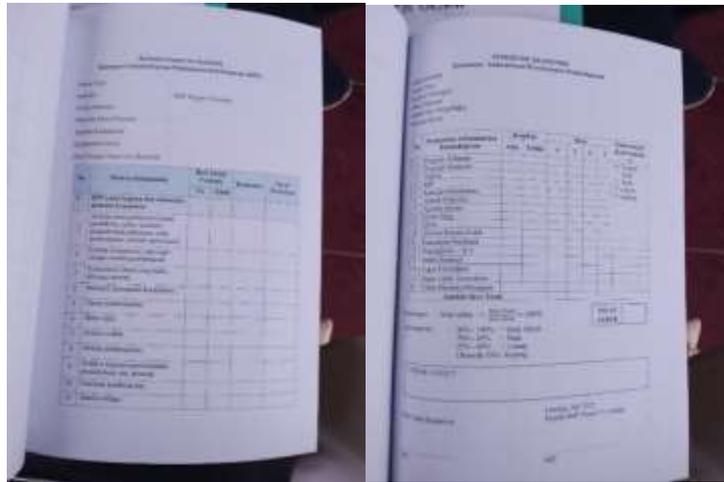
Kalau maslaah merencanakan supervisi untuk peningkatan mutu guru kita sudah merencanakan sampai merencanakan pembelajaran. Jadi perencanaan-perencanaan di sini sudah kita lakukan biasanya di semester itu di tengah-tengah semester atau mendekati semester akhir kita merencanakan proses supervisinya. Terkait dengan supervisi akademik di sini tentunya kan nggak langsung observasi gitu ya pasti ada perencanaan dalam perencanaan tuh teknkk ngajarnya apa, materinya apa, kelas berapa. Satu minggu sebelumnya kita shareing bagaimana keluhannya apa saja yang bisa dihadapi. Jadi supervisi itu guru nganggepnya bukan menilai tapi membantu guru dan guru bisa sterbuka mungkin dalam setiap problemnya.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sudah sesuai dengan rencana yang dilaksanakan dengan melakukan penyusunan instrumen supervisi, penyusunan jadwal

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

penentuan tim dan persiapan pelaksanaan supervisinya. Berikut dokumentasinya:



Gambar 4. 3 Instrumen supervisi akademik dan Instrumen Perencanaan Pembelajaran di Kelas⁹⁰

Hasil dokumen tersebut mengungkapkan kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi yakni dengan pembuatan instrumen supervisi akademik di mana salah satunya yakni instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi instrumen administrasi perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan terdiri dari perencanaan seperti promes, prota, RPP, nilai harian, absensi dan lain sebagainya peserta didik, rencana penilaian, pemetaan KI KD, materi esensial, tugas terstruktur, tugas tidak terstruktur dan plafon merdeka mengajar.

Ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dimana kepala sekolah selalu memberikan pembimbingan.

⁹⁰ Dokumentasi Instrumen supervisi akademik dan Instrumen Perencanaan Pembelajaran di Kelas di SMPN 3 Lawang Pada 1 Agustus 2023

Kepala sekolah melakukan penyusunan rencana supervisi akademik. Perencanaan supervisi ini dilakukan dengan berkesinambungan dengan tujuan untuk memberikan motivasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan.⁹¹ Berikut dokumentasinya.



Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Supervisi Akademik⁹²

Dari hasil dokumentasi tersebut bahwasanya kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi yakni dengan melakukan penyusunan pada rencana supervisi berupa sosialisasi pelaksanaan supervisi dengan tujuan untuk memberikan motivasi guru dalam peningkatan kompetensinya untuk pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan supaya kepala sekolah tetap melibatkan guru dan tim kerja yang menjadi acuan untuk pelaksanaan supervisi untuk pengembangan pendidikan dan peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang. Ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Lina yakni

Supaya supervisi ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan kepala sekolah melakukan penetapan pada perencanaan yakni dengan

⁹¹ Observasi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

⁹² Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Perencanaan Supervisi Akademik di SMPN 3 Lawang Pada 1 Agustus 2023

meliputi beberapa aspek seperti sasaran, tujuan, langkah ataupun jadwal⁹³

Hasil wawancara ini diungkapkan bahwasanya kepala sekolah dalam melakukan penyusunan supervisi dengan memperhatikan aspek tujuan, sasaran, langkah serta waktu.

Kepala sekolah pada perencanaan supervisi akademik ini memberikan hubungan yang baik untuk memberikan kejelasan arti supervisi akademik sehingga aktivitas guru memberikan peningkatan dan penemuan belajar mengajar yang lebih terpadu serta berbagai aspek pada kegiatan pembelajaran mendapat perbaikan, memperoleh skala prioritas dan yang memperbaiki apa yang salah.

Ketika melakukan penyusunan program supervisi di SMPN 3 Lawang ini dilakukan di awal tahun pembelajaran. Penyusunan program ini yang termuat dalam prota, promes yang dilanjutkan dengan pembuatan jadwal. Dilakukannya supervisi ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yakni

Program supervisi ini disusun di awal tahun untuk memberikan kemudahan pada pelaksanaan supervisi yang nanti dijabarkan pada prota, promes serta dengan pembentukan jadwal pelaksanaan supervisi”.

Rencana program supervisi ini terdiri dari membuat program supervisi, dengan memberikan sosialisasi berupa membina dan mendampingi pelaksanaan supervisi dilengkapi dengan tindak lanjut pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Di sini perlu memberikan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

pemahaman betul terkait dengan perbaikan kegiatan mengajar untuk arah yang lebih baik.⁹⁴

Supervisi akademik ini tidak kalah penting dibanding dengan supervisi manajerial di mana sasaran supervisi akademik ini merupakan kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan mutu pembelajaran. Di satu sisi sifatnya ini memberikan peluang untuk pendidik supaya bisa berkembang dengan profesional sehingga mampu meningkatkan tupoksinya yakni memberikan perbaikan dan peningkatan aktivitas pembelajaran. Ini sesuai dengan kredit diungkapkan oleh guru mapel PKN yang mengungkapkan bahwasanya

Dasarnya dalam pelaksanaan supervisi ini dengan acuan pada buku besar yang ada yakni dengan disusunnya supervisi seperti dengan menyiapkan instrumen teknik yang akan dipakai dan di sini kepala sekolah selalu memberikan pelibatan kepada guru dalam penyusunan pelaksanaan supervisi⁹⁵

Sesuai dengan aturan cara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya pada perencanaan supervisi dilakukan penyusunan program supervisi dengan penyiapan instrumen supervisi untuk pelaksanaan supervisi dimana dalam merencanakan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang ini dengan tidak memberikan rasa takut pada guru. Ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Dwi yang mengungkapkan bahwasanya

Saya dulu sebagai guru yang disupervisi tidak pernah merasa takut. Saya juga pernah sebagai tim supervisi selalu memberikan pendekatan yang sangat baik kepada guru di sini dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah selalu melihat pembelajaran di kelas atau

⁹⁴ Observasi di SMPN 3 Lawang 31 Juli 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

di luar kelas tapi mengganggu proses pembelajaran tapi kadang kepala sekolah juga melakukan pengunjung kelas dengan bermacam-macam tekniknya.⁹⁶

Lebih khususnya sasaran supervisi akademik ini adalah kompetensi pendidik pada perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemanfaatan hasil penilaian ini sebagai peningkatan pelayanan pembelajaran dengan penciptaan lingkungan belajar yang memberikan kesenangan dan kebermanfaatan pada sumber belajar yang ada dengan pengembangan interaksi belajar yang tepat supervisi akademik ini memberikan dokumen pada dukungan pada alat yang ada.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam merencanakan supervisi akademik ini dilakukan dengan melihat kelengkapan pendidik dalam administrasi pembelajaran misalnya modul ajar, jurnal pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan metode dan media belajar. Sesuai dengan observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di mana sebelum terjun ke lapangan hal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yakni melakukan perencanaan supervisi dengan penyusunan tim supervisi setelah tim disusun maka yang selanjutnya yaitu dengan penentuan sasaran, jadwal, tujuan, dan instrumen supervisi.⁹⁷

Data ini dikuatkan oleh hasil pengamatan pada senin 31 Juli 2023 yang mana pada kegiatan rapat perencanaan supervisi kepala sekolah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

⁹⁷ Obseravsi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

beserta timnya melakukan penyusunan penjabaran pelaksanaan supervisi yakni dokumentasinya.



Gambar 4. 5 Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah bersama tim supervisi⁹⁸

Hasil dokumentasi ini mengungkapkan bahasanya kepala sekolah dalam pelaksanaan penyusunan program supervisi dilanjutkan dengan tim supervisi membuat jadwal pelaksanaan supervisi.

Dari beberapa pengetahuan tersebut dapat dikatakan bahwasanya dalam merencanakan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang ini sudah disusun secara bagus. Hal ini dibuktikan dari program yang ditetapkan kepala sekolah bersama tim supervisi dengan penetapan tujuan dilakukannya supervisi untuk peningkatan mutu pendidik yang berupa menyusun instrumen, tujuan, sasaran serta dilanjutkan dengan disusunnya jadwal pelaksanaan supervisi.

2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

⁹⁸ Dokumentasi Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah bersama tim supervisi di SMPN 3 Lawang Pada 1 Agustus 2023

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidik ini memakai berbagai pendekatan serta teknik-teknik. Kegiatan dalam melakukan ini dilaksanakan dengan seoptimal mungkin agar kegiatan supervisi akademik ini berhasil untuk memberikan peningkatan pada mutu pendidik dan dapat berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Pelaksanaan supervisi akademik ini dengan menggunakan teknik dan pendekatan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan keadaan pendidik di sekolah. Teknik supervisi di SMPN 3 Lawang ini dengan menggunakan beberapa teknik yang dipakai oleh kepala sekolah pada umumnya yakni teknik individu dan kelompok. Ini sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan kepada kepala sekolah yakni:

Pelaksanaan supervisi di sini dilakukan dengan pendekatan orang seperti anak dan orang tua. Perbaikan terus diutamakan. Teknik yang dipakai yakni memberikan pembimbingan pada pendidik dalam pengajaran. Selain itu program dilakukan untuk memberikan keikutsertaan pada apa yang ada di MGMP sesuai dengan pembelajaran yang diampunya.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan besarnya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yakni dengan ikut dalam mengamati pembelajaran sudah sesuaikah pembelajaran dengan apa yang diharapkannya. Tidak hanya itu kepala sekolah selalu ikut pada pertemuan pendidik pada pembelajaran yang diampuni. Ini dilakukan

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

kepala sekolah untuk memberikan penambahan pada pengetahuan pendidik dari berbagai sekolah terkait dengan pembelajaran yang diampunya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka kurikulum:

Terkait dengan problem dilakukannya supervisi akademik secara garis besarnya dilakukan dengan bersama-sama ataupun perorangan. Kegiatan aktivitas ini dilaksanakan dengan perorangan yakni meliputi pengadaan kunjungan kelas, pengabservasian secara langsung pada guru ketika belajar apa sudah memenuhi syarat atau belum. Dengan kata lain dengan melihat berbagai problem yang dialami guru untuk melakukan perbaikan dengan memberikan pengamatan kepada guru yang sedang melakukan pembelajaran serta pembimbingan pendidik terkait dengan bagaimana mengetahui ciri khas siswa dan problem yang dialami siswa. Kalau teknik kelompok di sini dilakukan dengan pengadaan pertemuan ataupun rapat.¹⁰⁰

Hasil wawancara yang diungkapkan tersebut bahwasanya dalam pelaksanaan supervisi teknik yang dipakai pada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik dengan menggunakan teknik individu dan kelompok. Teknik individu yakni seperti kunjungan kelas, observasi langsung dengan mengetahui apa yang menjadi karakter siswa dan masalahnya sehingga bisa diatasi dan teknik kelompok yang dipakai yakni rapat diskusi, penataran dan pelaksanaan rapat.

Data ini dikuatkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan pada 31 Juli 2003 di mana supervisi akademik ini dilakukan untuk memberikan pemberhatian pada keadaan pendidik yakni dengan Teknik individu misalnya kunjungan kelas. Serta teknik kelompok yakni rapat dan terkait

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

dengan perkembangan aktivitas pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan peningkatan pada mutu pendidik di SMPN 3 Lawang.



Gambar 4. 6 Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Teknik Kelompok¹⁰¹

Dari hasil dokumen ini biasanya salah satu teknik yang dipakai oleh kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik ini dengan pemakaian teknik kelompok yang berupa rapat dewan guru dan pemberian binaan kepada guru untuk peningkatan pembelajaran yang optimal.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan hal yang penting pada kegiatan supervisi supervisi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum yakni:

Kegiatan supervisi ini penting untuk guru dikarenakan memberikan bantuan terhadap berbagai pemecahan problem yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran.¹⁰²

¹⁰¹ Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Teknik Kelompok di SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

Hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya kegiatan supervisi sangat penting untuk guru dikarenakan bisa membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya terkait dengan pembelajaran, salah satu guru ibu Lina juga memberikan pernyataannya bahwa:

Diskusi kelompok, diskusi ini berguna untuk membicarakan hal yang berupa pengembangan peranan kegiatan pembelajaran serta tugas kepala sekolah yakni pemberian pembimbingan, pengarahan, nasehat ataupun saran yang dilakukannya.¹⁰³

Hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya dalam kegiatan supervisi terdapat diskusi yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan aktivitas KBM di mana kepala sekolah memberikan binaan pada pendidik.

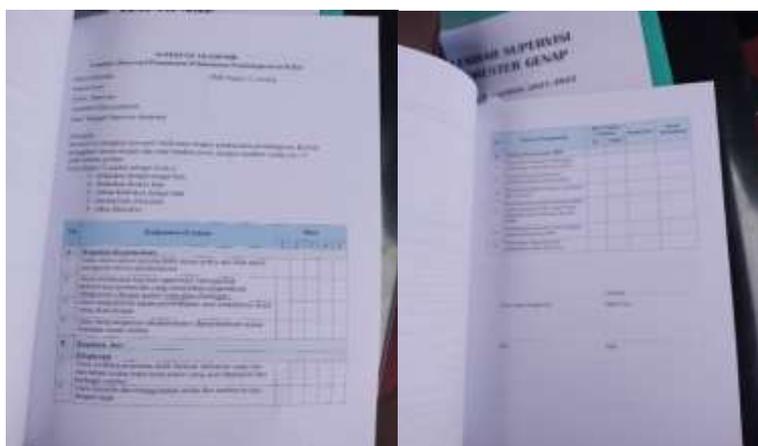
Peningkatan kinerja pendidik ini dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Supervisi akademik ini dilakukan dengan memberikan pembinaan melalui pendekatan langsung yang di mana kepala sekolah memberikan arahan terhadap problem yang dialaminya. Hal ini dijelaskan oleh wakil kurikulum bapak Wardoyo yang mengungkapkan bahwasanya:

Kalau masalah pelaksanaan supervisinya di sini pendekatannya terus dilakukan dan sebelumnya kita beritahukan kepada rekan-rekan semua kalau akan mengadakan supervisi. Itu Kita kan sudah punya formatnya ya di format Itu ada kayak apa perangkat mengajarnya, kemudian gurunya ini apa dan bagaimana memahami karakter siswanya. Nah itu kita apa Cek. Kemudian di pembukaan pembelajaran itu bagaimana itu kita cek di situ. Kemudian kegiatan intinya bagaimana. Jika memang perlu ya kita kita tulis mungkin nanti diverifikasi ke gurunya. Karena misalkan ya ada yang di perangkatnya itu memakai video atau LCD gitu, ternyata di kenyataannya kok nggak ada nah itu kita tanyakan

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

semacam itu apa kesesuaian antara yang diprogramkan dengan yang terlaksana. Karena kan dasarnya dalam penciptaan mutu pendidik di sini perlu adanya supervisi sebagai sarana untuk memberikan pengawasan pada kinerja pendidik. Tindakan ini sebagai bentuk kepala sekolah dalam peningkatan prestasi kemajuan lembaga pendidikan. Akan tetapi kembali ke sekolah di sini adalah pelaku yang menggunakan pendekatan personal dengan kunjungan kelas pada pelaksanaan supervisinya karena disini menurut saya pendekatan personal ini akan memberikan kenyamanan pada guru dengan leluasa tanpa ada batasan antara atasan dan bawahan.¹⁰⁴

Hasil wawancara tersebut diungkapkan biasanya kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi memakai pendekatan secara langsung serta tidak langsung serta tidak langsung di mana sebelum melakukan supervisi sekolah sudah memiliki format checklist yang digunakan untuk melakukan supervisi di mana guru nanti akan mengisi ceklis tersebut dan tim supervisi akan menilai tentang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Berikut dokumentasinya



Gambar 4. 7 Format Ceklist Pelaksanaan Supervisi Akademik¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

¹⁰⁵ Dokumentasi Format Ceklist Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

Dari hasil dokumentasi tersebut bahwasanya dalam pelaksanaan supervisi akademik sekolah pada peningkatan mutu pendidik ini di mana pemimpin beserta timnya dalam melaksanakan supervisi dengan kunjungan kelas telah memiliki format pelaksanaan supervisi akademik di kelas di mana sasarannya yakni pelaksanaan pengamatan pembelajaran di kelas dengan meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tim supervisi Bu Dwi mengungkapkan bahwasanya:

Pada pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah dengan guru memiliki kefleksibilan. Pada artian tidak memiliki sekat antara atasan serta bawahan untuk berbagai problem yang dihadapi. Kepala sekolah pun selalu memberikan saran dalam perbaikan.¹⁰⁶

Pada hasil wawancara ini dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini bersifat fleksibel yang tidak menganggap atasan dan bawahan tetapi fokus pada pemberian saran dalam perbaikan

Hal ini juga disampaikan oleh tim supervisi ibu Lina yang sekaligus guru di SMPN 3 Lawang juga mengungkapkan:

Pelaksanaan kita janji dulu sama guru, misalnya tim supervisi posisinya dimana, duduknya dimana biar gak drdeg. Tidak terlalu keprivasi yang menjadikan teman sebagai lawan. Biar gak grogi. Lalu setelah selesai pembelajaran kita diskuisikan, mmeberikan saran pada pembelajaran, Misalnya tadi samean udah bagus penyampaiannya tapi yang ada di rpp ada bagian yang tak tersampaikan gitu misalnya. Atau tadi guru gak bisa megelola kelas anak-anak banyak yang rame yang gak kepantau sehingga pembelajaran tidak maksidmal. Misalnya juga lebih cenderung ke suara.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu. Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya tim supervisi dalam melakukan supervisi yakni menyusun jadwal terlebih dahulu supaya tidak mengalami tabrakan dengan jadwal guru dalam pelaksanaan supervisi juga dibuat nyaman mungkin supaya tidak ada rasa grogi oleh guru sehingga nama problem-problem guru dapat diatasi

Hal ini juga disampaikan oleh tim supervisi ibu Dwi juga mengungkapkan:

Dari bapak kepala sekolah untuk mengatasi pendidik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan keterbukaan. Pemberian semangat untuk bawahan bahkan memberikan pembimbingan ketika suatu problem yang sedang dihadapi oleh pendidik.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut biasanya kepala sekolah menghadapi pendidik yang memiliki karakter yang bermacam-macam dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam pelaksanaan supervisinya.

Supervisi secara langsung menjadi suatu kewajiban kepala sekolah tercakup dengan memberikan binaan dan pengawasan. Hal ini kepala sekolah mengatakan bahwasanya:

Sebagai kepala sekolah di sini saya memiliki kewajiban untuk pelaksanaan supervisi mulai dari merencanakan, melaksanakan, evaluasi di mana di sini guru harus menyiapkan instrumen pembelajaran yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut diungkapkan biasanya kepala sekolah memiliki peranan pada pelaksanaan supervisi yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi terkait dengan perencanaan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

pembelajaran pendidikan. Lebih lanjut kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Hampir sebulan kita punya kewajiban ke teman-teman guru menyampaikan ke MGMP sekolah jadi seperti itu termasuk mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. Jadi tujuan supervisi akademik ini untuk meng breakdown ulang ketercapaian pembelajaran guru, misalnya dalam membuat modul. Pelaksanaan supervisi biasanya di tengah perjalanan misalkan dari kegiatan ini kok ada sesuatu yang kurang maksimal dilakukan pertemuan untuk evaluasi itu kan juga sama dengan supervisi. Setelah pelaksanaan supervisinya tuh gimana seperti pendekatannya gimana teknik-tekniknya biasanya itu kan saya lakukan dengan individu setelah observasi ada semacam refleksi

¹¹⁰

Hasil wawancara di sini diungkapkan biasanya kepala sekolah terus mengikutsertakan pendidik pada MGMP di mana dengan mempersiapkan pembelajaran. Untuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah memakai teknik individu dan kelompok dalam melaksanakan supervisi ini dijelaskan oleh bapak Wardoyo selaku tim supervisi yang mengungkapkan bahwasanya:

Salah satu tupoksi kepala sekolah selain sebagai administrator juga sebagai supervisi. Ini kepala sekolah menjadi instruktur leader di mana pelaksanaannya tidak sekedar memberikan pengawasan pada guru terkait dengan RPP, prota, promes juga kepala sekolah memantau terkait dengan sejauh mana kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga mengadakan rapat mingguan. Salah satu fungsi kepala sekolah melakukan supervisi ya kan bisa dilakukan. Jadi selaku kepala sekolah melihat perangkat pembelajarannya guru-guru disini, apalagi sekarang ini ada aplikasi SIAP KERJA ya, jadi semua guru wajib meng upload semua perangkat pembelajarannya di aplikasi ini dnegan ada tanda tangan kepala sekolah. Nah disini ini nanti secara tidak langsung kepala sekolah melakukan supervisi pada gururunya ¹¹¹.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan bahwasanya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dengan melakukan semua penilaian terhadap perangkat pembelajaran guru dan membantu permasalahan setiap guru. Adapun kebaruan yang ada di SMPN 3 Lawang yakni dengan adanya aplikasi SIAP KERJA, di mana aplikasi ini digunakan untuk mengupload semua perangkat pembelajaran guru yang ditandatangani oleh sekolah dengan secara tidak langsung kepala sekolah melakukan supervisi dalam hal ini. Hal ini dipakai sebagai acuan untuk menganalisis kinerja pendidik sebagai tenaga pendidik yang memberikan perbaikan untuk pengatasan pada problem yang ada. Hal ini juga senada apa yang diungkapkan oleh guru ibu Lina yang mengatakan bahwasanya:

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan pengunjukan kelas dan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang diwakilkan oleh kepala sekolah ataupun tim supervisi untuk rutin dan agendanya yakni tidak dapat dipastikan karena kepala sekolah memiliki kesibukan juga tapi terkadang dilakukan selama 1 semester 2 kali dan selalu melakukan dapat berkala untuk perbaikan pembelajaran.¹¹²

Bahwasanya dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah melalui kunjungan kelas dengan mengamati langsung pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang yang dilaksanakan kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah mempunyai kompetensi dalam memberikan pendengaran pada keluhan guru

¹¹² Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti biasanya kepala sekolah dalam melakukan pimpinannya di SMPN 3 Lawang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pembinaan pada kompetensi pendidik. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan supervisi dengan seefektif mungkin supaya bisa menjadi solusi untuk pada berbagai kekurangan problem terkait dengan pendidik umumnya.

Kepala sekolah SMPN 3 Lawang dapat memberikan pemahaman dan mampu melakukan supervisi. Pendidik disini selalu dilibatkan mulai dari merencanakan pembelajaran sampai pada penganalisis keberhasilannya pelaksanaan supervisi. Di sini diasumsikan bahwasanya layanan binaan pendidik yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan bisa memberikan kemajuan atau pengembangan KBM supaya guru bisa memberikan pembelajaran dan memiliki dampak pada peserta didiknya¹¹³.

Data ini dikeluarkan oleh hasil pengamatan supervisi pada tanggal 1 Agustus 2023 yakni peneliti datang dan mengamati langsung di lokasi pengamatan di mana kepala sekolah melakukan pembinaan pada tim supervisor serta pendidik ketika selesai melaksanakan supervisi yakni dokumentasinya sebagai berikut:

¹¹³ Observasi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023



Gambar 4. 8 Pembinaan Oleh Kepala Sekolah¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi juga dibuktikan bahwasanya teknik lainnya dipakai kepala sekolah yakni kelompok. Teknik ini merupakan teknik yang dilaksanakan untuk memberikan pelayanan lebih pada satu orang. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan pendidik baik itu di dalam ataupun di luar kelas. Teknik ini dilakukan secara kelompok yakni terdiri dari pengadaaan rapat, diskusi, penataran dan lain-lain. Lebih khususnya pertemuan orientasi rapat guru, studi kelompok, berdiskusan, penukaran pengalaman atau sharing, diskusi, seminar, demonstrasi, pengajaran dan lain sebagainya. Ini dilaksanakan untuk pemberian binaan kepada pendidik supaya bisa meningkatkan mutu dan tujuan pembelajarannya sehingga tercapai dengan optimal. ¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumentasi Pembinaan Oleh Kepala Sekolah di SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

¹¹⁵ Obseravsi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

3 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Evaluasi supervisi akademik adalah dikumpulkannya informasi terkait dengan ketercapaian untuk mengetahui sejauh mana kegiatan supervisi yang dilakukan sudah berjalan dengan maksimal atau belum. Hasil supervisi akademik kepala sekolah ini dengan harapan bisa memberikan peningkatan pada mutu pendidik pada KBM. Evaluasi supervisi akademik pada peningkatan mutu pendidik ini dilaksanakan untuk melihat kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik yang nantinya memberikan pengaruh pada kinerja guru kedepannya terutama pada kompetensi keprofesionalan dalam pengajaran.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ini terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik pada pelaksanaan KBM. Selama KBM berlangsung kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama terkait dengan performa pengajaran pendidik dengan pemantauan kepala sekolah. Dalam melaksanakan pengamatan dilakukan seksama dengan instrumen pengamatan yang disiapkannya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini digambarkan terkait dengan siklus mulai dari merencanakan, melaksanakan,serta evaluasi. Kegiatan evaluasi supervisi akademik ini yang dilakukan oleh supervisor. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yakni:

Evaluasi yang dilaksanakan hanya ketika guru telah selesai melakukan pengajaran di mana melakukan pengukuran keberhasilan guru ketika mengajar apa lebih baik atau tidak dengan diberikannya supervisi oleh saya selaku kepala sekolah. Jika masih tidak ada kemajuan nanti dievaluasi apa yang kurang pada pelaksanaan supervisi ataupun pendidik yang memang tidak melakukan perubahan pada kinerjanya¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademik di SMPN 3 Lawang yakni dengan melihat ketercapaian pendidik pada pengajaran apakah lebih baik atau tidak dengan adanya pembimbingan oleh kepala sekolah. Ini mengartikan bahwa kepala sekolah melakukan pengukuran terkait apa yang dicapai pada pelaksanaan supervisi dengan hasil kinerja pendidik tersebut. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni:

Di sini saya selaku kepala sekolah melaksanakan evaluasi pada semua guru di SMPN 3 Lawang dengan dibantu tim supervisi yang telah didelegasikan. Saya pada hal ini saya selalu memberikan data yang objektif dengan interpretasi secara kooperatif terkait dengan pendidik dalam pengajaran setelah itu saya melakukan observasi dengan melakukan penganalisa untuk didapatkannya suatu problem selanjutnya problem itu nanti saya klarifikasi untuk penemuan permasalahan dan penyebabnya masalah tersebut disini saya selalu berhati-hati dalam memberikan pembimbingan pada kegiatan pembinaan pendidik sesuai dengan apa yang menjadi problemnya.

¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut diungkapkan biasanya evaluasi yang dipakai oleh kepala sekolah yakni dengan pengidentifikasian pada setiap problem yang dialami oleh pendidik serta yang menjadi faktor disebabkan. Lalu masalah tersebut diceritakan solusinya untuk diberikan

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

pembinaan kepada guru. Ini sesuai yang diungkapkan oleh wakil kurikulum bahasanya:

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan melihat kelengkapan berkas pembelajaran yang diberikan waktu 1 bulan untuk melengkapi pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran ini perlu menyiapkan berkas-berkas sebagai bekal untuk pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut yang dilaksanakan oleh waka kurikulum mengatakan bahwasanya evaluasi supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidik dengan pengukuran berkas pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik dengan melihat kelengkapan berkas tersebut apa sudah sesuai atau masih belum dengan sebelumnya. Hal ini dapat didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 4. 9 kegiatan Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian Hasil pembelajaran¹¹⁹

Dari hasil dokumen tersebut biasanya bentuk evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah yakni dengan tindak lanjut di mana dengan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Wardoyo S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

¹¹⁹ Dokumentasi kegiatan Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian Hasil pembelajaran di SMPN 3 Lawang Pada 3 Agustus 2023

melakukan penilaian pada supervisi yang dengan cara melihat penilaian hasil pembelajaran, yang selanjutnya nanti akan didiskusikan oleh kepala sekolah beserta timnya.

Begitupun dengan atur wawancara yang dilakukan kepada guru PKN ibu Lina beliau mengatakan

Supervisi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah setelah beberapa minggu setelah kegiatan evaluasi dilakukan. Kepala sekolah melakukan pemantauan ulang untuk melihat kemajuan pendidik dalam pembelajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah menanyakan terkait dengan berkas-berkas dalam pembelajaran.¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah pada pelaksanaan evaluasi supervisi akademik untuk peningkatan mutu pendidik yakni dengan pemantauan ulang di kelas apa ada kemajuan atau tidak terkait dengan progres guru dalam pengajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memberikan pertanyaan terkait dengan kelengkapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni

Keterlaksanaan tindak supervisi supaya memiliki perbaikan pembelajaran oleh guru. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan guru untuk pengikutan diklat ataupun binaan. Kepala sekolah di sini memberikan penugasan pada pendidik untuk giat dalam profesi yang diikutkannya. Diklat maupun pembelajaran yang diampuh di setiap event walau 2-3 kali guru selalu diikutkan di tingkat kabupaten atau provinsi untuk peningkatan kualitas pendidik di SMPN 3 Lawang.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah selalu memberikan pelatihan kepada pendidik dengan binaan ataupun peningkatan mutu pendidik sendiri. Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh waka kurikulum

Cara pemetaan hasil perkembangan supervisi yakni dengan pengadaan evaluasi pendidik untuk melihat atau mengetahui hasil yang telah mereka lakukan. Tim supervisi selalu mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang di supervisinya. Guru akan diberitahu berbagai problem yang dihadapi yakni dengan pemetaan hasil supervisi untuk melihat perkembangan hasil supervisi yang dilakukan oleh guru antara setelah selesai di supervisi dan sebelum supervisi.¹²²

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dikatakan bahwasanya waka kurikulum mengatakan evaluasi supervisi akademik untuk peningkatan mutu pendidik yakni dengan penguasaan pembelajaran guru serta keaktifan pembelajaran pada penyusunan pembelajaran dengan melihat kriteria pendidik pada pembelajaran yang sama. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah bahwasanya

Kegiatan evaluasi supervisi di sini dengan melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisinya, ada pemetaan hasil diskusi supervisinya. Dan yang paling sering saya lakukan yakni dengan menyinggung guru yang telah mengumpulkan dalam artian di hari senin setiap ada rapat guru selalu saya kasih tau yang telah mengumpulkan perangkat ini ini. Makanya saya juga sebagai kepala sekolah memberikan teguran kepada guru sampean kurang begini biar. Saya juga memanggil ke kantor kalau masalah diskusi supervisinya itu.¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

¹²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

Dari hasil wawancara tersebut benar bahwasanya kegiatan supervisi yang dilakukan yakni dengan melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi yakni terkait dengan pemetaan hasil diskusi supervisi yakni terkait dengan penimbangan guru di setiap upacara terkait dengan guru yang sudah mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk hasil supervisi didiskusikan oleh kepala sekolah, dan kemudian nanti guru yang akan dipanggil ke ruangan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni



Gambar 4. 10 Daftar Pertanyaan Setelah Observasi¹²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya salah satu bentuk tindak lanjut pelaksanaan supervisi yakni dengan pelaksanaan diskusi terkait dengan hasil supervisi, di mana kepala sekolah akan memanggil guru yang telah di supervisi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan setelah dilakukannya supervisi tersebut. Lalu kepala sekolah

¹²⁴ Dokumentasi Daftar Pertanyaan Setelah Observasi di SMPN 3 Lawang Pada 3 Agustus 2023

akan memberikan solusinya. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan kepada Waka kurikulum bahwasanya

Evaluasi itu nanti juga kita sharing dengan yang bersangkutan ya karena kuatir juga kita sama-sama guru gitu ya atau antara kepala sekolah dengan guru itu kalau misalnya nilainya itu bagus itu dia tidak terima kok terlalu bagus. Misalnya gitu ya itu bisa kita konfirmasi. Kalau misalnya nilainya kurang gitu ya karena misalnya dinilai nanti kita klarifikasi kenapa Mungkin dia ada kendala yang lain.¹²⁵

Dari hasil wawancara tersebut biasanya evaluasi dilakukan dengan kegiatan sharing antara tim supervisi dengan guru misalnya terkait dengan pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan klarifikasi dan pemecahan dari setiap problemnya. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Lina selaku guru di SMPN 3 Lawang bahwasanya

Evaluasi ya itu tadi misalnya ada yang kita kerjakan dan kemudian harus dibenahi. Biasanya kalau ini kok nggak sesuai sama jamnya kok nggak sesuai sama apa yang kita sampaikan itu, harus ada pembenahan setelah lengkap kemudian baru ditandatangani oleh kepek. Kalau misalnya jadi tindak lanjutnya kayak gitu. Selain itu apa ya peningkatan bentuk teknik pembelajaran jadi karena kita udah dapat ilmunya kita terapkan.¹²⁶

Dari hasil wawancara tersebut biasanya evaluasi yang dilakukan yakni dengan pembenahan aktivitas pembelajaran di dalam kelas ketika pelaksanaan supervisi telah selesai dilakukan. Kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam melakukan ketercapaian supervisi maka dilanjutkan dengan pemberian pelatihan, pembimbingan, dan pembinaan untuk peningkatan mutu pendidik yang kurang memenuhi standar. Hasil

2023 ¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di SMPN 3 Lawang yakni dengan melihat ketercapaian supervisi akademik untuk peningkatan mutu guru, apa ada kemajuan atau tidak setelah dilakukan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah.¹²⁷ Berikut Dokumentasinya



Gambar 4. 11 Pembinaan Pada Guru¹²⁸

Dari hasil dokumentasi tersebut bahwasanya setelah dilakukan diskusi terkait dengan pengukuran hasil supervisi maka secara berkala kepala sekolah akan terus melakukan pembinaan kepada kepada guru dengan memberikan pelatihan baik dari internal ataupun eksternal. Kepala sekolah SMPN 3 Lawang pada pelaksanaan evaluasi supervisi akademik dengan melihat progres evaluasi yang dilakukan jika memiliki kekeliruan pada pelaksanaan supervisi maka kepala sekolah dan timnya memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik tersebut dengan melakukan pemeriksaan ulang dari keterlaksanaan tindak supervisi. Cara yang dilakukan dalam

¹²⁷ Dokumentasi di SMPN 3 Lawang tanggal 5 Agustus 2023

¹²⁸ Dokumentasi Pembinaan Pada Guru di SMPN 3 Lawang Pada 3 Agustus 2023

memeriksa keterlaksanaan tidak supervisi di SMPN3 Lawang yakni dengan ketika 1 bulan guru yang belum lengkap administrasi, akan diperingatkan supaya melengkapi administrasinya begitupun sebaliknya jika ada kendala pada pendidik terkait dengan kompetensinya maka kepala sekolah melakukan penugasan guru untuk pengikutkan diklat. Setelah penugasan guru untuk mengingatkan diklat ini lalu dilakukan pemetaan hasil dari supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidik ini dilakukan oleh tim supervisi dan guru yang sudah di supervisi dengan mendiskusikan hasil supervisi untuk melihat kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan. Kepala sekolah melakukan pemantauan terkait dengan keterlaluhan tindak supervisi. Ini dilakukan menjadi upaya peningkatan mutu pendidik pada pengajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kurikulum yakni.:

Di sini kepala sekolah menanyakan terkait dengan perasaan guru ketika ia mengajar serta diberikan kekuatan kemudian di sini diarahkan serta diperhatikan kegiatan pembelajarannya.¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut diungkapkan biasanya kepala sekolah terus memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

diperkuat dengan ungkapan guru ibu Lina selaku guru PKN yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pengamatan supervisor dengan melakukan pencatatan kepada sikap guru dengan mulai dari merencanakan pembelajaran hingga mempersiapkan secara matang terkait dengan apa yang perlu dilaksanakan. Kalau masalah tindak lanjut supervisinya tuh biasanya di rundingkan di MGMPS.¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut diungkapkan tim supervisi selalu melakukan pencatatan pada guru mulai perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut supervisi untuk dilindungi rundingkan di MGMP.

Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMPN3 Lawang yakni kepala sekolah memberikan tindak lanjut sesuai dengan hasil wawancara:

Kepala sekolah selalu memberikan pembinaan intern pendidikan dengan pemberian motivasi, dorongan, pengikutan diklat untuk mengatasi latar belakang pendidik yang bermacam-macam. Kepala sekolah memegang visi misi sekolah dikarenakan sudah menjadi ciri khas lembaga maka dari itu setiap tutur kata yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus memberikan kata yang lembut dan sopan kepada guru.¹³¹

Dengan harapan adanya kegiatan seperti yang dilakukan oleh supervisor ini memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan mutu

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus

pendidik dan mutu pembelajaran dan bisa memberikan perbaikan kinerja pada mutu pendidikan terutama pembelajaran di kelas.

Langkah selanjutnya supervisi akademik untuk mengetahui apa tugas tujuan pembelajaran dilakukan sudah tercapai apa belum maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa ini ditujukan untuk melihat tindak lanjut sesuai dengan pembelajaran yang diraihinya di SMPN 3 Lawang. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi pada pembelajaran siswa dengan sumotif dan formattif ini dilakukan ketika telah selesai satu SK atau KD. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan di tiap akhir semester. Lalu kepala sekolah melaksanakan tindak evaluasi kepada guru-guru yang selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut berupa hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini menjadi pembinaan untuk pemahaman guru dalam peningkatan kinerjanya. Tindaklanjuti ini dilakukan terhadap hasil supervisi di semua segi temuan-temuan pada pelaksanaan supervisi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yakni

Guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam pembelajaran dikarenakan guru seni sudah senior-senior. Ketika saya mengamati dengan kunjungan kelas guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode yang sudah sesuai dalam pembelajaran walaupun ada beberapa yang perlu adanya perbaikan .¹³²

¹³² Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

Maka dari itu tindak lanjut supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran mengacu pada output supervisi akademik yang didapatkan oleh kepala sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni *pertama* dengan memanggil guru yang bersangkutan yang telah selesai kemudian memberitahukan berbagai kekurangan dalam pembelajaran, selanjutnya diberikan arahan-arahan terkait dengan apa yang seharusnya dilakukan. *Kedua* yaitu melaksanakan pembinaan dengan penyesuaian pada mata pelajaran guru yang diampunya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru yang mengungkapkan bahwasanya:

Tindak lanjut supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini pertama dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk mendiskusikan ulang hasil perencanaan supervisi. Yang kedua yakni dengan memberikan arahan pada rumpun mata pelajaran dengan adanya diskusi dengan membahas problem yang dialaminya.¹³³

Adapun teknik tindak lanjut kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dalam pengajaran yakni dengan pengikutsertaan guru pada KKG, MGMP yang rutin dilakukan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti yakni.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023



Gambar 4. 12 Bentuk Pelatihan Setelah Supervisi Oleh Kepala Sekolah¹³⁴

Evaluasi memang perlu dilakukan pada setiap program yang telah disusun termasuk supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan setelah melakukan program. Evaluasi ini dipakai sebagai acuan perencanaan yang berkaitan dengan temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti. Dalam kaitannya dengan evaluasi sebagai tindak lanjut, kepala sekolah di sini melakukan pengelolaan dan penganalisisan penemuan data hasil penilaian pada guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengolahan dan penganalisis. Hal ini memiliki metode teknik tertentu untuk pencapaian penganalisaan yang dilakukan dengan demikian maka didapatkan informasi yang benar serta memiliki kebermanfaatan untuk peningkatan mutu pendidikan.

4 Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang.

¹³⁴ Dokumentasi Bentuk Pelatihan Setelah Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SMPN 3 Lawang Pada 3 Agustus 2023

Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai dampak pada meningkatnya mutu pendidik apabila dilakukan dengan baik dan benar. Dampak ini akan dirasakan oleh masyarakat serta stakeholder. Selain itu supervisi akademik kepala sekolah ini bisa dirasakan oleh warga sekolah serta lingkungan di sekolahnya.

Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Lawang bahasanya siswa di SMPN 3 Lawang ini memiliki prestasi yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa-siswi yang juara dalam akademik maupun non akademik bagi kabupaten, Jawa Timur bahkan internasional.¹³⁵

Implikasi supervisi akademik pada lembaga pendidikan yakni memiliki perkembangan pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi akademik, pendidik akan memiliki kesiapan dalam pengajaran dan pembuatan inovasi baru untuk peningkatan kemampuannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yakni

Ada perubahan misalnya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP,. Peningkatan guru Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, pelaksanaan hingga evaluasi serta peningkatan guru dalam pengevaluasian hasil belajar siswa misalnya dengan pengadaan ulangan formatif dan sumatif selalu memiliki perbaikan.¹³⁶

Dari Hasil wawancara tersebut biasanya terdapat perubahan dengan dilakukannya supervisi yakni meningkatnya kompetensi pendidik pada

¹³⁵ Obseravsi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

pelaksanaan atau penyusunan perangkat pembelajaran memiliki peningkatan begitupun dalam pengevaluasian pembelajaran ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Waka kurikulum:

Yang memiliki dampak mulai dari menguasai materi, penerapan metode, penilaian prestasi siswa pengenalan administrasi pembelajaran dan lainnya menjadi meningkat dari pada guru.¹³⁷

Hasil wawancara dengan Waka kurikulum tersebut diungkapkan bahwasanya dengan adanya supervisi ini dapat melatih guru untuk lebih menguasai materi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Lebih lanjut Ibu Dwi selaku tim supervisi mengungkapkan bahwasanya :

Yang memiliki dampak seperti penguasaan materi, penerapan metode pengelolaan aktivitas pembelajaran, penilaian prestasi siswa, pemberian bimbingan di sekolah, penyelenggaraan administrasi dan lain sebagainya. Dengan adanya supervisi ini kepala sekolah bisa memberikan bantuan pada peningkatan mutu pendidik.¹³⁸

Dengan adanya supervisi ini dapat meningkatkan ke profesionalan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik dengan adanya supervisi ini guru akan sungguh-sungguh dengan merencanakan apa yang diajarkannya.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah memiliki dampak yang nyata pada peningkatan mutu pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran. Dampak ini dirasakan di SMPN 3 Lawang yakni guru dalam menguasai bidang studi kurikulum seperti menguasai pembelajaran, tujuan

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Wardoyo selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniawati selaku guru Bahasa Inggris tanggal 1 Agustus 2023

pembelajaran, penggunaan prosedur pembelajaran, pelaksanaan program belajar, pengaturan tata ruang, penciptaan iklim yang menyenangkan, pemakaian alat bantu pembelajaran, pemakaian perpustakaan pada kegiatan belajar, pemakaian *micro teaching*, penguasaan landasan pendidikan, interaksi belajar, penilaian prestasi siswa, pengenalan layanan bimbingan yang terdiri dari program bimbingan konseling dan pelayanan penyelenggaraan administrasi sekolah dan pemahaman prinsip serta penafsiran atau pendidikan untuk keperluan pengajaran.¹³⁹

Pendidik yang bermutu adalah pendidik yang memiliki penyediaan pada peserta didik dengan indikasi belajar dan bekerja. Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan gurunya tapi aktif pada pembelajaran. Siswa memberikan ke pemahaman apa yang diungkapkan oleh pendidik karena pendidik tidak hanya mendengar guru tapi ikut mempraktekkan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Supervisi akademik di SMPN 3 Lawang telah memberikan pendorongan pada keterampilan pedagogic, profesional, sosial dan kepribadian pada pengelolaan KBM mulai dari perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran hingga ada perubahan yang meningkat untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁴⁰

¹³⁹ Obseravsi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

¹⁴⁰ Obseravsi di SMPN 3 Lawang 6 Agustus 2023

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Wardoyo selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Di sini saling memberikan motivasi jadi kalau semisal ada guru mau ikut pelatihan maka guru yang lain mengajak saling memberikan motivasi gitu. Tapi biasanya kendala teknis. Sudah daftar tapi tidak ada Namanya. Alhamdulillah teman teman disini yang senior saling membantu dan mengingatkan yang masih muda gitu. Jadi apa ya Mbak saling saling memberikan motivasi di sin Ke siswa juga berpengaruh Soalnya kan ini pembelajaran ya sebetulnya banyak-banyak pengaruhnya gitu ya Asalkan kita mau membuka diri jangan sampai kita menutup diri ya.¹⁴¹

Dari ungkapan tersebut biasanya seluruh guru di SMPN 3 Lawang saling memberikan motivasi dan saling mengajak jika ada pelatihan selain itu supervisi ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa karena apabila guru memiliki kuantitas pembelajaran yang bagus maka siswa juga akan bagus dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya:



Gambar 4. 13 Implikasi Supervisi Akademik yang berdampak pada Peningkatan Mutu Guru dan Prestasi Peserta Didik¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Wardoyo S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 4 Agustus 2023

¹⁴² Dokumentasi Implikasi Supervisi Akademik yang berdampak pada Peningkatan Mutu Guru dan Prestasi Peserta Didik di SMPN 3 Lawang Pada 4 Agustus 2023

Dari hasil dokumentasi tersebut berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti biasanya seperti akademik dilaksanakan oleh pendidik menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan ketika kepala sekolah melakukan peninjauan ulang ke kelas dan melihat antusias pembelajaran peserta didik yang lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Lina selaku guru PKN yang mengatakan bahwa:

Jadi gini kan awalnya kita enggak tahu ilmunya kayak gitu ya jadi kita enggak tahu tapi setelah untuk supervisi itu mungkin pembenahan ke arah yang lebih baik jadi kita ubah yang tadinya mungkin agak jadul gitu kayak kita maunya ke iptek gitu ya yang modern gitu ya Nah kita ngambil-ngambil banyak ilmu itu bisa nanti kan seperti itu.

Tidak hanya itu guru memiliki kebiasaan untuk bekerjasama dengan intensif dengan guru lainnya untuk membuat rencana pembelajaran baik itu secara mandiri ataupun kelompok dengan membuat putusan terkait desain kolaborasi untuk mengembangkan kurikulum penilaian. Hal ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran bermutu yang menjadikan materi yang disampaikan benar-benar sampai pada peserta didik.

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Lawang peneliti mengamati bahwasanya dampak supervisi akademik pada siswa yakni peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan keaktifannya untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih menarik serta siswa menjadi lebih antusias pada pembelajaran dan lebih aktif pada pembelajaran. Berikut ini dokumentasinya.



Gambar 4. 14 Hasil Pembelajaran Siswa yang lebih Menarik dengan Metode yang Lebih Bervariatif¹⁴³

Hasil dokumentasi tersebut bahwasanya dengan adanya supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik juga sangat berpengaruh kepada peserta didik, di mana peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi untuk menarik minat siswa sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Hal ini seperti dokumentasi tersebut di mana salah satu metode yang digunakan oleh guru yakni dengan metode kerja kelompok *Windows shopping* sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SMPN 3 Lawang ini dengan adanya guru yang bermutu maka menjadikan peserta didiknya dapat berprestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan ke Internasional.

¹⁴³ Dokumentasi Hasil Pembelajaran Siswa yang lebih Menarik dengan Metode yang Lebih Bervariatif di SMPN 3 Lawang Pada 4 Agustus 2023



Gambar 4. 15 Prestasi Peserta Didik¹⁴⁴

Hasil dokumentasi tersebut bahwasanya SMPN 3 Lawang mampu menciptakan siswa-siswi yang berprestasi baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten Provinsi bahkan ke Internasional. Hal ini dikarenakan SMPN 3 Lawang memiliki guru-guru yang bermutu dan berkompentensi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kaitannya dengan peningkatan kebutuhan harapannya ya nanti kan kita dengan peningkatan pembelajaran peserta didik. Maka selain kita memberikan pelatihan untuk guru biasanya sekola kami juga memberikan pelatihan ke peserta didik seperi mendatangkan pelatihan dr rumah sakit jiwa untuk melatih mental anak, mendatangkan orang kepolisian selalu pembinaan kedisiplinan. Jadi anak memiliki ilmu. Jadi gak gurunya aja.¹⁴⁵

Hal ini dibuktikan dari beberapa murid yang dapat meraih juara atau olimpiade baik akademik ataupun non akademik se-kabupaten, provinsi bahkan Internasional. Ini merupakan pembimbingan pendidik yang profesional. Hal ini dilaksanakan karena supervisi akademik kepala sekolah

¹⁴⁴ Dokumentasi Prestasi Peserta Didik di SMPN 3 Lawang Pada 4 Agustus 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

yang memiliki dampak pada perilaku siswa. Ini berarti supervisi akademik bisa memberikan pembinaan perilaku pengajar guru sehingga dapat memberikan pengelolaan pada KBM dengan baik sehingga meningkatkan mutu siswa:

Memiliki perubahan diantaranya mampu dalam menjabarkan kurikulum dengan prota promes, kompetensi penyusunan dalam menyiapkan pembelajaran, kompetensi melaksanakan pembelajaran dengan baik, kompetensi melakukan penilaian pada karakteristik anak, kompetensi dalam umpan balik dengan terus-menerus, kompetensi pembuatan alat bantu mengajar sederhana, kompetensi memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kompetensi dalam memberikan pelayanan pada murid, kompetensi dalam pengaturan waktu pada pembelajaran, kompetensi dalam penyajian materi untuk mempertimbangkan perbedaan individu, kompetensi dalam pengelolaan ekstrakurikuler.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut biasanya dengan adanya supervisi juga ada perubahan pada kemampuan menjabarkan kurikulum kemampuan menyusun pembelajaran pelaksanaan KBM yang baik penilaian yang baik dan lainnya yang dapat meningkatkan mutu dari pendidik itu sendiri. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwasanya

Jadi kita lakukan kayak terlalu klasik kemudian kita melakukan tindak lanjut untuk peningkatan kita sering kita melakukan kunjungan lintas mapel gitu kan Kalau proyek yang digunakan oleh lintas Mapel jadi satu tema itu nanti di dalam itu ada ada dari guru mapel di sini juga ada MGMP untuk bidang studi suatu kalau mereka apa yang memperbaiki pembelajaran kan yang enak ya kalau kita gitu loh jadi tidak semuanya dari kita mereka sudah bisa berkomunikasi serumpunnya bisa juga mereka berkomunikasi antar rumpunnya. Jadi disini supervisi sangat berpengaruh khususnya ke guru.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Lina Yonatha selaku guru PKN tanggal 31 Juli 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Najib Budairi selaku kepala sekolah SMPN 3 Lawang Pada 2 Agustus 2023

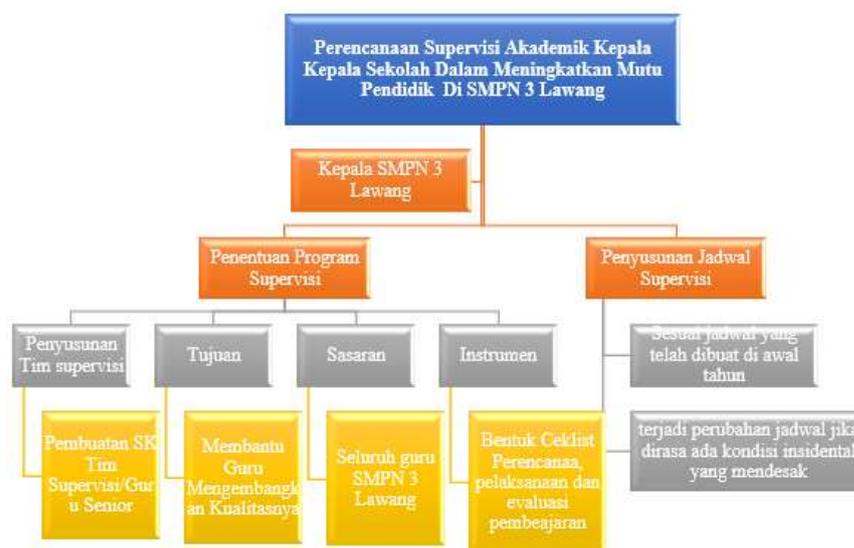
Diantara pengaruh supervisi akademik pada perilaku pembelajaran siswa di SMPN 3 Lawang sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa siswa dalam pembelajaran lebih aktif dikarenakan kompetensi pendidik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan baik. Hal ini mampu meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan kompetensi pendidik dalam penguasaan pembelajaran bisa menghidupkan kelas dengan materi yang akan diberikan dan dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih optimal.

C. Hasil Penelitian

Hasil Temuan peneliti dilokasi penelitian di SMPN 3 Lawang sebagai berikut:

1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Hasil paparan data pengamatan terkait dengan perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 3 Lawang dalam peningkatan mutu pendidik, peneliti telah memberikan simpulan terkait dengan temuan yang didapatkan. Hal ini bisa dilihat pada bagaian berikut:



Gambar 4. 16 Bagan Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

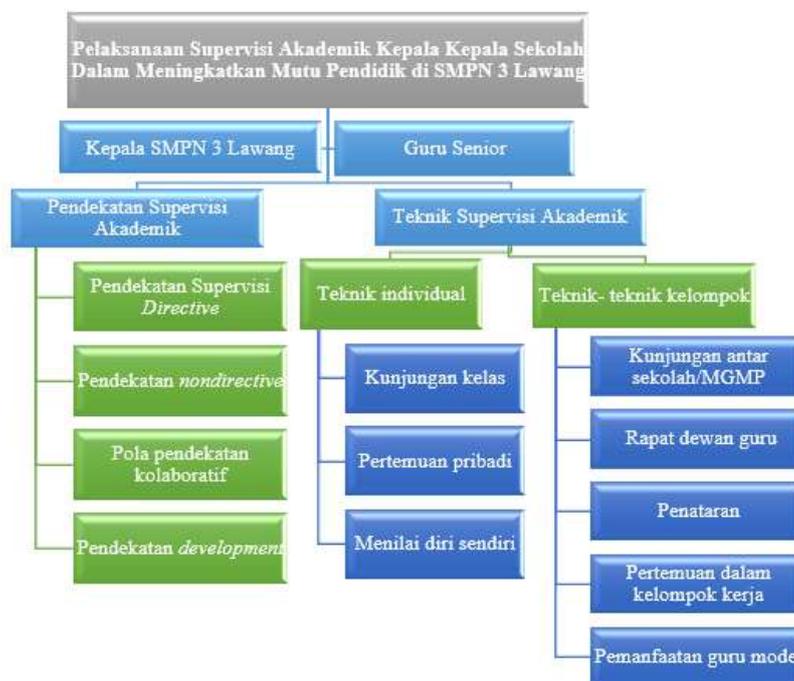
- a. Pembentukan program upervisi di SMPN 3 Lawang
- b. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun di awal tahun pembelajaran dengan penjabaran pada jadwal supervisi yang meliputi dua kali dalam satu tahun.
- c. Program supervisi akademik kepala sekolah SMPN 3 Lawang disusun dengan 4 aspek yakni dibentuknya tim supervisi dengan menunjuk guru senior, pembentukan tujuan, sasaran serta instrumen supervisi program supervisi akademik
- d. Kepala sekolah memilih guru senior sebagai tim supervisi yang dianggap layak melakukan supervisi
- e. Tujuan supervisi di SMPN 3 Lawang yakni guru membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya.
- f. Sasaran supervisi akademik di SMPN 3 Lawang semua pendidik Junior di

bidang studi

- g. Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi.
- h. Kepala sekolah melakukan penjadwalan pada pendidik agar terlaksana secara sistematis
- i. Perencanaan supervisi kepala sekolah dengan penetapan standar supervisi yakni bagaimana pendidik melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang bermutu serta memberikan kebermanfaatan pada hasil penilaian untuk pelayanan pembelajaran aspek perencanaan guru dapat memahami modul ajar serta alat pembelajaran, pemakaian metode dan model-model yang lebih bervariasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran
- j. Program supervisi akademik di kepala sekolah disusun supaya pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang bisa berjalan dengan optimal.

2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Pada hasil pemaparan data pengamatan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 3 Lawang dalam peningkatan mutu pendidik peneliti memperoleh simpulan terkait dengan temuan yakni dapat dilihat pada bagian berikut:



Gambar 4. 17 Bagan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

- a. Kepala sekolah SMPN 3 Lawang dalam melakukan supervisi melalui pendekatan langsung, tidak langsung, kolaboratif serta development
- b. Kepala sekolah SMPN 3 Lawang melakukan supervisi melalui teknik individu dan teknik kelompok teknik individu yang dilakukan yakni:
 - 1) Melaksanakan kunjungan kelas yang dilakukan dengan penjadwalan pada pendidik yang menjadi sasaran supervisi. Kunjungan kelas dilaksanakan kepala sekolah ketika sedang melakukan pembelajaran dalam pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan. Kunjungan kelas oleh supervisor memakai instrumen penilaian untuk mengetahui kekurangan pendidik dan melakukan checklist pada lembar instrumen. Kunjungan kelas

dilaksanakan untuk penetapan data objektif yang menjadi tindak lanjut pendidik pada pencapaian standar

- 2) Pertemuan individu dilaksanakan kepala sekolah untuk pendidik yang belum mencapai standar untuk pembinaan khusus serta pelaksanaan tindak lanjut supervisor berdialog dengan pendidik untuk pemecahan solusi pada kendala yang dihadapi guru ketika mengajar biasanya guru dipanggil pada dipanggil oleh Kepala Sekolah
- 3) Guru SMPN 3 Lawang melaksanakan penilaian pada dirinya sendiri.

c. Teknik kelompok meliputi:

- 1) Pertemuan MGMP yang dilaksanakan dengan pendidik rumpun mata pelajaran di sekolah lain dan dilaksanakan di sekolah sendiri dengan membuat tim kecil guru mata pelajaran
- 2) Rapat berkala, rapat tiap bulan dan rapat insidental di sekolah
- 3) Penataran yang ditugaskan dari dinas pendidikan. Baik itu berupa workshop yang ditugaskan pada dinas pendidikan dan seminar.
- 4) Pertemuan pada kelompok kerja diskusi pada bidang studi sejenis atau rumpun mata pelajaran
- 5) Dimanfaatkannya guru model dengan pemberian contoh pada guru yang bisa ditiru oleh guru yang lain

3 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Pada hasil pemaparan bukti pengamatan terkait dengan evaluasi supervisi akademi kepala sekolah di SMPN 3 Lawang dalam peningkatan

mutu pendidik peneliti memperoleh kesimpulan yang menjadi temuan hal ini dapat dilihat pada bagian berikut:



Gambar 4. 18 Bagan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang

Berikut penjelasan dari bagan diatas :

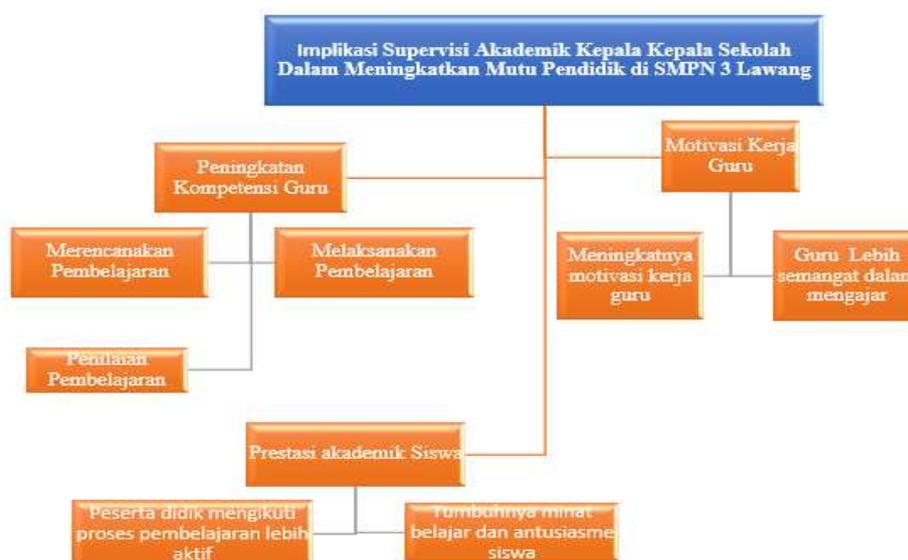
- a. Pendiskusian hasil supervisi dengan guru yang sudah di supervisi. Evaluasi supervisi akademik di SMPN 3 Lawang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai tindak lanjut pelaksanaan supervisi. Pertama dengan kepala sekolah memanggil pendidik yang bersangkutan ke ruang Kepala Sekolah untuk dievaluasi. Kedua kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang ada pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik.
- b. Pemeriksaan keterlaksanaan tindak lanjut supervisi. Kepala sekolah memberikan pengarahan pada pendidik terkait dengan perencanaan pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan pembinaan saat beberapa

hari setelah dilaksanakan supervisi kelas dikarenakan harus penyesuaian dengan aktivitas pendidik.

- c. Penugasan pendidik untuk pengikutan diklat, pembinaan ataupun kegiatan lain. Diberikan pembinaan secara khusus untuk pendidik yang tidak memenuhi standar dan dilaksanakan tindak lanjut sampai guru yang bersangkutan bisa memperoleh standar supaya bisa melakukan pembelajaran dengan baik dan benar
- d. Pemetaan hasil supervisi dengan matriks perkembangan supervisi. Output evaluasi yang dilakukan supervisor pada pendidik yang telah supervisi menunjukkan peningkatan yang signifikan atau tidak. Hal ini terbukti dengan nilai prestasi guru.

4 Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan menurut hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti yakni:



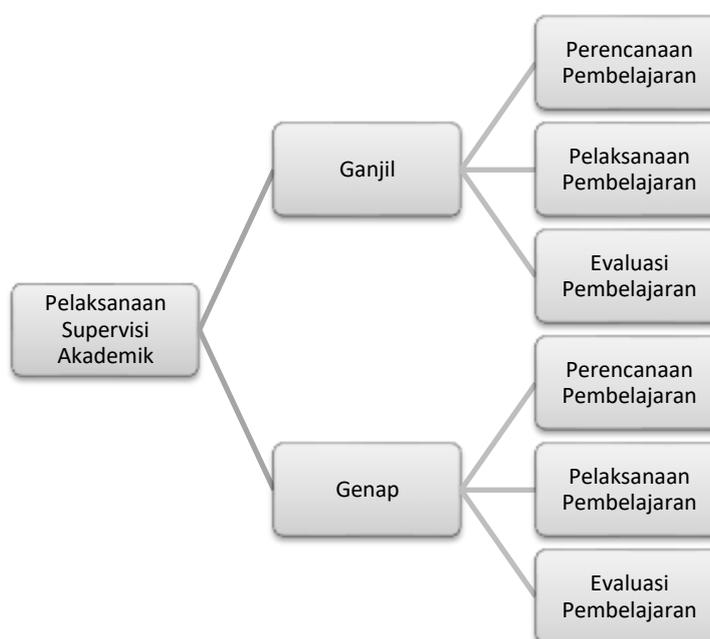
Gambar 4. 19 Bagan Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang

- a. Peningkatan Kompetensi Guru
 - 1) Kompetensi dalam menjabarkan gbpp kurikulum pada program semester atau tahunan
 - 2) Kompetensi dalam penyusunan persiapan pembelajaran
 - 3) Kompetensi dalam pelaksanaan KBM dengan baik
 - 4) Kompetensi dalam penilaian perkembangan
 - 5) Kompetensi dalam pemberian umpan balik dengan teratur serta terus-menerus
 - 6) Kompetensi dalam pembuatan dan penggunaan alat pembelajaran
 - 7) Kompetensi dalam pemakaian dan pemanfaatan lingkungan yang menjadi sumber dan media belajar
 - 8) Kompetensi dalam pembimbingan dan pelayanan siswa
 - 9) Kompetensi pengaturan waktu terkait dengan secara efektif efisien
 - 10) Kompetensi dalam penyajian materi untuk pertimbangan perbedaan individu dan
 - 11) Kompetensi mengelola kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Motivasi kerja guru. Supervisi akademik di SMPN 3 Lawang telah memberikan dorongan pada pendidik terkait dengan ketrampilan pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk mengelola pembelajaran mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta evaluasi pembelajaran sehingga bisa memperoleh perubahan yang signifikan pada di tingkatannya kualitas pembelajaran

dan pada peningkatan mutu pendidik tersebut.

- c. Prestasi akademik siswa dengan adanya supervisi akademik ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatnya minat belajar serta antusiasme siswa.

Hasil Kegiatan Pembinaan yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di dapatkan seperti berikut ini:



Gambar 4.20 Bagan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMPN 3 Lawang

Dari hasil bagan tersebut didapatkan bahwasanya kepala sekolah melakukan supervisi dua kali dalam satu tahun yaitu di semester ganjil dan semester genap. Adapun kegiatan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru yakni sesuai dengan ceklist nilai skor terendah yang didapatkan oleh pendidik ketika dalam pelaksanaan supervisi baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan temuan-temuan pengamatan yang diperoleh peneliti di SMPN 3 Lawang. Temuan ini akan dibahas terkait dengan tujuan perumusan konsep ataupun teori yang disintesiskan pada tataran yang dikembangkan teori serta konsep tersebut yang berhubungan terkait dengan kinerja kepala sekolah yang memilih kaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Analisis dilakukan untuk pengungkapan makna hakikat terkait dengan pertanyaan yang ditemukannya.

Pembahasan temuan pengamatan ini terdiri dari 4 sub pokok sesuai dengan fokus pengamatan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Kegiatan supervisi dibuat untuk mengukur keterlaksanaan supervisi yang sesuai akan rencana ataupun masih belum sesuai ketika supervisi telah dilakukan. Maka berarti supervisi setelah selesai akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang menjadi problemnya. Kegiatan supervisi ini dilakukan untuk pemberian kesamaan keyakinan bagi semua warga pada pelaksanaan supervisi.

Keefektifan dilaksanakannya supervisi ini memerlukan rencana untuk pembuatan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi ini. Yusmadi dalam karyanya mengungkapkan bahwasanya rencana merupakan kegiatan memutuskan tujuan dengan penargetan di jangka waktu yang sudah ditetapkan. Rencana supervisi ini memiliki kedudukan yang sama dengan rencana manajemen sehingga memerlukan penguasaan oleh supervisi baik itu kepala sekolah ataupun pengawas. Rencana merupakan kegiatan pengambilan kebijakan atau pemilihan terkait dengan sasaran dilakukannya supervisi di waktu yang telah disesuaikan sesuai dengan harapan untuk penilaian pelaksanaan dengan kesehatan dan berkesinambungan. Kegiatan supervisi tidak melulu merupakan penilaian pada pendidik melainkan juga fasilitas dalam pemberian bimbingan serta pandangan pada pendidik untuk pelaksanaan kegiatan KBM tidak hanya itu dengan harapan supervisi Ini bisa memberikan keefektifan pemakaian untuk sumber daya bagi waktu tenaga yang baik untuk dilakukannya supervisi.

Kegiatan supervisi memerlukan rencana yang sesuai supaya mendapatkan output yang optimal kegiatan supervisi ini dilakukan penyusunan melalui pelaksanaan yang matang serta memiliki kesistematian pada aktivitas supervisi untuk memperoleh gambar-gambar figur kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan.

Lingkup pada rencana supervisi ini dilaksanakan Kepala SMP 3 Lawang yakni dengan pengembangan kurikulum ataupun silabus laksana pembelajaran yang sesuai akan kriteria KKM. Fasilitas rencana supervisi akademik ini yakni

kemampuan pendidik dalam mengelola KBM diawali akan perencanaan pelaksanaan pengevaluasian KBM siswa.

Rencana kegiatan supervisi diawali dengan disusunnya program rencana kunjungan untuk membantu pendidik dalam pengembangan kemampuannya untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tidak mempunyai aturan yang baku pada rencana supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah dapat melaksanakan penyesuaian akan dibutuhkanya serta kondisi sekolah. Dokumen supervisi tidak dapat diterapkan pada sekolah lain kegiatan supervisi dilakukan penyusunan dua kali pada tahun baik itu dalam program bulan dan mingguan semester, serta program supervisi tidak melulu pada suatu kepala sekolah pada pelaksanaannya supervisi memerlukan keterlibatan guru supaya memiliki pertanggungjawaban yang sama.

Temuan pengamatan tersebut memberikan indikasi bahwasanya rencana kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah beserta timnya melakukan pengordinian ketika supervisi dilakukan ini bisa dilihat jelas pada konstruksi kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang telah memberikan materi dengan kinerja pendidik yakni rencana pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaranyakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta penilaian hasil pembelajaran.

Adapun aktivitas dalam menyiapkan:

- 1 Pengidentifikasian masalah di suatu sekolah
- 2 Disusunnya dokumen supervisi meliputi pembuatan tim penentuan arah 7 sasaran serta alat untuk pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi
- 3 Penyusunan jadwal supervisi.

Rencana supervisi akademik kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidikan adalah langkah awal dilaksanakannya pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdul Kadim Masaong yang mengungkapkan besarnya rencana supervisi merupakan kegiatan penyusunan berkas untuk memberikan pemantauan pada kinerja pendidik dengan pemberian bantuan dalam pengembangan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran dalam mencapai cita-cita belajar dengan pemberian bantuan pendidik untuk mengembangkan kompetensinya dalam pengelolaan pembelajaran untuk mencapai cita-cita belajar.¹⁴⁸

Pada buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah menengah ke atas kementerian dan kebudayaan tahun 2017 mengungkapkan bahwasanya supervisi akademik merupakan tahap awal pelaksanaan dengan penyusunan rencana supervisi akademik.

1 Menyusun program supervisi

Ada berbagai hal yang perlu disiapkan terkait dengan penyusunan aktivitas supervisi yakni

- a. Hasil laporan supervisi tahun sebelumnya
- b. Data lengkap guru yang menjadi tujuan supervisi
- c. Administrasi pembelajaran guru (Prota, Promes, RPP bahan ajar, buku nilai)

¹⁴⁸Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

- d. Alat yang akan dipakai kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi untuk pengembangan yang disesuaikan akan kebutuhan guru.

2 Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi

Disusunnya jadwal supervisi ini dilaksanakan agar pelaksanaan supervisi tidak memiliki kesamaan dengan kegiatan lainnya yang bersifat mendadak. Oleh karena itu aktivitas supervisi akan maksimal jika jadwal dilaksanakan supervisi ini tidak mengalami bentrok dengan aktivitas yang lain. Jadwal pelaksanaan supervisi ini terdiri dari nama guru yang akan di supervisi, materi pokok hari dan tanggal serta pelaksanaan KBM dan kemampuan dasar serta pokok di bahasan materi¹⁴⁹.

Ketika peneliti telah melihat teori yang ada terkait dengan kepala sekolah SMPN 3 Lawang pada perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pendidik kepala sekolah bersama tim melakukan pembentukan awal sebelum supervisi dilakukan. Kepala sekolah melakukan penyusunan program supervisi akademik yang dilaksanakan sebagai acuan supervisi supaya dapat melihat peningkatan mutu guru. Dalam program tersebut kepala sekolah pertama dengan melakukan pembentukan tim supervisi, lalu dengan penentuan tujuan serta sasaran yakni guru yang akan di supervisi dengan menyiapkan administrasi pembelajaran pendidik yang akan di supervisi, selanjutnya dengan menyiapkan instrumen penilaian yang akan dipakai kepala sekolah serta Tim supervisi yang telah dibentuk ketika menyusun program dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan

¹⁴⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan., 2019). 11

timnya dengan melakukan kesiapan untuk pelaksanaan berupa jadwal dilakukannya supervisi sehingga tidak memiliki acara yang bersamaan.

Dari ungkapan tersebut memiliki hal yang sama antara teori dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti di SMPN 3 Lawang di mana dalam merencanakan program supervisi langkah awal yang dilakukan yakni dengan penyusunan dokumen rencana supervisi untuk memberikan bantuan pada pengembangan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Hal ini sesuai akan tujuan supervisi yang dikatakan Mulyadi bahwasanya tujuan supervisi ini pemberian binaan untuk individu yang di supervisi supaya menjadi individu yang sesuai akan Pancasila Burhanuddin mengungkapkan bahwasanya tujuan supervisi yakni memberikan pengembangan pada pembelajaran sesuai akan binaan serta peningkatan profesionalisme pada aktivitas belajar.¹⁵⁰

Dari temuan tersebut juga selaras dengan output pengamatan Aisyatul Ilmi Afifah Firdaus dengan pengungkapannya biasanya dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik langkah awal yang dilaksanakan dalam persiapan yakni Pembuatan jadwal supervisi akademik dengan melibatkan kepala sekolah beserta timnya serta tenaga usahainstrumen supervisi akan demikian dibuat pada awal tahun pembelajaran dalam jangka waktu 1 tahun dengan berpedoman pada buku modul pelatihan kepala sekolah¹⁵¹. Ujang Yosep Ayubi juga mengungkapkan dosanya dalam merencanakan supervisi akademik

¹⁵⁰ Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model perencanaan, Dan Implikasinya)* (Madani: Malang, 2018),4.

¹⁵¹ Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimyati Jenggawah Jember, Tesis* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).6.

dilakukan dengan sosialisasi pelaksanaan supervisi dengan pemberian informasi terkait dengan pelaksanaan supervisi dan pemaparan program supervisi pada pendidik mulai dari tujuan serta sasaran supervisi dan memberitahu jadwal supervisi supaya bisa ada persiapan guru dalam pelaksanaan supervisi¹⁵². Hasil pengamatan daya Dwi Amalia juga menguraikan terkait dengan perencanaan supervisi yang bisa dilakukan dengan menyusun dokumen berupa instrumen penilaian supervisi sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan supervisi akademik¹⁵³

Dari beberapa teori dan hasil temuan tersebut mempunyai kesamaan dengan temuan penelitian penelitian yang didapatkan di SMPN 3 Lawang di mana perencanaan supervisi akademik adalah langkah awal dalam pelaksanaan supervisi dengan pertama melakukan penyusunan pada program supervisi dengan melakukan penentuan tim supervisi yang dilakukan dengan menunjuk guru senior, menentukan tujuan supervisi yang berupa peningkatan kompetensi guru dan sasaran supervisi berupa seluruh guru di SMPN 3 Lawang yang meliputi kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pembuatan instrumen supervisi serta membuat jadwal pelaksanaan supervisi supaya tidak terjadi bentrok waktu pelaksanaan supervisi.

Rencana supervisi akademik ini memiliki posisi yang urgent untuk aktivitas supervisi kementerian pendidikan nasional mengungkapkan besarnya

¹⁵² Ujang Yosep Ayubi, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik.," *Manazhim* 2, no. 2 (2020).

¹⁵³ Dea Dwi Amelia, "*Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)*", Tesis (Lampung: Universitas Lampung, 2021).8.

rencana supervisi akademik ini adalah kegiatan menyusun naskah rencana untuk memantau berbagai aktivitas dengan pemberian bantuan pada pendidik. Cita-cita KBM akademik susunan rencana supervisi akademik merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan kepala sekolah padapeningkatan mutu pendidikan untuk pengelolaan pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Kualitas belajar memiliki pengaruh akan mutu kinerja pendidik oleh karena itu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini memerlukan bantuan dengan secara kontinyu yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk Kepala Sekolah yang menjadi supervisi. Besarnya kegiatan peran kepala sekolah sebagai supervisor yakni mempunyai fungsi dalam membimbing, pemberian bantuan serta pengarahan guru pada penghargaan untuk kegiatan pendidikan untuk penunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga perlu menjadi pengawas atau pengendali dalam peningkatan kinerja pendidik. Ini dilaksanakan menjadi tindakan preventif dalam pencegahan supaya tenaga pendidik tidak melaksanakan penyimpangan dan berhati-hatipada pelaksanaan tugasnya.

Pencapaian cita-cita Pendidikan yang telah disesuaikan maka lembaga pendidikan merupakan tujuan bersama yang melalui pencapaian kepala sekolah dan semua pendidiknya untuk terealisasi cita-cita banyak hambatan dan tantangan baik secara internal ataupun eksternal.

Masalah yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi ini yakni pola pikir

yang otokrasi serta korektif untuk konstruktif dan kreatif dalam supervisi ini perlu dilakukan sesuai dengan data serta fakta yang objektif. Edi Sukanto mengungkapkan bahasanya prinsip supervisi akademik terdiri dari Kepraktisan, kesistematian, objektif, kenyataan, pengantisipasi, konstruksi, kerjasama, bentuk keluarga, pendemokratisan, humanis, keaktifan, kesinambungan keterpaduan dan kekomprehensifan.

Pada pelaksanaan program supervisi akademik yang sudah dibuat kepala sekolah SMPN 3 Lawang terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pendidik. Kegiatan supervisi yang telah dibuat ini dilakukan dengan melalui rapat pendidik ataupun berteman kesehariannya hal ini dilakukan untuk pegang teguh akan prinsip supervisi akademik yang telah ditentukan.

Kepala SMPN 3 Lawang paham betul terkait dengan kompetensi dan ciri khas pendidik yang memiliki keberagaman sehingga pada pelaksanaan supervisi mereka perlu melakukan pemilihan dalam pemakaian strategi yang tepat untuk terus melakukan peningkatan pada kualitas pendidik.

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwasanya Pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengimplementasikan teknik supervisi untuk pelaksanaan supervisi yang sesuai supervisi dilakukan melalui cara yang akan dicapainya. Garis besarnya teknik supervisi ini tergolong akan dua yakni individu serta kelompok. Teknik ini misalnya seperti perkunjungan kelas, pengamatan kelas, sedangkan pada kelompok berupa rapat pendidik. Ini dilaksanakan untuk peningkatan mutu pendidik sehingga pembelajaran bisa

dicapai dengan semaksimal mungkin.¹⁵⁴

Dari temuan yang diperoleh oleh peneliti di SMPN 3 Lawang bahwasanya kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik untuk peningkatan mutu pendidik memakai pendekatan supervisi yang salah satunya yakni pendekatan direktif, di mana kepala sekolah mengambil sepenuhnya tanggung jawab supervisi dan beranggapan Tanggung jawab ini bisa melaksanakan berubahnya perilaku sikap dengan diarahkan dengan jelas rencana aktivitas pembelajaran untuk evaluasi. Selain itu kepala sekolah SMPN 3 Lawang juga memakai pendekatan *non directive* dimana kepala sekolah mendengarkan, Pendengaran pendorongan pembangkitan kesadaran serta pengalaman pendidik dengan pengklasifikasiannya oleh karena itu pendekatan ini bercirikan perilaku supervisor untuk pendengaran pendidik, mendorong guru, mengajukan pertanyaan, menawarkan pikiran, melakukan tindakan. Kepala sekolah SMPN 3 Lawang juga Pendekatan kolaboratif ini yang paling menonjol yakni kepala sekolah memberikan pendengaran serta pemberian perhatian pendidik pada problem perbaikan pengajaran serta penggagasan untuk pengetesan suatu masalah yang dihadapi. Selanjutnya supervisor juga membina dengan pendekatan development yakni dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pendidik. Perbedaan kebutuhan ini diakibatkan oleh perbedaan ciri khas guru. Maka dari itu sebuah kepala sekolah perlu mengenal berbagai karakteristik guru dengan pendekatan yang paling cocok untuk guru

¹⁵⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 120.

tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang mengungkapkan bahwasanya perlu adanya pendekatan yakni ada pendekatan *directive*, pendekatan *non directive*, kolaboratif dan *development*¹⁵⁵ Ini juga disesuaikan dengan pengamatan Nurhalimah mawaddah pesannya kepala sekolah Pada pelaksanaan supervisi ini memakai teknik untuk memberikan supervisi sehingga memiliki ketergantungan pada pekerjaan guru pada beberapa pendekatan. Pada beberapa pendekatan ini dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi dan keprofesional pendidik dengan tetap memberikan perhatian pada apa yang diinginkan pendidik Untuk pendengaran dan pemerhatian problem yang ditemuinya pada aktivitas pembelajaran yang kemudian bersama kepalasekolah mencari solusi dari problem tersebut.¹⁵⁶

Ini sesuai akan pendapat Afri Wijaya mengatakan bahwasanya pendekatan ini dilaksanakan dengan pendekatan direktif non direktif pengkolaborasian ini pemberian kemudahan untuk supervisi dalam pelaksanaan pada bawahannya supervisi bisa memberi pemilihan pendekatan yang akan dipakai sesuai dengan keadaan yang bersangkutan oleh karena itu pendekatan supervisi akademik ini mempunyai ciri yang sama dipilihnya tepat tergantung pada masalah yang dihadapinya untuk dicapainya suatu arah 7 supervisi untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu supervisor perlu

¹⁵⁵ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.32-43.

¹⁵⁶ Nurhilma Mawaddah, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Membantu Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Mengajar*, Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021

melaksanakan pendekatan dengan orang yang akan di supervisinya supaya dapat berjalan dengan optimal.¹⁵⁷

Hasil temuan ini biasanya memiliki kesamaan dengan teori dan temuan yang didapatkan dengan beberapa output pengamatan sebelumnya di mana kepala sekolah memakai suatu pendekatan yang dipakai untuk pemerhatian berbagai kekurangan pendidik dengan pemberian pengarahan terhadap pendidik yang masih memiliki potensi rendah. Pada hal ini pendekatan dilaksanakan untuk pendengaran dan pemberian penguatan, penjelasan, keyakinan dan pemecahan suatu problem guru yang memiliki tujuan untuk perbaikan problem dalam pelajaran supaya pendidik yang di supervisi dapat memahami kegiatan pembelajaran di kelas dan berjalan dengan baik..

Tidak hanya itu kepala sekolah memakai teknik individu serta kelompok untuk pelaksanaan supervisinya teknik individu ini meliputi pengunjungan kelas yang dilakukan dengan jadwal yang sudah dilakukan kepada guru yang telah menjadi sasaran , pertemuan individual dilaksanakan kepala sekolah untuk guru yang belum meraih sandart untuk diberikan pembinaan khusus yang dilakukan dengan tindak lanjut dan melakukan penilaian pada dirinya sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok meliputi 1) Ditemukannya dalam MGMP yang dilakukan bersama pendidik rumpun mata pelajaran yang sama. 2) Rapat berkala baik bulanan atau mingguna di suatu sekolah. 3) Penataran yang ditugaskan dari dinas pendidikan ataupun workshop yang ditugaskan dari dinas pendidikan dan

¹⁵⁷ Afrijawidiya, *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif*, Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, hlm. 325-335

seminar. 4) Pertemuan pada kelompok kerja diskusi di bidang studi yang sama
5) Pemanfaatan guru model dengan pemberian contoh pendidik yang baik untuk ditiru oleh juniornya .

Ini sesuai dengan pendapat melempar Purwanto yang mengatakan bahwasanya pelaksanaan supervisi ini memiliki penerapan dengan teknik untuk pelaksanaan yang ideal supervisi ini dilaksanakan dengan arah tujuan serta cita-cita yang akan diraih. Garis besarnya teknik supervisi ini terbagi akan dua yakni individu dan kelompok. Individu berupa pengamatan kelas, pengobservasian kelas, penilaian sendiri, pengunjungan antar kelas. Sedangkan teknik kelompok ini terdiri dari rapat guru yang dilakukan untuk penciptaan pembelajaran yang ideal.¹⁵⁸

Mulyadi mengungkapkan bahwasanya teknik individu merupakan teknik yang dilakukan pendidik dengan teknik kelompok yakni pelayanan yang melibat melebihi satu orang teknik individu. Ini terdiri akan pengunjungan kelas, pertemuan pribadi, penilaian diri, dan kelompok meliputi kunjungan antar sekolah, rapat dewan guru, diterbitkannya bulletin, Diklat KKG dan dimanfaatkannya guru model.¹⁵⁹

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan pengamatan dari Sri Kusumawati di mana dalam melakukan supervisi dilakukan dengan teknik supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah untuk peningkatan kemampuan

¹⁵⁸ Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.120.

¹⁵⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*.63-75.

pendidik dengan memakai teknik supervisi baik individu atau kelompok.¹⁶⁰ Ini juga sesuai dengan pendapat Mahfuziansyah dengan pengungkapan bahasanya pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakannya dengan kunjungan kelas, pengobservasian kelas, percakapan antar guru dan supervisor serta rapat.¹⁶¹ Ini selaras Dea Dwi Amelia di mana dalam melaksanakan supervisi akademik dilaksanakan dengan perkunjungan kelas yakni berupa pertemuan pribadi dan juga pemakaian pertemuan kelompok.¹⁶²

Dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan pendidik di SMPN 3 Lawang ini sesuai dengan teori yang telah ada dan sejalan akan pengamatan sebelumnya serta melanjutkan penelitian dengan penerapan pendekatan supervisi dan teknik-teknik tertentu dalam pelaksanaannya.

C. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah yakni ditingkatkannya kualitas pendidik adalah aktivitas untuk penelaahan berhasil tidaknya kegiatan pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi akademik adalah dikumpulkannya pengetahuan yang merupakan tolak ukur Untuk melihat ketercapaian dalam apa yang diinginkan atau.

¹⁶⁰ Sri KesumaWaty, *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Gurudi Sma Negeri 5 Pematangsiantar*, Tesis (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).7.

¹⁶¹ Mahfuzhiansyah, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim*, Tesis (Palangkaraya: IAIN Palangkaray 2021).8.

¹⁶² Dea Dwi Amelia, “*Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD IT Insan Rabbani Lampung Utara)*”, Tesis (Lampung: Universitas Lampung, 2021).8.

Evaluasi merupakan kegiatan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dalam mengukur berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Aktivitas evaluasi ini yakni kegiatan untuk penetapan kejauhan aktivitas supervisi yang dilakukan di program supervisi. Ini bukan saja evaluasi akan tetapi output kegiatan atau hasil dari supervisi. Evaluasi supervisi merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran. Pengukuran ini merupakan suatu aktivitas yang Kuantitas untuk meningkatkan sifat numerik dengan mengukur kekuatan bahkan berupa alat dalam pelaksanaan penilaian.

Kegiatan supervisi ini yakni kepala sekolah bersama timnya melihat perkembangan serta pertumbuhan kompetensi kemampuan dan kepuasan pada guru. Supervisi ini memiliki upaya untuk melihat performansi pendidik terkait dengan kompetensi mengajar, keterampilan mengajar, sikap disiplin kerja, dan Untuk melihat kompetensi pengajaran dengan dipakainya instrumen pengamatan.

Kepala sekolah serta tim kecil pada pelaksanaan evaluasi untuk pendidik yang telah dilakukan ini memakai pedoman penilaian pada pedoman evaluasi instrumen ini merupakan ciri penilaian yang dilakukan dengan merencanakan aktivitas pembelajaran.

Sulistiyorini mengungkapkan bahwasanya Evaluasi ini merupakan kegiatan untuk melihat kerealisisi siang kegiatan dengan pengetahuan efektivitas masing-masing indikator untuk rangkaian wawasan yang telah diperolehnya. ¹⁶³

¹⁶³ Sulistiyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 119.

Evaluasi ini dilaksanakan kepala sekolah memiliki tujuan untuk perbaikan segala hal yang kurang pada kinerja guru di suatu sekolah . Ujang Yosep mengungkapkan evaluasi dikenal akan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan pendidikan problem yang dihadapinyapendidik belum diselesaikan.

164

Kepala sekolah SMPN 3 Lawang pada dalam pelaksanaan evaluasi supervisi akademik untuk peningkatan mutu pendidik yaitu dengan pemeriksaan keterlaksanaan tindak supervisi dengan artian kepala sekolah SMPN 3 Lawang melakukan pengukuran ketika supervisi dilaksanakan telah sesuai atau belum. Kepala sekolah melaksanakan pengukuran dampak positif terhadap supervisi yang dilakukannya. Evaluasi ini merupakan motivasi pendidik untuk lebih giat dalam keprofesionalan sehingga bisa memberikan kesadaran bagi pendidik terkait dengan kelebihan serta apa yang kurang dari yang disampaikan pada siswa.

Tahap berikutnya yakni pada pengevaluasian yakni dengan pengikutsertaan pendidik dalam diklat atau pembimbingan dengan tujuan untuk peningkatan ke profesionalan dalam pembelajaran baik itu dari kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogiknya. Selanjutnya di SMPN 3 Lawang Evaluasi menjadi tindak lanjut supervisi dilakukan dengan memetakan output dikembangkannya supervisi dalam penglihatan dikembangkannya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memiliki kemajuan ataupun tidak.

¹⁶⁴ Ujang Yosep Ayubi, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, Manazhim, Vol.2, No, 2, (Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020), 127.

Dari hasil temuan evaluasi supervisi akademi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik sesuai dengan teori yang ada bahasanya kepala sekolah pada pelaksanaan evaluasi sebagai tindak lanjut menggunakan beberapa hal sesuai dengan buku direktorat pembinaan Sekolah menengah atas dan dasar dan menengah bahasanya disebutkan evaluasi terdiri dari 1) Pendiskusian output supervisi dengan pendidik yang telah di supervisinya 2) Pemeriksaan kembali keterlaksanaan tindak lanjut supervisi 3) Penugasan pendidik untuk pengikutan diklat 4) Pemetaan output supervisi dengan matrik dikembangkannya suatu supervisi.¹⁶⁵

Pada kegiatan evaluasi kepala sekolah SMPN 3 Lawang melakukan penskoran pada nilai presentasi pendidik sehingga diketahui pendidik tersebut memenuhi kualifikasi. Pencapaian standar ataupun tidak ketika selesai mempresentasikan nilainya pada pendidik yang bersangkutan.

Penilaian Supervisi akademik kepala sekolah dilakukan kepala sekolah dengan timnya sebagai pelaksana supervisi untuk guru mata pembelajaran. Penilaian ini objektif dikarenakan melakukan penilaian yakni pendidik yang menjadi senior untuk pengajaran di bidang studi yang sejenis.

Kepala sekolah SMPN 3 Lawang dalam pelaksanaan penilaian untuk persiapan KBM yakni dengan memberikan pemahaman pada pendidik terkait dengan silabus dengan menyusun RPP. Sedangkan pada penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan melihat keterampilan belajar dan pemakaian macam

¹⁶⁵ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 81.

metode pembelajaran serta menilai pada peserta didik.

Dari hasil temuan dan teori tersebut sejalan dengan Yumnun Abadi mengungkapkan bahwasanya evaluasi supervisi pembelajaran ini disesuaikan dengan pencatatan dengan format pokok kunjungan kelas ataupun pengumpan balikan dan tindak lanjut melalui pengarahan pada bantuan profesional dikembangkannya pembinaan pendidik.¹⁶⁶

Hasil akhir dari evaluasi ini ketika kinerja guru telah didapatkan maka dengan tindak lanjut untuk pengikutsertaan pendidik pada pelatihan media pembelajaran serta seminar atau workshop. Pendapat dari Aisyatul Ilmiyah Firdaus yang mengungkapkan bahasanya evaluasi merupakan hasil akhir keseluruhan dari penganalisisan bukti yang dikalkulasikan sebagai nilai kinerja pendidik serta tindak lanjut dengan mengikutsertakan pendidik pada pelatihan media pembelajaran seminar atau workshop lainnya¹⁶⁷

Pada peneliitan Sri Kesumawaty mengungkapkan bahwasanya evaluasi supervisi dilaksanakan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pendidik dengan dilihat dari kinerja yang ditujukan pendidik. Dengan adanya kegiatan supervisi ini guru memiliki bantuan untuk menghadapi problemnya yang dihadapi terkait dengan kegiatan pembelajarannya.¹⁶⁸ Evaluasi dilaksanakan dengan tindak lanjut supervisi dengan pengetahuan apa yang lebih dan kurang

¹⁶⁶ Yumnun Abadi, , *Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Studi Multisitius Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek, Desertasi* (Surabaya: UINSA, 2021).8.

¹⁶⁷ Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus, *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimyati Jenggawah Jember, Tesis* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).6.

¹⁶⁸ Sri KesumaWaty, *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Gurudi Sma Negeri 5 Pematangsiantar, Tesis* (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).7.

pada pendidik pada pembelajaran kepala sekolah sehingga bisa melakukan penyesuaian pada masalah yang dialami evaluasi ini dilaksanakan untuk supervisi melalui penilaian apa yang dicapai pendidik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan temuan yang diperoleh peneliti bahwasanya evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melihat ketercapaian supervisi dalam peningkatan mutu pendidik. Maka disimpulkan evaluasi supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah SMPN 3 Lawang telah sesuai akan teori yang ada.

D. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang

Aktivitas yang dilakukan dengan tepat dan p di tindaklanjuti akan memiliki dampak yang nyata pada pelaksanaan apa yang diraihny. Demikian halnya pada pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat memberikan peningkatan mutu pendidik.

Supervisi akademik ini memiliki dampak yang nyata pada meningkatnya kualitas pendidik. Pendidik menjadi mengerti akan apa kekurangannya. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah akan mengetahui semua kekurangan pendidik dan akan diberikan saran untuk tindak lanjut sehingga pendidik akan memperoleh pembimbingan untuk memperbaiki diri dalam peningkatan ke profesionalnya.

Dengan supervisi akademik ada perubahan serta perkembangan peningkatan profesionalisme pendidik dikarenakan pendidik memperoleh binaan dan pembimbingan pada supervisor. Guru yang memiliki kekurangan akan diperbaiki dan mengalami perubahan. Ini dilakukan dengan bertahap akan

kemampuan pendidik sehingga pendidik bisa melakukan pengontrolan dengan baik akan dirinya untuk peningkatan mutu dengan standar yang dimilikinya. Hal ini juga akan mengalami peningkatan baik dari segi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

Aktivitas supervisi kepala sekolah ini memiliki dampak administrasi untuk guru dampak ini guru dapat bisa melengkapi administrasi pembelajarannya. Dampak secara psikologis, bahwa Adanya supervisi memberikan perhatian pada memberikan perhatian pada guru. Perhatian tersebut berupa pembimbingan, pengarahan, pembinaan agar keprofesionalan guru mengalami peningkatan.

Supervisi yang bersifat teknik edukatif atau akademik diharapkan bisa memberikan bantuan pada pendidik dalam peningkatan kompetensinya untuk pengajaran. Ini sesuai akan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti SMPN 3 Lawang bahwasanya adanya supervisi akademik ini dapat meningkatkan mutu pendidik. Guru leboh professional pada perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran peneliti bisa menguraikan bahwasanya guru mampu meningkatkan kompetensinya dengan mampu 1) menjabarkan kurikulum pada promes dan prota 2) kompetensi penyusunan belajar mengajar 3) kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang efektif 4) pendidik memiliki penguasaan dalam pembelajaran 5) Memberikan perbaikan dengan keteraturan dan terus menerus. 6) kompetensi untuk pembuatan alat pembelajaran yang sederhana . 7) kemampuan pemakaian pemanfaatan lingkungan sumber media. 8) kompetensi dalam pemilihan dan pelayanan murid yang dalam pembelajaran.

9) kemampuan mengatur waktu pembelajaran. 10) kemampuan penyajian materi pembelajaran dengan pertimbangan perbedaan individu dan 11) Kompetensi dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

Dari temuan tersebut Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi untuk dikeluarkannya pendidikan khususnya pada aktivitas pembelajaran. Asep Supriyadi mengungkapkan bahwasanya implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik ini memberikan Diberikannya dengan nyata pada pendidikan serta siswa untuk dirubahnya yakni:

- 1 Peningkatan kompetensi pendidik untuk penyusunan perangkat belajar mulai dari silabus, RPP, prota, promes.
- 2 Peningkatan kompetensi pendidik dalam pelaksanaan aktivitas KBM dengan diawali dengan pendahuluan, pelaksanaan serta evaluasi belajar.
- 3 Peningkatan kompetensi pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran siswa dengan formatif, sumatif serta laporan hasil evaluasi program perbaikan serta pengayaan..¹⁶⁹

Selain itu implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang juga terdapat pada motivasi kerja pendidik. Supervisi akademik ini memberikan dorongan kepada pendidik untuk penerapan keterampilan pedagogic, professional, sosial dan kepribadiannya dalam pengelolaan pembelajaran Didwali akan rencana, pengorganisasian pelaksanaan serta evaluasi belajar. Ini akan memperoleh

¹⁶⁹ Asep Supriyadi , Cipto Handoko , Sunarto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp IT*, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Vol. 01 No. 01 (2022) : 92-112

perubahan yang nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatnya kualitas pendidik tersebut. Ini juga sesuai dengan pendapat dari Naslim bahasanya supervisi akademik bisa mendorong guru untuk penerapan kemampuan pedagogik dalam mengelola pembelajaran mulai dari merencanakan mengorganisasikan melaksanakan evaluasi belajar supaya memiliki perubahan pada peningkatan mutu belajar serta meningkatnya kualitas dari guru tersebut. Ini akan menjadi kekuatan pendidik dalam pelaksanaan pekerjaan melalui semangat yang tinggi maka dari itu upaya meningkatkan kompetensi profesional guru harus memiliki dorongan kerja¹⁷⁰

Ini juga memiliki dampak pada prestasi akademik murid. dengan adanya seperti akademik ini menjadikan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dengan peningkatan minat belajar serta antusiasme murid. Ini selaras akan pendapat Asep Suryadi yang mengatakan implikasi dilakukannya supervisi ini memberikan pengaruh untuk berubah yang positif:

1. Peserta didik ikut dalam kegiatan belajar mengajar dengan aktif. Dikarenakan pendidik dalam pelaksanaan KBM memakai metode yang bisa memberikan penarikan pada minat siswa .
2. Pertumbuhan minat belajar serta antusias peserta didik dalam pengikutan KBM ketika pendidik masuk pada keadaan kelas yang bisa memberikan rasa minat untuk pendidik.¹⁷¹

¹⁷⁰ Naslim, Mulyadi, Mulyono, *Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Man 1 Polewali Mandar)*, Jurnal Idaarah, Vol. V, No. 2, Desember 2021.s

¹⁷¹ Asep Supriadi , Cipto Handoko , Sunarto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp IT*, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Vol. 01 No. 01 (2022) : 92-112

Beberapa hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan Mahfudzansyah yang mengungkapkan bahasanya output akan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini berupa persiapan pendidik dalam pembelajaran yakni terkait dengan perangkat belajar output kurikulum yang dicapai keaktifan pendidik dalam segala tugas¹⁷² Ini selaras akan pendapat Ahmad Makruf yang mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala kepala sekolah yakni menyiapkan dalam mengajar perangkat pembelajaran, peningkatan semangat guru dalam mengajar dan keaktifan pendidik dalam pembelajaran¹⁷³.

Jadi implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik bisa memberikan hasil yang nyata untuk perbaikan perubahan serta peningkatan kualitas pendidik ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran serta dalam diberikannya motivasi pada pendidik itu sendiri. Ini juga memiliki dampak dikembangkannya prestasi siswa serta antusias siswa. Dengan adanya implikasi supervisi akademik ini dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 lengan sesuai dengan relevan dengan teori yang ada.

¹⁷² Mahfuzhiansyah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten Kotim, Tesis (Palangkaraya: IAIN Palangkaray 2021).8.

¹⁷³ Ahmad Ma’ruf Muzaidin Arrosit, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).10.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Perencanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sudah dilakukan dengan baik hal ini terbukti dari aktivitas kepala sekolah dalam penyusunan Tim Supervisi dilakukan dengan pembuatan SK Tim supervisi berupa guru senior. Tujuan supervisi yang sudah di arahkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami akademik. Sasaran Supervisi telah rata pada seluruh guru di SMPN 3 Lawang yang meliputi kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pembuatan Instrumen Supervisi yang telah sesuai beberbentuk ceklist kelayakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dan penyusunan jadwal supervisi sudah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di awal tahun pembelajaran dan jika ada kondisi insidental yang mendesak maka dilakukan perubahan jadwal
- 2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah yang melibatkan guru-guru senior terhadap guru yang dilakukan dengan pendekatan supervisi akademik yang meliputi pendekatan supervisi *directive*, pendekatan *nondirective*, pola pendekatan kolaboratif dan pendekatan *development*. Kepala sekolah juga

menggunakan teknik yang memperhatikan keadaan dan kondisi guru seperti teknik individual (kunjung-an kelas, pertemuan pribadi, kunjung-an antar kelas, menilai diri sendiri) dan teknik supervisi kelompok (kunjungan antar sekolah/MGMP, rapat dewan guru, penataran, pertemuan dalam kelompok kerja, pemanfaatan guru model, seminar dan workshop).

- 3 Evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sudah berjalan dengan baik dimana dilakukan dengan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ workshop, memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.
- 4 Implikasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang memiliki dampak pada pendidik dan juga siswa. Guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pada pembelajaran. Selain itu juga dapat memberikan peningkatan pada motivasi Kerja Guru dalam menerapkan keterampilan pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian pada pengelolaan proses pembelajaran. Bagi siswa dengan adanya supervisi akademik ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang implementasi Supervisi Akademik Kepala Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di SMPN 3 Lawang, maka sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Adapun saran pada kepala sekolah yakni:

- a. Kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan aktivitas perencanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang seperti lebih eektif dalam penentuan tim Supervisi yang telah memiliki kompetensi dalam pelaksanaan supervisi dan penyusunan jadwal supervisi terus diperhatikan sehingga tidak terjadi tabrakan dengan jadwal aktivitas lain guru.
- b. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang, kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan pendekatan dan Teknik supervisi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi guru
- c. Evaluasi supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang sebaiknya kepala sekolah lebih memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi dengan terus memberikan pelatihan kepada guru
- d. Dengan adanya supervisi akademik kepala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMPN 3 Lawang diharapkan terus memiliki dampak pada pendidik dan juga siswa. Maka dari itu kepala

sekolah sebaiknya terus berupaya melaksanakan supervisinya sehingga berdampak pada mutu guru.

2. Pendidik

Bagi pendidik untuk meningkatkan mutunya dalam bidang akademik, maka diharapkan untuk selalu mendukung program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dan diharapkan senantiasa mengikuti proses supervisi akademik kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang diberikan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih fokus lagi pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai landasan melaksanakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yumnun. , *Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Studi Multisitius Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek. Desertasi*. Surabaya: UINSA, 2021.
- Ahwa, Fajar. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN jember Press, 2013.
- Al., Sulistyorini et. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus, 2021.
- Anissyahmai. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Mapen.Bengkulu* 10, no. 3 (2016).
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2018.
- Atmaja, Dwi Surya. “Manajemen Mutu Guru (Implementasi Undang-Undang, Peraturan Dan Kebijakan),” *At-Turats* 1, no. 1 (2016).
- Bakar, Abu. *Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Provinsi Jambi*,. Disertasi, Jambi: UIN STS, 2022.
- Diat Prasajo, Lantip dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta. Gava Media, 2011.
- Firdaus, Aisyatul Ilmi Alifah. *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Addimyati Jenggawah Jember. Tesis*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Hidayati, Titik Rohanah. *Supervisi Pendidikan (Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Guru)*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Hidayatullah, Resky Gerhana. *Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang., 2020.
- Kadim Masaong, Abudul. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan., 2019.

- KesumaWaty, Sri. *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Gurudi Sma Negeri 5 Pematangsiantar*. Tesis. Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Khan, Ms. *Educational Administration*. New Delhi: APH Publishing Corporation, 2006.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Rofika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Menengah., Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017.
- Moleong, Lexy. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011.
- Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*. Malang.: Madani, 2018.
- Mustafid, Dedy, Khairuddin, Sakdiah Ibrahim. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016).
- Nurhayati, Siti. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang.” *Jurnal Pendidikan. Malang*. 1, no. 1 (2013).
- Oktaviani, Yasmin. “Strategi Peningkatan Mutu Guru Di Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 3 (2022).
- Prasatowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Prayoga, Ari, Supiana. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah.” *Inovatif* 6, no. 1 (2013).
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2010.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Sehartian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sergiovanni dan Robert J. Starratt, Thomas, J. *Supervision A. Redefinision*. Mc Graw: Hill Inc.New York, 1993.

- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Tulungagung: Acima Publishing, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2018.
- Sukamto, Edy. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesioonal Guru*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Sumarto. *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Literasiologi Redaksi, 2020.
- Tajwid, Al-Qur'an Terjemah dan. *No Title*. (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: Raja grafindo Persada, 2012.
- Wijaya, Hengki, Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray., 2020.
- Yosep Ayubi, Ujang. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." *Manazhim* 2, no. 2 (2020).

LAMPIRAN

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI SMPN 3 LAWANG

NO	DOKUMENTASI PENELITIAN	Cheklist
1.	Sejarah sekolah	
2.	Visi dan Misi sekolah	
3.	Keadaan Guru	
4.	Sarana dan Prasarana	
5.	Rekaman Foto pelaksanaan supervisi 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Hasil	

PEDOMAN OBSERVASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMPN 3 LAWANG

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Perencanaan Program Kerja Supervisi Akademik			
1	Merencanakan supervisi akademik(menyusun program supervisi)			
2	Mempersiapkan kegiatan supervisi akademik untuk melihat kineja guru.			
3	Menyesuaikan supervisi akademik tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai.			
4	Penyusunan Jadwal Supervisi akademik			

5	Menjalankan supervisi akademik yang telah direncanakan sesuai jadwal			
II	Pelaksanaan supervisi akademik			
1	Memeriksa kelengkapan guru sebelum proses pembelajaran			
2	Memantau para guru ketika dalam proses pembelajaran			
3	Membina para guru- guru dalam penyusunan rencana pembelajaran			
4	Memeriksa keadaan dan keutuhan fasilitas madrasah sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah.			
5	Pemakaian Teknik individual			
6	Pemakaian Teknik kelompok			
7	Pendekatan Supervisi Directive			
8	Pendekatan nondirective			
9	Pola pendekatan kolaboratif			
10	Pendekatan development			

III	Evaluasi Supervisi Akademik			
1	Evaluasi kegiatan supervisi akademik yang telah terlaksana			
2	Supervisi akademik sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru			
3	Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru			
4	Keterlibatan guru serta semua personil sekolah			
5	Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi			
6	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi.			
7	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.			
8	Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.			
9	Solusi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan supervisi akademik			

IV	Hasil Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik			
1	Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran			
2	Meningkatnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran			
3	Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan			

INSTRUMEN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN
INFORMASI YANG BERJUDUL “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMPN 3
LAWANG

1. **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**
 - a. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Lawang?
 - b. Bagaimana mutu atau kualitas guru di SMPN 3 Lawang ini?
 - c. Apakah guru di SMPN 3 Lawang sudah dikatakan professional?
 - d. Bagaimana kompetensi pedagogic yang dipunyai guru?
 - e. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dipunyai guru?
 - f. Bagaimana kompetensi professional yang dipunyai guru?
 - g. Bagaimana kompetensi sosial yang dipunyai guru?
 - h. Disini bapak selaku kepala sekolah bisa juga dikatakan sebagai supervisor, bagaimana pandangan bapak mengenai supervisi akademik?
 - i. Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam pengimplementasian supervisi akademik ini?
 - j. Bagaimana cara bapak melaksanakan program- program terhadap peningkatan mutu guru?
 - k. Kapan waktu pelaksanaan program yang telah bapak buat?
 - l. Bagaimana ketercapaian dari program kerja yang telah bapak buat, apakah

semua sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan?

- m. Apakah bapak melakukan supervisi untuk mengembangkan mutu guru terutama dalam pembelajaran di madrasah ini?
 - n. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik?
 - o. Bagaimana teknik yang bapak lakukan ketika melakukan supervisi akademik?
 - p. Apa faktor penghambat yang bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru?
 - q. Bagaimana tindakan atau solusi yang bapak ambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
 - r. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah bapak lakukan?
 - s. Apakah bapak Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi?
 - t. Bagaimana cara bapak Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi?
 - u. Apakah bapak Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya?
 - v. Bagaimana cara bapak Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi?
 - w. Bagaimana hasil Implikasi Supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru?
 - x. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
 - y. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
 - z. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan?
2. **Pedoman Wawancara Waka Kurikulum dan Waka Humas**
- a. Sebagai waka kurikulum di sekolah ini, apa tugas dan tanggung jawab bapak sebagai kepala madrasah di SMPN 3 Lawang ini?
 - b. Bagaimana mutu atau kualitas guru di SMPN 3 Lawang ini?
 - c. Apakah guru di SMPN 3 Lawang sudah dikatakan professional?
 - d. Bagaimana kompetensi pedagogic yang dipunyai guru?
 - e. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dipunyai guru?
 - f. Bagaimana kompetensi professional yang dipunyai guru?
 - g. Bagaimana kompetensi sosial yang dipunyai guru?
 - h. Bagaimana pandangan bapak mengenai supervisi akademik guru?
 - i. Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini?
 - j. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program- program terhadap peningkatan mutu guru?
 - k. Kapan saja waktu pelaksanaan program yang telah dibuat?
 - l. Bagaimana teknik supervisi yang kepala madrasah lakukan ketika melakukan kegiatan supervisi?
 - m. Apa faktor penghambat yang temui dalam pelaksanaan supervisi akademik

dalam meningkatkan mutu guru?

- n. Bagaimana tindakan atau solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
- o. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala sekolah lakukan?
- p. Apakah tim supervisi Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi?
- q. Bagaimana cara Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi?
- r. Apakah terdapat penugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya?
- s. Bagaimana cara yang dilakukan dalam Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi?
- t. Bagaimana hasil Implikasi Supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru?
- u. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- v. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- w. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan

3. Pedoman Wawancara dengan Guru

- a. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu selaku guru di SMPN 3 Lawang ini untuk menjadi seorang guru yang profesional?
- b. Bagaimana pendapat ibu mengenai mengenai supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 3 Lawang ini?
- c. Bagaimana perencanaan yang kepala sekolah buat dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang ini?
- d. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan program- program terhadap peningkatan mutu guru?
- e. Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
- f. Apakah ibu merasa kesulitan dalam menjalankan program yang dilakukan kepala sekolah?
- g. Pada hal –hal apa sajakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan mutu guru?
- h. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi?
- i. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi?

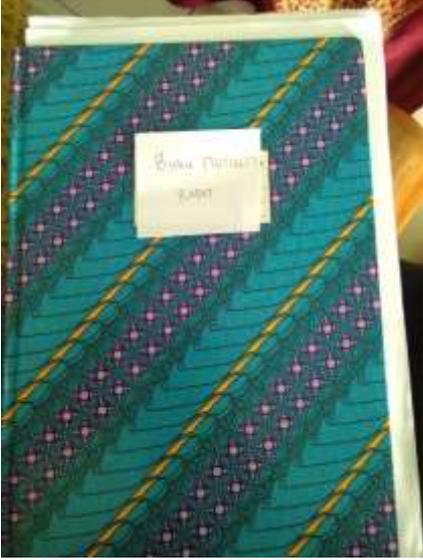
- j. Apa faktor penghambat yang ibu temui dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru?
- k. Bagaimana tindakan atau solusi yang ibu ambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
- l. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang telah kepala sekolah lakukan?
- m. Apakah tim supervisi Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi?
- n. Bagaimana cara yang dilakukan tim supervisi dalam Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi?
- o. Apakah terdapat penugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya?
- p. Bagaimana cara yang dilakukan dalam Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi?
- q. Bagaimana hasil Implikasi Supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru?
- r. Bagaimana dampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- s. Bagaimana dampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- t. Bagaimana dampak peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan?

DOKUMENTASI

No	Foto Kegiatan	Keterangan
1		Foto Kegiatan pelatihan sekolah penggerak di SMPN 3 Lawang
2		Foto Kegiatan pelatihan sekolah penggerak di SMPN 3 Lawang
3		Foto Kegiatan pelatihan sekolah penggerak di SMPN 3 Lawang

4		Foto Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dari guru dampak dari supervisi
5		Foto kegiatan pengawas di kelas dan menjadikan siswa lebih berantusias dalam belajar
6		Foto kegiatan pelatihan kurikulum merdeka belajar di SMPN 3 Lawang

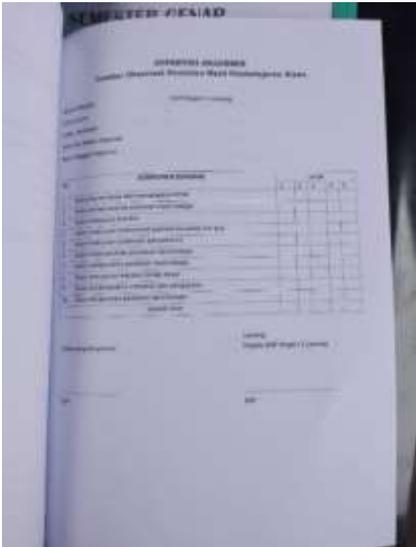
7		Foto Kegiatan pelatihan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Lawang
8		Pelaksanaan Supervisi akademik dengan Teknik kelompok penataran
9		Pelaksanaan Supervisi akademik dengan Teknik kelompok MGMP

10		Pelaksanaan supevisi akademik dengan rapat guru
11		Foto kegiatan penyusunan tim supervisi di SMPN 3 Lawang
12		Foto kegiatan pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 3 Lawang berupa rapat guru

13		Foto SMPN 3 Lawang
14		Foto wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Lawang
15		Foto Bersama dengan kepala sekolah SMPN 3 Lawang

16		Foto wawancara dengan Ibu Lina Guru senior SMPN 3 Lawang
17		Foto Bersama dengan ibu Lina guru senior SMPN 3 Lawang
18		Foto wawancara dengan Dwi tim supervise akademik SMPN 3 Lawang

19		Foto Bersama dengan ibu dwi selaku tim supervise SMPN 3 Lawang
20		Foto wawancara dengan waka kurikulum sekaligus tim supervise SMPN 3 Lawang
21		Foto dengan waka kurikulum sekaligus tim supervise SMPN 3 Lawang

22		Foto dokumentasi hasil prestasi peserta didik
23		Foto bukti buku supervise akademik SMPN 3 Lawang
24		Foto lembar observasi penilaian pembelajaran guru

25

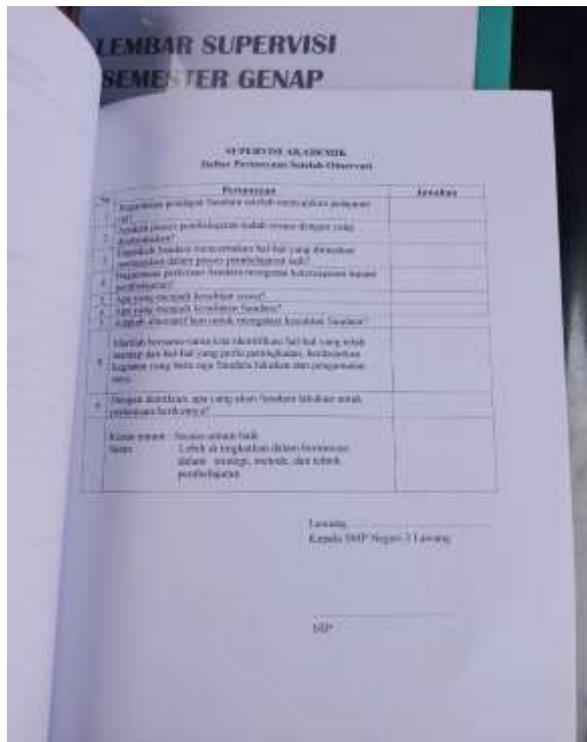


Foto daftar pertanyaan setelah observasi atau kegiatan tindak lanjut

26

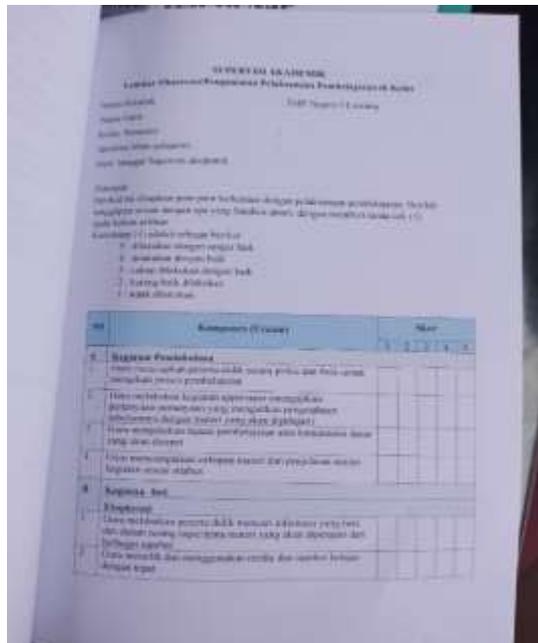


Foto dokumentasi pengamatan tim supervise ketika pelaksanaan pembelajaran

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-121/Ps/HM.01/08/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

03 Agustus 2023

Kepada
Yth. **Kepala SMPN 3 Lawang**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Lailatul Rifqoh Izzati
NIM : 210106220013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Tesis : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMPN 3 Lawang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 LAWANG
Jl. Ketindan No. 185 Kec. Lawang ☎ (0341) 425303
email: smpn3lawang@yahoo.co.id
Malang 65214

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3.7/111/35.07.101.331.03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Lawang Kabupaten Malang, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

NO	NAMA	NIM	Jurusan/ Program Studi
1	LAILATUL RIFQOH IZZATI	210106220013	Magister Manajemen Pendidikan Islam

telah selesai melaksanakan penelitian tesis dengan judul "Implementasi Supervisi Akademik Kelapa Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMP Negeri 3 Lawang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lawang, 30 September 2023
Kepala SMP Negeri 3 Lawang,
Des. AHMAD NAWA BUDAIRI
NIP. 196711151996011002

BIODATA PENULIS

Nama	Lailatul Rifqoh izzati
TTL	Probolinggo, 24 Mei 2000
Alamat	Ds. Kembang, Desa Pakuniram, Kec. Pakuniran, Kab. Probolinggo
No. Hp	082232286267
Email	lailatulrifqoh@gmail.com
Pendidikan Formal	
2006-2012	SDN Pakuniran II
2012-2015	MTs Sunan Ampel Pakuniran
2015-2018	MA. Zainul Hasan 04 Pakuniran
2018-2021	UIN. KHAS Jember

BUKTI TELAH LOLOS TURNITIN

naskah iza

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
4	jonedu.org Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%